

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS NONLABA BERDASARKAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 35
(ISAK 35)**

(Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Feby Pratiwi

NIM: 202114015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2024**

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS NONLABA BERDASARKAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 35
(ISAK 35)**

(Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Feby Pratiwi

NIM: 202114015

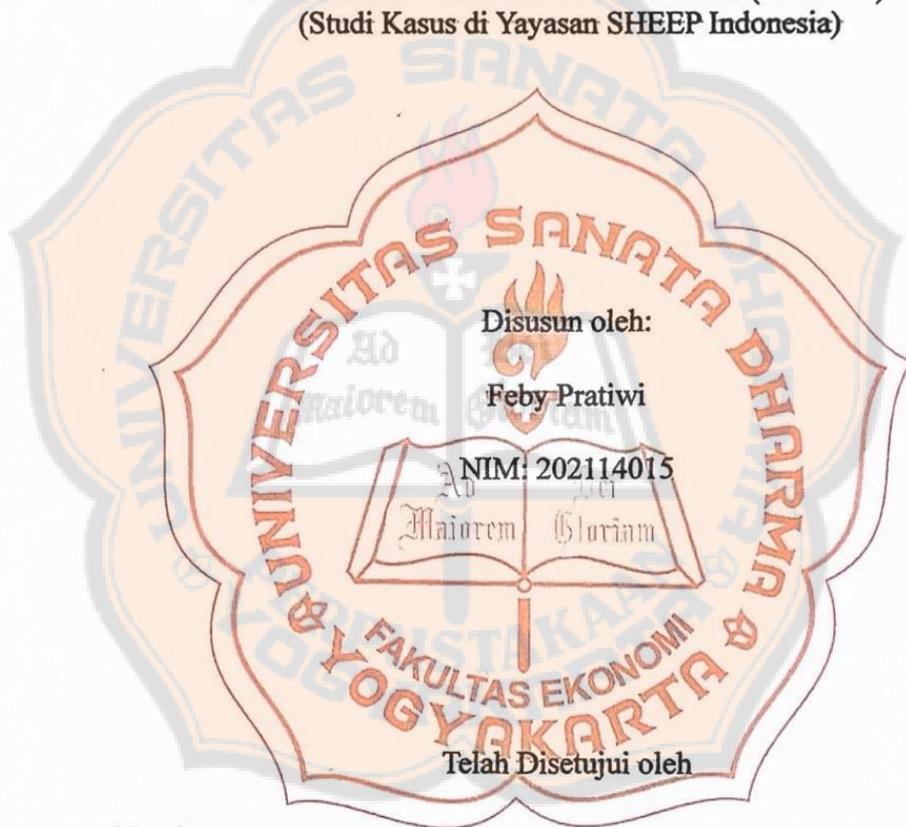
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2024



SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ENTITAS NONLABA
BERDASARKAN INTERPRETASI STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 35 (ISAK 35)
(Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia)**



Disusun oleh:

Feby Pratiwi

NIM: 202114015

Telah Disetujui oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Firma", is written over the name of the supervisor.

Dr. Firma Sulistiyowati, M.Si., Ak., CA., QIA.

Tanggal: 26 April 2024



SKRIPSI

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS NONLABA BERDASARKAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 35 (ISAK 35)
(Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Feby Pratiwi

NIM: 202114015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Mei 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

| | |
|------------|--|
| Ketua | : Dr. Firma Sulistiyowati, M.Si., Ak., CA., QIA. |
| Sekretaris | : Aurelia Melinda Nisita W., S.E., M.Sc. |
| Anggota | : Dr. Firma Sulistiyowati, M.Si., Ak., CA., QIA. |
| Anggota | : Aurelia Melinda Nisita W., S.E., M.Sc. |
| Anggota | : Dra. YFM. Gien Agustinawansasri., M.M., Ak., |

Tanda Tangan

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Fiberius Handono Eko Prabowo, Ph.D.

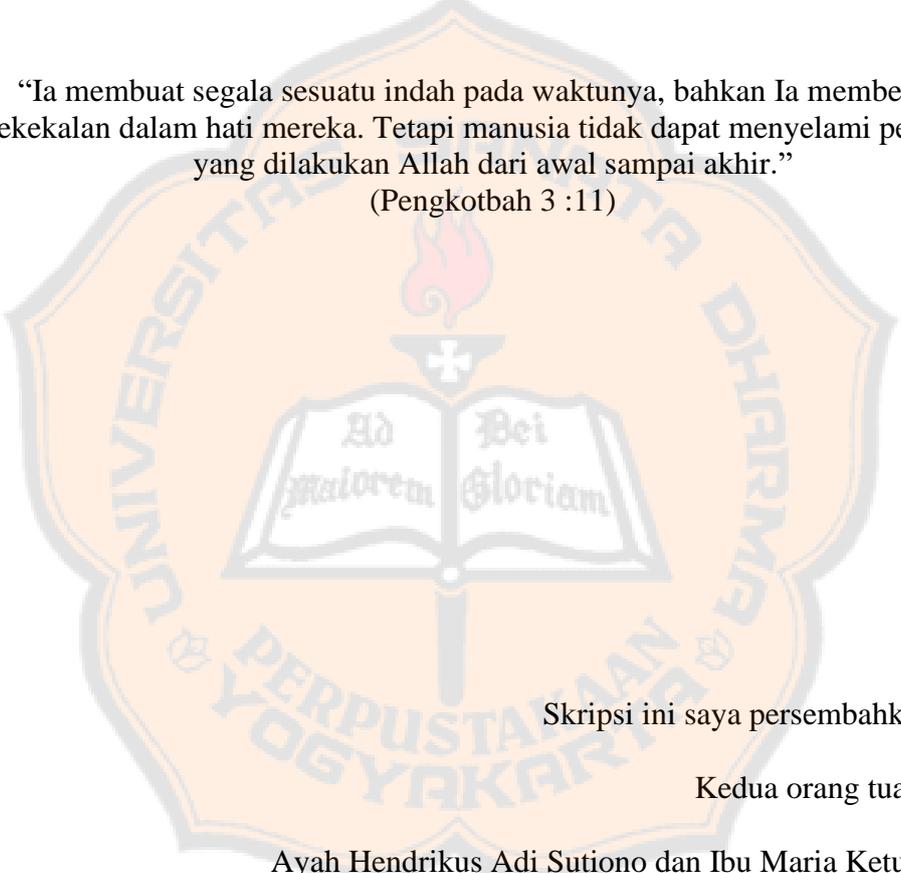
HALAMAN PERSEMBAHAN

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

(1Korintus 10:13)

“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.”

(Pengkotbah 3 :11)



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua terkasih,

Ayah Hendrikus Adi Sutiono dan Ibu Maria Ketut Sumiati

Kedua adik penulis, Natania dan Sophia



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
**“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS NONLABA BERDASARKAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 35 (ISAK 35)”
(Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia)**

Dan diajukan untuk diuji pada tanggal 17 Mei 2024 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya telah melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

Feby Pratiwi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Feby Pratiwi

NIM : 202114015

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS NONLABA BERDASARKAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 35 (ISAK 35)”
(Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia)**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma baik untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Atas kemajuan teknologi informasi, saya tidak keberatan jika nama, tanda tangan, atau gambar dalam karya ilmiah saya terindeks oleh mesin pencari seperti *google*. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Feby Pratiwi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas kasih karunia, rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerja sama, arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma atas kesempatan yang diberikan untuk belajar dan mengembangkan diri bagi penulis.
2. Tiberius Handono Eko Prabowo, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Dr. Firma Sulistiyowati, M.Si., Ak., CA., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak., QIA., CA., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Ibu Widura Wulan, Ibu Evi Yuanita serta segenap pihak Yayasan SHEEP Indonesia yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah Hendrikus Adi Sutiono dan Ibu Maria Ketut Sumiati yang telah memberikan seluruh cinta, doa, perhatian, kasih sayang, nasihat, dukungan dan semangat yang tak henti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis dan menjadi alasan penulis untuk selalu semangat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah berjuang mengantarkan penulis untuk bisa sampai di titik ini. Terima kasih tak terhingga untuk Ayah dan Mama.
8. Kedua adik penulis, Natania dan Sophia yang selalu mendukung, mendoakan, membantu, menemani hari-hari penulis dan memberikan keceriaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakek, nenek dan mbah Putri yang merawat penulis sejak kecil, selalu mendukung, mendoakan, memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Agus Toni, S.H., yang selalu menemani hari-hari penulis, memberikan dukungan, nasihat, semangat, perhatian, kasih sayang, senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memotivasi penulis untuk

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena sudah selalu ada untuk penulis sampai saat ini.

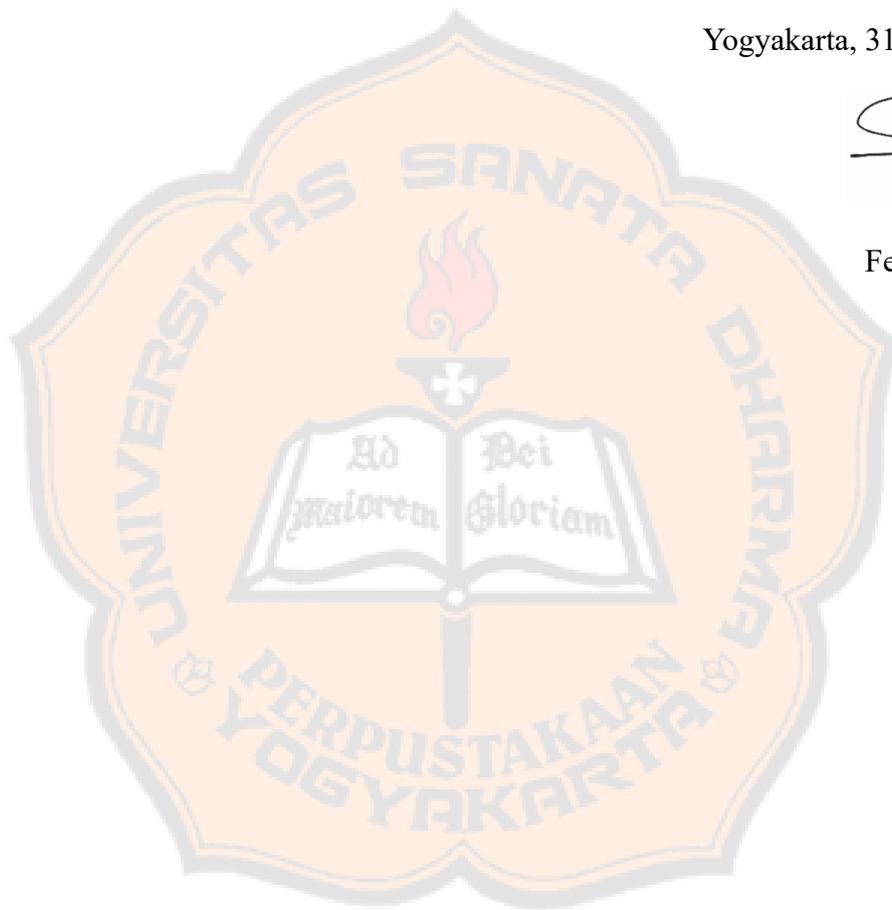
11. Sella Indria yang selalu memberikan semangat, menemani hari-hari penulis, memberikan keceriaan, membantu dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat penulis, Michelle Wijaya yang selalu bersama penulis dalam suka dan duka, menemani hari-hari penulis, selalu mendukung, membantu dan memberikan keceriaan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
13. Kedua tante penulis, Sr. Hilaria, HK dan Sr. Raymunda, SPM yang tak henti-hentinya memberikan nasihat, dukungan serta mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan perhatian yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Jessica Kristanti Santoso, Jeslyn Alvina Sarumaha, Sri Gusmiarti serta teman-teman kelas A Akuntansi Angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi penulis selama proses perkuliahan.
16. Teman-teman MPAT kelas G yang senantiasa memberikan semangat, saran dan kritik yang bermanfaat bagi penulis.
17. Grena, Fonta, Nurta, Annisa dan teman-teman KKN lainnya yang selalu mendukung dan memberikan keceriaan bagi penulis.
18. Seluruh pihak yang berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini sehingga bermanfaat untuk penulisan selanjutnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2024



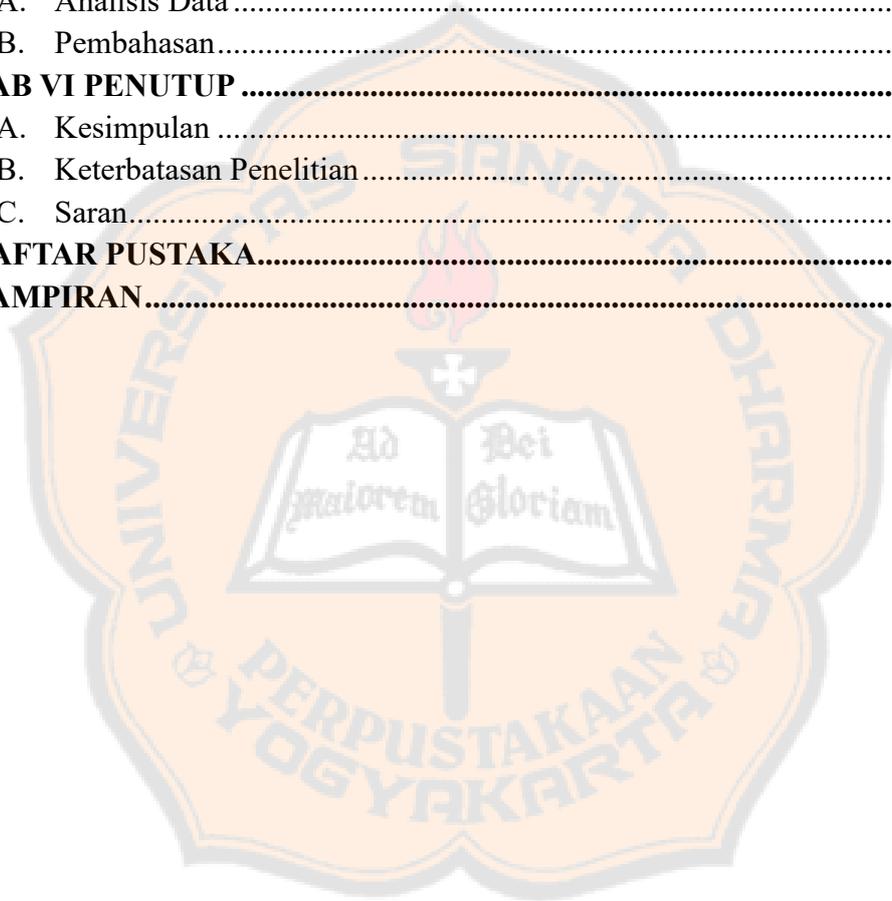
Feby Pratiwi



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| ABSTRAK | xviii |
| ABSTRACT | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Akuntansi Sektor Publik | 9 |
| B. Organisasi..... | 16 |
| C. Organisasi Nonlaba | 17 |
| D. Yayasan | 20 |
| E. Laporan Keuangan Sektor Publik | 26 |
| F. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) | 31 |
| G. Penelitian Terdahulu..... | 52 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 55 |
| A. Desain Penelitian..... | 55 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 56 |
| C. Subjek Penelitian..... | 56 |
| D. Sumber Data..... | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| F. Teknik Analisis Data | 59 |

| | |
|--|------------|
| BAB IV GAMBARAN UMUM YAYASAN SHEEP INDONESIA..... | 62 |
| A. Profil YSI | 62 |
| B. Sejarah Singkat YSI | 62 |
| C. Visi dan Misi YSI..... | 64 |
| D. Struktur Organisasi YSI | 65 |
| E. Uraian Tugas dan Fungsi..... | 67 |
| F. Program-Program YSI..... | 95 |
| BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 104 |
| A. Analisis Data | 104 |
| B. Pembahasan..... | 131 |
| BAB VI PENUTUP | 139 |
| A. Kesimpulan | 139 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 139 |
| C. Saran..... | 140 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 142 |
| LAMPIRAN..... | 145 |



DAFTAR TABEL

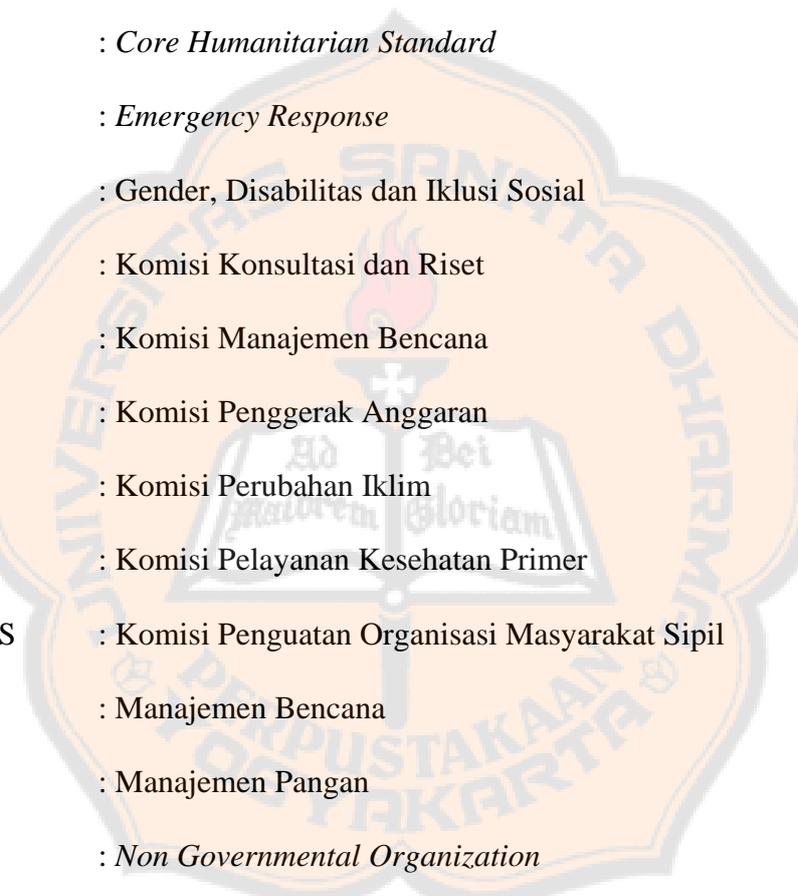
| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Perbedaan Organisasi Nonlaba dan Organisasi Bisnis | 20 |
| Tabel 2. Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)..... | 36 |
| Tabel 3. Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)..... | 38 |
| Tabel 4. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format A..... | 39 |
| Tabel 5. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format B | 41 |
| Tabel 6. Contoh Laporan Perubahan Aset Neto..... | 44 |
| Tabel 7. Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung..... | 45 |
| Tabel 8. Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung | 46 |
| Tabel 9. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan B)..... | 48 |
| Tabel 10. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan C)..... | 50 |
| Tabel 11. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan D)..... | 51 |
| Tabel 12. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan E)..... | 52 |
| Tabel 13. Informasi Wawancara pada YSI | 105 |
| Tabel 14. Hasil Reduksi Sistem Keuangan dan Pertanggungjawaban YSI..... | 106 |
| Tabel 15. Hasil Reduksi Laporan Keuangan Berdasarkan Format ISAK 35..... | 108 |
| Tabel 16. Laporan Posisi keuangan YSI Tahun 2022..... | 114 |
| Tabel 17. Laporan Penghasilan Komprehensif YSI Tahun 2022 | 118 |
| Tabel 18. Laporan Perubahan Aset Neto YSI..... | 121 |
| Tabel 19. Laporan Arus Kas YSI Tahun 2022..... | 125 |
| Tabel 20. Penarikan Kesimpulan Kesesuaian Penerapan ISAK NO. 35 terhadap Penyajian Laporan Keuangan YSI..... | 127 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Struktur Organisasi Yayasan SHEEP Indonesia..... 65



DAFTAR SINGKATAN



| | |
|--------|---|
| BK | : Biro Keuangan |
| BRC PD | : <i>Building Resilience Community Post Disaster</i> |
| BS | : Koordinator Biro Sekretariat |
| CHS | : <i>Core Humanitarian Standard</i> |
| ER | : <i>Emergency Response</i> |
| GEDSI | : Gender, Disabilitas dan Inklusi Sosial |
| KKR | : Komisi Konsultasi dan Riset |
| KMB | : Komisi Manajemen Bencana |
| KPA | : Komisi Penggerak Anggaran |
| KPI | : Komisi Perubahan Iklim |
| KPKP | : Komisi Pelayanan Kesehatan Primer |
| KPOMS | : Komisi Penguatan Organisasi Masyarakat Sipil |
| MB | : Manajemen Bencana |
| MP | : Manajemen Pangan |
| NGO | : <i>Non Governmental Organization</i> |
| OMB | : Organisasi Masyarakat Basis |
| OMS | : Organisasi Manajemen Sumber Daya |
| PEM | : Pusat Evakuasi Masyarakat |
| PIME | : Perencanaan Implementasi Monitoring dan Evaluasi |
| PIMEP | : Perencanaan Implementasi Monitoring Evaluasi dan Pembelajaran |
| PIRT | : Izin pangan industri rumah tangga |

| | |
|--------|--|
| PKP | : Pelayanan Kesehatan Primer |
| PRB | : Pengurangan Risiko Bencana |
| RR | : Rehabilitasi dan Rekonstruksi |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |
| SSRLFS | : <i>Sustainable Self-Reliance Local Food System</i> |
| WALHI | : Wahana Lingkungan Hidup Indonesia |
| WASH | : <i>Water, Sanitation, Hygiene</i> |
| YAPHI | : Yayasan Pemberdayaan Hukum Indonesia |
| YSI | : Yayasan SHEEP Indonesia |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Transkrip Wawancara..... | 146 |
| Lampiran 2. Surat Pernyataan Direktur | 152 |
| Lampiran 3. Laporan Auditor Independen..... | 153 |
| Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan YSI 2022..... | 155 |
| Lampiran 5. Laporan Penghasilan Komprehensif YSI 2022 | 158 |
| Lampiran 6. Laporan Perubahan YSI 2022..... | 159 |
| Lampiran 7. Laporan Arus Kas YSI 2022 | 160 |
| Lampiran 8. Catatan Atas Laporan Keuangan YSI 2022..... | 161 |
| Lampiran 9. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan..... | 168 |
| Lampiran 10. Bukti Penerimaan Kas | 172 |
| Lampiran 11. Bukti Pengeluaran Kas | 173 |
| Lampiran 12. Foto Seputar Kegiatan dan Program Kerja YSI | 174 |
| Lampiran 13. Biografi Penulis..... | 175 |

ABSTRAK

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS NONLABA BERDASARKAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 35 (ISAK 35)
(Studi Kasus di Yayasan SHEEP Indonesia)**

Feby Pratiwi
NIM: 202114015
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2024

Dalam pengelolaan organisasi nonlaba, sangat penting bahwa entitas nonlaba memiliki pedoman atau standar akuntansi yang jelas. Penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba diatur dalam ketentuan ISAK No.35. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan ISAK No. 35 terkait penyajian laporan keuangan Yayasan SHEEP Indonesia.

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan SHEEP Indonesia telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Kesesuaian tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan SHEEP Indonesia yakni meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci: Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, Yayasan, laporan keuangan.

ABSTRACT

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS PRESENTATION
NON-PROFIT ENTITIES BASED ON THE INTERPRETATION OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD NUMBER 35 (ISAK 35)
(Case Study at SHEEP Indonesia Foundation)**

Feby Pratiwi
NIM: 202114015
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2024

In the management of nonprofit organizations, it is very important that nonprofit entities have clear accounting guidelines or standards. The preparation of financial statements of nonprofit organizations is regulated in the provisions of ISAK No.35. The purpose of this study was to determine and analyze the suitability of the application of ISAK No.35 related to the presentation of the financial statements of the SHEEP Indonesia Foundation.

This research design is qualitative research with descriptive analysis. Data sources come from primary data and secondary data. Data collection techniques are interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that SHEEP Indonesia Foundation has prepared financial statements in accordance with the provisions of ISAK No.35 concerning the presentation of financial statements of non-profit oriented entities. This conformity can be seen from the financial statements prepared by the SHEEP Indonesia Foundation, which include the statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows and notes to the financial statements.

Keywords: Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35, Foundation, financial statements.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata "organisasi" berasal dari bahasa Yunani "organ" yang memiliki arti "alat". Dalam arti luas, organisasi dapat diartikan sebagai alat atau struktur sekelompok individu berkumpul dan berkolaborasi secara terstruktur untuk mencapai sasaran atau sejumlah tujuan tertentu yang telah disepakati bersama (Mahsun, dkk 2011). Organisasi nirlaba adalah suatu entitas yang tidak memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi individu pemilik maupun pengurusnya. Organisasi nirlaba bertujuan untuk memperoleh manfaat sosial atau pendidikan bagi suatu komunitas dan bukan untuk kepentingan pribadi (Nickels dkk, 2009: 8). Masjid, gereja, pura, wihara, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sekolah, lembaga politik, klinik umum, puskesmas, dan yayasan merupakan contoh jenis-jenis organisasi nonlaba.

Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang kekayaannya telah dialokasikan dan digunakan untuk mencapai tujuan spesifik dibidang sosial, agama, dan kemanusiaan. Setiap yayasan wajib memiliki visi dan misi yang ingin diwujudkan oleh yayasan. Sumber dana yayasan berasal dari kekayaan yang telah dialokasikan dalam bentuk uang maupun barang. Selain itu, yayasan juga dapat memperoleh dana dari sumbangan atau bantuan. Seperti halnya organisasi yang berorientasi laba, organisasi nonlaba seperti yayasan juga membutuhkan penerapan ilmu akuntansi. Sebagai bentuk untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab kepada

publik dan pihak-pihak terkait serta mengingat pentingnya peran laporan keuangan dalam suatu lembaga, yayasan juga diharuskan untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar dan panduan yang telah ditetapkan. Standar dalam pelaporan keuangan menjadi penting, agar terdapat konsistensi ukuran dalam menilai kelayakan suatu pelaporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam membantu yayasan mengambil keputusan-keputusan finansial. Keputusan-keputusan tersebut memiliki dampak tidak hanya pada keadaan keuangan Yayasan, tetapi juga pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap Yayasan. Salah satu wujud nyata yang dilakukan oleh Yayasan adalah mempublikasikan laporan keuangannya setiap tahun.

Yayasan SHEEP Indonesia (YSI) adalah sebuah organisasi non pemerintah yang memiliki tugas pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan, pendidikan, kelestarian lingkungan hidup dan perdamaian. Sebagai entitas nonlaba YSI memiliki kewajiban untuk memastikan akuntabilitas yang memadai terhadap donatur, penyandang dana, dan pihak-pihak lainnya. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban, seperti laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi akuntansi yang membantu dalam mengelola sumber daya sehingga dana yang yang disalurkan kepada YSI dapat dipertanggungjawabkan secara transparan atau terbuka.

Dalam pengelolaan keuangan organisasi nonlaba, sangat penting bahwa laporan keuangan entitas nonlaba memiliki pedoman atau standar akuntansi yang jelas sebagai acuan. Standar akuntansi organisasi nonlaba adalah standar yang dinamis dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Sebelum istilah “nonlaba” diperkenalkan, organisasi nonlaba sering disebut dengan istilah organisasi nirlaba. Namun, istilah ini mengalami perubahan atas pandangan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI), yang melihat bahwa penggunaan kata “*not for profit*” (nirlaba) tidak menunjukkan konsep negatif atau berlawanan dari kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, kata “nir” (yang berarti tidak atau bukan) dianggap kurang tepat dan diganti dengan kata yang lebih tepat, yaitu nonlaba.

Dalam memenuhi pedoman pelaporan keuangan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan organisasi nonlaba, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan dan mengelola standar keuangan dengan menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45. Pernyataan ini dirancang untuk mengatur cara organisasi nonlaba melaporkan keuangannya. Diharapkan bahwa melalui PSAK ini, laporan keuangan yang disusun oleh entitas nonlaba dapat disajikan dengan jelas, memiliki relevansi dan daya banding yang tinggi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba telah disetujui oleh Komite Standar

Akuntansi Keuangan pada 20 Desember 1997, serta oleh Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada 23 Desember 1997. PSAK revisi No. 45 mendapatkan persetujuan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada 8 April 2011. Seiring dengan perkembangan waktu dan atas pandangan DSAK IAI, standar ini direvisi dan diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang mengatur tentang penyajian Laporan Keuangan organisasi nonlaba. ISAK No. 35 disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 26 September 2018 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

Terdapat beberapa perbedaan antara PSAK 45 dan ISAK 35 diantaranya perbedaan dalam jenis dan format laporan keuangannya. Dalam PSAK 45, laporan keuangan untuk entitas nonlaba terdiri dari 4 jenis laporan yaitu: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan ketentuan ISAK 35 laporan keuangan entitas nonlaba terdiri dari 5 (lima) jenis laporan keuangan yakni laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Selanjutnya perbedaan mendasar antara PSAK 45 dan ISAK 35 adalah jenis klasifikasi aset netonya. Di dalam PSAK 45, aset neto terdiri 3 (tiga) klasifikasi yaitu aset neto terikat permanen, aset neto terikat temporer dan aset neto tidak terikat. Sedangkan ISAK 35 menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan

pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto tidak terikat diubah menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Perubahan ini diharapkan akan mengurangi kompleksitas terkait klasifikasi aset neto dan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan entitas nonlaba.

Namun, dalam praktiknya walaupun standar yang mengatur pelaporan dan penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba telah ditetapkan, masih banyak organisasi nonlaba yang belum mengimplementasikannya. Alasan utamanya adalah karena kurangnya pemahaman terkait penyusunan dan pelaporan keuangan berdasarkan standar tersebut. Selain itu peraturan yang seringkali berubah-ubah dan mekanisme yang kompleks membuat berbagai pihak sulit untuk menerapkan standar penyusunan dan pelaporan keuangan yang berlaku.

Dengan mempertimbangkan kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas di bidang sektor publik, serta pentingnya laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba, maka perlu dilakukan analisis yang komprehensif mengenai laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan yang lebih mendalam mengenai penerapan ISAK No.35 dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nonlaba, khususnya pada YSI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian format dan isi laporan keuangan YSI sesuai dengan pedoman ISAK No.35.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan masalah yang ada adalah:

1. Bagaimanakah penyajian laporan keuangan YSI ?
2. Apakah penyajian laporan keuangan YSI telah sesuai dengan ISAK No.35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui kesesuaian format laporan keuangan YSI pada tahun 2022 sesuai dengan pedoman ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penyajian laporan keuangan di YSI.
2. Melihat kesesuaian penyajian laporan keuangan YSI berdasarkan ketentuan ISAK No.35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi YSI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Yayasan SHEEP Indonesia mengenai sejauh mana kesesuaian penyusunan laporan keuangan Yayasan berdasarkan ketentuan ISAK 35.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kemampuan penulis dalam menganalisis penerapan ISAK 35 pada yayasan secara lebih detail dan kompleks. Serta menambah kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan panduan bagi peneliti selanjutnya tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi dasar-dasar teori, konsep serta pendekatan mengenai organisasi nonlaba, Yayasan, ISAK 35 dan laporan keuangan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Yayasan SHEEP Indonesia

Bab ini berisi gambaran umum Yayasan SHEEP Indonesia yang meliputi profil Yayasan, sejarah singkat Yayasan, visi dan misi Yayasan, struktur organisasi Yayasan serta program-program yang dijalankan oleh Yayasan.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil observasi serta menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis, keterbatasan penelitian serta saran penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian serta peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Sektor Publik

1. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga-lembaga publik sebagai salah satu alat pertanggungjawaban kepada publik. Pengertian sektor publik adalah merupakan suatu manajemen keuangan yang sumbernya berasal dari publik sehingga menimbulkan konsekuensi untuk dipertanggungjawabkan kepada publik akibatnya pengelolaannya memerlukan keterbukaan dan akuntabilitas terhadap publik (Renyowijoyo, 2008).

Akuntansi sektor publik memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada wilayah publik. Wilayah publik sendiri memiliki wilayah yang lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan sektor komersial/swasta. Secara kelembagaan wilayah publik antara lain meliputi organisasi nonlaba pemerintahan dan organisasi nonlaba non pemerintahan (Renyowijoyo, 2008). Organisasi pemerintahan adalah badan-badan yang ada dalam lingkup pemerintahan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah dan unit-unit kerja pemerintah sedangkan organisasi nonlaba non pemerintahan meliputi organisasi sukarelawan, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, serta organisasi-organisasi non pemerintahan lainnya seperti yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan lain sebagainya.

2. Sifat dan Karakteristik Sektor Publik

Akuntansi sektor publik bertujuan untuk mencapai hasil tertentu, yang harus memiliki manfaat bagi publik. Akuntansi sektor publik memiliki perbedaan dengan sektor komersial atau sektor swasta karena dipengaruhi oleh adanya perbedaan lingkungan (Renyowijoyo, 2008). Sifat dan karakteristik sektor publik terutama adalah tujuan, sifat dan sumber dananya. Sifat organisasi sektor publik organisasi nonlaba adalah tidak mencari keuntungan melainkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan memberikan atau meningkatkan kesejahteraannya.

Menurut Renyowijoyo, (2008) organisasi sektor publik bergerak dalam lingkungan yang sangat kompleks. Komponen lingkungan yang mempengaruhi sektor publik meliputi faktor ekonomi, kultur, politik, dan demografi berikut:

a. Faktor ekonomi

1) Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi memengaruhi sektor publik karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar pendapatan yang dapat dikumpulkan oleh pemerintah melalui pajak dan sumber pendapatan lainnya. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan anggaran dan menyediakan lebih banyak layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan perlindungan sosial.

2) Tingkat inflasi

Inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, yang dapat meningkatkan biaya operasional organisasi sektor publik. Termasuk biaya bahan baku, peralatan, serta jasa yang diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi publik.

3) Pendapatan perkapita (GNP)

Dengan meningkatnya pendapatan per kapita, masyarakat cenderung menuntut layanan publik yang lebih baik dan lebih banyak. Termasuk pendidikan yang lebih baik, layanan kesehatan yang lebih baik, dan infrastruktur yang lebih maju. Organisasi sektor publik perlu menyesuaikan diri dengan permintaan yang meningkat ini untuk menjaga kepuasan publik.

4) Struktur produksi

Pertumbuhan struktur produksi biasanya melibatkan diversifikasi ekonomi, yaitu pergeseran dari ketergantungan pada beberapa sektor tertentu ke pengembangan berbagai sektor ekonomi lainnya. Diversifikasi ini dapat mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan stabilitas fiskal, memberikan lebih banyak sumber daya bagi organisasi sektor publik untuk diinvestasikan dalam layanan dan infrastruktur publik.

5) Tenaga kerja

Pertumbuhan tenaga kerja akan meningkatkan jumlah orang yang bekerja dan akibatnya, pendapatan pajak penghasilan

meningkat. Peningkatan pendapatan pajak ini memberikan lebih banyak sumber daya bagi organisasi sektor publik untuk membiayai layanan dan proyek publik.

6) Arus modal

Arus masuk modal asing, seperti investasi langsung luar negeri dan investasi portofolio, menyediakan sumber pendanaan tambahan yang dapat digunakan untuk proyek-proyek publik besar. Termasuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan yang mungkin tidak sepenuhnya dibiayai oleh pendapatan domestik.

7) Cadangan devisa

Cadangan devisa yang cukup besar memungkinkan pemerintah untuk menstabilkan nilai tukar mata uangnya. Intervensi di pasar valuta asing dapat dilakukan untuk mengatasi volatilitas nilai tukar yang ekstrim, menjaga stabilitas ekonomi dan mencegah inflasi yang disebabkan oleh depresiasi mata uang.

b. Faktor politik

1) Hubungan masyarakat-negara

Hubungan yang harmonis antara masyarakat dan negara cenderung menciptakan stabilitas politik yang sangat penting bagi operasionalisasi organisasi sektor publik. Ketidakstabilan

politik dapat menyebabkan ketidakpastian kebijakan dan mengganggu pelaksanaan program-program publik.

2) Legitimasi pemerintah

Legitimasi yang kuat memungkinkan pemerintah untuk memperoleh dukungan yang lebih besar dari masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan dan program-programnya. Dukungan ini penting bagi organisasi sektor publik karena dapat memfasilitasi implementasi kebijakan yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

3) Ideologi negara

Ideologi negara dapat menentukan prioritas kebijakan pemerintah, baik dalam hal pelayanan publik, investasi, atau regulasi. Misalnya, pemerintahan yang menganut ideologi neoliberal mungkin lebih cenderung untuk menekankan privatisasi dan deregulasi, sementara pemerintahan yang menganut ideologi sosialis cenderung untuk memperkuat peran sektor publik dalam penyediaan layanan masyarakat.

4) Kelembagaan dan sebagainya

Sistem kelembagaan yang menganut desentralisasi cenderung memberikan otonomi lebih besar kepada unit-unit pemerintahan lokal atau sektor publik tertentu. Di sisi lain, sistem yang sentralisasi cenderung memiliki otoritas yang lebih besar di tingkat pusat. Struktur kelembagaan semacam ini

mempengaruhi bagaimana kebijakan dibuat, diimplementasikan, dan dinilai.

c. Faktor kultural

1) Agama, suku, ras, budaya, bahasa,

Agama, suku, ras, budaya, dan bahasa sering kali menentukan nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan dalam masyarakat. Organisasi sektor publik harus memperhitungkan keragaman nilai dan norma ini dalam merancang kebijakan dan menyediakan layanan yang relevan bagi berbagai kelompok masyarakat.

2) Sosiologi masyarakat

Organisasi sektor publik harus memperhitungkan bagaimana interaksi sosial dan jaringan sosial dalam masyarakat mempengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam merespons kebijakan atau program yang diusulkan.

3) Pendidikan

Pendidikan memengaruhi pemahaman dan tanggapan masyarakat terhadap kebijakan publik. Organisasi sektor publik harus mempertimbangkan tingkat pendidikan dalam komunikasi kebijakan dan program-program publik.

d. Demografi

1) Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk meningkatkan permintaan akan layanan kesehatan dan pendidikan. Pemerintah dan organisasi sektor publik harus mampu menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, sekolah, dan tenaga pendidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkembang.

2) Usia penduduk

Distribusi usia penduduk mempengaruhi kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja menghadapi perubahan demografi. Organisasi sektor publik harus mengakomodasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan bagi berbagai kelompok usia.

3) Migrasi

Migrasi dapat meningkatkan permintaan akan layanan kesehatan dan pendidikan di daerah penerima migran. Pemerintah dan lembaga publik harus memperhitungkan peningkatan permintaan ini dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya layanan kesehatan dan pendidikan.

4) Tingkat Kesehatan

Tingkat kesehatan yang buruk dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. Organisasi

sektor publik harus mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kesehatan penduduk guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

B. Organisasi

1. Pengertian organisasi

Kata "organisasi" berasal dari Bahasa Yunani "organ" yang memiliki arti "alat". Dalam arti luas, organisasi dapat diartikan sebagai alat atau struktur individu berkumpul dan berkolaborasi secara terstruktur untuk mencapai sasaran atau sejumlah tujuan tertentu yang telah disepakati bersama (Mahsun, dkk 2011).

2. Tipe Organisasi

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan unik dan spesifik yang hendak dicapai. Setiap organisasi mempunyai tujuan yang sangat bervariasi berdasarkan tipenya (Mahsun dkk, 2011). Pada dasarnya terdapat 4 jenis tipe organisasi antara lain:

a. *Pure Profit Organization*

Pure profit organization merupakan organisasi yang menyediakan atau menjual barang dan/atau jasa dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya yang dapat dinikmati oleh para pemilik organisasi. Sumber pendanaan organisasi ini berasal dari investor dan kreditor.

b. *Quasi-Profit Organization*

Quasi profit organization merupakan organisasi yang menjual barang dan/atau jasa dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan mencapai tujuan lainnya sebagaimana dikehendaki pemilik. Organisasi ini memperoleh sumber dana dari investor swasta, investor pemerintah, kreditor dan para anggota.

c. *Quasi-Nonprofit Organization*

Quasi non profit organization merupakan organisasi yang menyediakan atau menjual barang dan/atau jasa dengan tujuan melayani masyarakat dan memperoleh keuntungan. Sumber pendanaan organisasi ini biasanya berasal dari investor pemerintah, investor swasta dan kreditor.

d. *Pure-Nonprofit Organization*

Pure non profit organization merupakan organisasi yang menyediakan atau menjual barang dan/atau jasa dengan tujuan untuk melayani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi ini memperoleh sumber pendanaan melalui pajak, retribusi, utang, obligasi, laba BUMN/BUMD, hibah, sumbangan, penjualan aset negara dan sebagainya.

C. Organisasi Nonlaba

1. Pengertian Organisasi Nonlaba

Menurut Sujarweni, (2022) organisasi nonlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta,

yang tujuan utamanya tidak untuk memperoleh keuntungan. Organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi komersial, karena organisasi komersial tujuan utamanya adalah mencari keuntungan.

Sedangkan menurut Siregar dkk, (2023) entitas berorientasi nonlaba merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari individu maupun kelompok yang bertujuan memberi layanan sosial pada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan dari kegiatan yang telah dilakukan. Entitas berorientasi nonlaba memiliki nama lain yang disebut entitas nirlaba atau organisasi non-profit.

Entitas berorientasi laba dan entitas berorientasi nonlaba memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu cara memperoleh sumber dana yang akan digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan operasionalnya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber dana dari penyedia sumber dana yang tidak menginginkan keuntungan dari apa yang telah diberikan. Sehingga dapat disimpulkan, entitas berorientasi nonlaba adalah entitas yang dibentuk secara sukarela yang tujuannya tidak untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya entitas nonlaba berasal dari sumbangan atau donasi anggota dan donatur yang tidak mengharapkan imbalan.

Macam-macam organisasi nonlaba antara lain:

- a. Akuntansi tempat peribadahan: masjid, gereja, pura, wihara
- b. Akuntansi Lembaga Swadaya Masyarakat /LSM
- c. Akuntansi Yayasan

- d. Akuntansi pendidikan:sekolah, perguruan tinggi
 - e. Akuntansi kesehatan :puskesmas, rumah sakit
2. Perbedaan Organisasi Nonlaba dan Organisasi Bisnis

Menurut Sabeni dan Gozali, (2005) terdapat beberapa persamaan antara organisasi nirlaba dan organisasi bisnis. Pertama, keduanya merupakan bagian dari sistem ekonomi yang sama dan menggunakan sumber daya yang serupa untuk mencapai tujuan mereka. Kedua, keduanya menggunakan sumber daya yang langka untuk menciptakan barang dan jasa. Ketiga, keduanya memiliki proses manajemen keuangan yang serupa. Keempat, baik organisasi nirlaba maupun bisnis memerlukan analisis biaya dan pengendalian biaya untuk menentukan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya yang terbatas. Kelima, kedua jenis organisasi dapat menghasilkan produk yang serupa, seperti pemerintah dan perusahaan komersial yang mampu mengelola sistem transportasi, sanitasi, listrik, dan sebagainya.

Namun demikian, dalam beberapa aspek, perbedaan mendasar antara organisasi bisnis dan organisasi nirlaba dapat diamati. Seperti yang dijelaskan oleh Gross, Jr. dan William dalam Darmasari (2005:15)

Tabel 1. Perbedaan Organisasi Nonlaba dan Organisasi Bisnis

| Hal Perbedaan | Organisasi Nonlaba | Organisasi Bisnis |
|--|--|--|
| Tujuan Organisasi | Menghimpun dana dan menggunakannya untuk masyarakat secara keseluruhan | Menentukan laba bersih (<i>net income</i>) dan untuk mendapatkan laba perlembar saham (<i>earning per share</i>) yang setinggi-tingginya |
| Sumber Dana | Berbagai sumber yang digunakan untuk berbagai macam tujuan tanpa adanya penekanan pada penentuan laba | Perseorangan atau sekelompok orang yang berbentuk sejumlah modal yang disetor (<i>invested capital</i>) untuk memperoleh pendapatan |
| Peraturan dan Pengendalian Barang dan Jasa | Menyediakan barang dan jasa yang tidak ada harga pasarnya dan ini dapat digunakan sebagai pengukur kepuasan konsumen karena barang dan jasa tersebut bersifat unik | Barang dan jasa ditawarkan kepada konsumen umum, dan barang dan jasa tersebut akan ditarik kembali apabila tidak menguntungkan lagi |

Sumber: Gross, Jr dan William

D. Yayasan

1. Pengertian Yayasan

Menurut UU. No 16 tahun 2001, yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan atau ikut serta dalam suatu badan usaha.

Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Pendirian yayasan dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 yayasan akan memperoleh status sebagai badan hukum setelah memperoleh akta pendirian yayasan dari notaris dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (HAM) dalam waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal permohonan diterima secara lengkap.

2. Sifat dan Karakteristik Yayasan

a. Tujuan Yayasan

Tujuan diartikan sebagai hasil akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai. Tujuan sering disebut sebagai sasaran atau target. Yayasan sebagai sebuah organisasi memiliki sebuah tujuan spesifik baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Tujuan yang bersifat kualitatif meliputi efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, pelayanan kepada masyarakat, stabilitas, dan citra Perusahaan. Sementara tujuan kuantitatif mencakup pencapaian laba, pertumbuhan organisasi, penguasaan terhadap pangsa pasar dan produktivitas.

Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2001, yayasan berfungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan

tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yang pendiriannya dilakukan melalui persyaratan formal berdasarkan undang-undang.

b. Visi

Visi diartikan sebagai arah pandangan ke depan suatu organisasi. Melalui visi yayasan dapat melakukan kegiatannya secara konsisten, produktif, inovatif dan antisipatif. Visi digambarkan sebagai sebuah keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan suatu yayasan. Rumusan dalam sebuah visi biasanya meliputi tujuan yang ingin dicapai yayasan, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas serta memiliki orientasi terhadap masa depan. Visi perlu ditanamkan pada setiap unsur yayasan sehingga akan mampu menggerakkan segala sumber daya.

c. Misi

Misi merupakan pernyataan umum tentang maksud yayasan. Sebelum menentukan sebuah tujuan, yayasan harus menetapkan misi atau maksud yayasan. Melalui pernyataan misi, seluruh unsur yayasan dan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui serta mengenal keberadaan dan peran yayasannya. Misi harus dirumuskan secara jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Perumusan

misi juga perlu memperhatikan masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Perumusan visi harus mencakup semua pesan yang terdapat dalam visi, memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai, serta memberikan petunjuk sasaran mana yang akan dilayani.

d. Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan baik dalam bentuk uang maupun barang. Sumber pembiayaan yayasan juga berasal dari sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti:

1) Wakaf

Wakaf adalah praktik memberikan harta atau properti, seperti tanah atau bangunan, untuk kepentingan umum atau amal. Wakaf dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, atau untuk memberi bantuan kepada yang membutuhkan. Harta yang diwakafkan tidak boleh dijual atau dialihkan kepemilikannya, tetapi harus dipertahankan untuk tujuan yang ditetapkan dalam akta wakaf (Qardhawi & Yusuf, 2002).

2) Hibah

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia (2003), hibah adalah pemberian suatu harta secara sukarela oleh seseorang kepada pihak lain tanpa meminta imbalan atau

balasan. Hibah dapat diberikan dalam bentuk uang, barang, atau properti lainnya. Penerima hibah tidak diwajibkan untuk memberikan sesuatu sebagai balasan atas hibah yang diterima.

3) Hibah wasiat

Hibah wasiat adalah hibah yang diberikan oleh seseorang dalam bentuk uang atau harta lainnya kepada penerima tertentu melalui wasiat yang dibuat dalam surat wasiat. Surat wasiat adalah dokumen yang berisi instruksi-instruksi mengenai pembagian harta seseorang setelah meninggal dunia. Dalam hibah wasiat, pemberian tersebut baru diberikan kepada penerima setelah pemiliknyanya meninggal dunia dan ketentuan-ketentuan tertentu dalam surat wasiat dipenuhi (Mahfudz, 2015).

4) Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran Dasar Yayasan dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Bastian, (2007) sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik dari Negara, bantuan luar negeri, masyarakat, maupun pihak yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan “perolehan lain” misalnya adalah dividen, bunga tabungan bank, sewa gedung, dan perolehan dari hasil usaha yayasan.

e. Pola Pertanggungjawaban

Dalam yayasan, pengelola (pengurus dan pengawas) bertanggungjawab kepada yang disampaikan dalam rapat Pembina yang diadakan setahun sekali. Pola pertanggungjawaban di yayasan bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggungjawaban vertikal adalah pertanggungjawaban yayasan kepada Pembina. Pertanggungjawaban horizontal adalah pertanggungjawaban ke masyarakat luas (Bastian, 2007).

f. Struktur Organisasi Yayasan

Menurut Bastian, (2007) struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Kompleksitas suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi.

Menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2001, yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, Pengurus dan Pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh Undang-Undang tersebut atau Anggaran Dasar.

Pihak yang dapat diangkat menjadi anggota Pembina adalah individu pendiri yayasan dan atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Anggota Pembina

tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus dan atau anggota pengawas.

Pengurus adalah organ dalam yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Seorang pengurus tidak boleh merangkap sebagai Pembina atau pengawas. Pengurus yayasan diangkat oleh Pembina berdasarkan keputusan rapat Pembina untuk jangka waktu selama 5 tahun dan dapat diangkat Kembali untuk 1 kali masa jabatan.

Susunan pengurus yayasan sekurang-kurangnya harus terdiri dari:

- 1) Seorang Ketua
- 2) Seorang Sekretaris
- 3) Seorang Bendahara

Pengawas adalah organ dalam yayasan yang bertugas untuk melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) orang pengawas yang wewenang, tugas, dan tanggung jawabnya diatur dalam anggaran dasar.

E. Laporan Keuangan Sektor Publik

1. Pengertian Laporan Keuangan Sektor Publik

Menurut Sujarweni, (2022) laporan keuangan sektor publik merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh sektor publik. Tuntutan

terhadap akuntabilitas publik digunakan untuk memberikan informasi tentang keuangan dari suatu entitas yang berguna bagi pihak-pihak berkepentingan dalam membuat serta mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya yang dibutuhkan oleh suatu entitas dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan.

Laporan keuangan yang dibuat organisasi sektor publik antara lain:

a. Laporan realisasi anggaran

Menurut Indra Bastian, (2007) laporan realisasi anggaran adalah laporan yang menunjukkan perbedaan antara jumlah yang dianggarkan pada awal periode dan jumlah yang terealisasi pada akhir periode. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menampilkan ringkasan sumber daya keuangan, alokasi, serta penggunaannya yang dikelola oleh perusahaan, dan menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam suatu periode pelaporan.

Informasi yang disajikan dalam laporan realisasi anggaran antara lain mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, serta sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran. Setiap komponen tersebut dibandingkan dengan anggarannya dalam suatu periode tertentu.

b. Neraca

Menurut Harahap, (2006) laporan neraca yang juga dikenal sebagai laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu. Laporan

ini disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar akuntansi, yaitu bahwa aset atau kekayaan sama dengan kewajiban ditambah ekuitas pemegang saham (modal saham).

c. Laporan arus kas

Menurut Hanafi, (2003) laporan arus kas merupakan laporan yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang dampak kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tersebut. Tujuan utama dari analisis laporan arus kas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

d. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Sujarweni, (2022) catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan atau perincian atau analisis atas nilai suatu pos yang tersaji di dalam laporan realisasi anggaran, laporan neraca dan laporan arus kas. Beberapa hal yang dimuat dalam catatan atas laporan keuangan antara lain dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi, asumsi dasar atau konsep dasar akuntansi tertentu yang mendasari penyusunan laporan keuangan serta informasi yang dianjurkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan lainnya dan pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan .

2. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Sektor Publik

Menurut Sujarweni, (2022) secara umum, tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik adalah:

a. Kepatuhan dan pengelolaan

Laporan keuangan dapat memberikan jaminan bagi pengguna laporan keuangan dan pihak-pihak terkait bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan.

b. Akuntabilitas dan pelaporan retrospektif

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

c. Perencanaan dan informasi otorisasi

Laporan keuangan memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang dan memberikan informasi-informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

d. Kelangsungan organisasi

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam menentukan unit kerja dapat meneruskan penyediaan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.

e. Hubungan Masyarakat

Laporan keuangan dapat memberi kesempatan kepada organisasi untuk mengajukan pertanyaan atas prestasi yang telah dicapai kepada pemakai yang dipengaruhi karyawan dan masyarakat. Juga

berfungsi sebagai alat komunikasi kepada publik dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

f. Sumber fakta dan gambaran

Laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada berbagai kelompok yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam.

3. Para Pemakai Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik

Menurut Sujarweni (2022) terdapat 10 (sepuluh) kelompok pemakai laporan keuangan, antara lain:

- a. Wajib pajak
- b. Donatur atau pemberi dana
- c. Investor
- d. Pemakai jasa organisasi sektor publik
- e. Karyawan/pegawai
- f. Supplier/pemasok
- g. Dewan legislatif
- h. Manajemen
- i. Pemilih (Masyarakat)
- j. Badan pengawas
- k. Lembaga pemerintah
- l. Pemberi pinjaman
- m. Pemberi sumber daya
- n. Badan pengawas keuangan
- o. Konstituen

Pengklasifikasian tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa pembayar pajak, pemberi dana bantuan, investor, dan pembayar jasa pelayanan merupakan sumber penyedia keuangan organisasi; karyawan dan pemasok merupakan penyedia tenaga kerja dan sumber daya material; dewan legislatif dan manajemen membuat keputusan alokasi sumber daya; dan aktivitas mereka semua diawasi oleh pemilih yang dalam hal ini adalah masyarakat dan badan pengawas, termasuk level pemerintahan yang lebih tinggi.

F. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35)

1. Ruang Lingkup ISAK 35

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menyetujui pengesahan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, dan berlaku efektif mulai dari periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Sebelumnya, regulasi mengenai pedoman penyajian laporan keuangan untuk organisasi nirlaba diatur menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 revisi tahun 2017, yang sekarang telah digantikan oleh ISAK 35. Terdapat perbedaan yang signifikan antara PSAK 45 dan ISAK 35, terutama terkait klasifikasi aset neto. ISAK 35 menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*), sementara aset neto tidak terikat diubah menjadi aset neto tanpa

pembatasan (*without restrictions*). Perubahan ini diharapkan dapat mengurangi kompleksitas dan memberikan pemahaman yang lebih baik serta manfaat yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Secara umum, ruang lingkup dan permasalahan ISAK 35 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup ISAK 35: pedoman penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang merupakan interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan keuangan pada paragraf 05.
- b. Interpretasi ini juga berlaku bagi entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
- c. Di Indonesia, belum ada undang-undang yang secara khusus mengatur definisi dan cakupan entitas berorientasi nonlaba. Oleh karena itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) tidak memberikan definisi atau kriteria khusus untuk memisahkan entitas berorientasi nirlaba dan entitas bisnis berorientasi laba.
- d. Entitas memiliki tanggung jawab sendiri untuk menilai apakah mereka termasuk dalam kategori entitas berorientasi nonlaba, tanpa memandang bentuk hukum entitas tersebut. Hal ini memungkinkan penerapan interpretasi ini sesuai dengan keadaan masing-masing.

2. Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan biasa disebut dengan laporan neraca. Berdasarkan PSAK 1, laporan posisi keuangan merupakan jenis laporan keuangan yang memberikan informasi seputar posisi keuangan akhir periode suatu entitas dalam satu siklus pelaporan.

Laporan posisi keuangan perlu disusun oleh entitas berorientasi nonlaba dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan tentang aset, kewajiban, dan aset bersih. Tujuan utama dari laporan posisi keuangan ini adalah sebagai landasan bagi pihak-pihak terkait untuk menilai kemampuan ekonomi entitas nonlaba dalam memberikan layanan secara berkelanjutan. Selain itu, laporan posisi keuangan juga memberikan informasi tentang likuiditas dan fleksibilitas keuangan entitas nonlaba dalam memenuhi sumber daya mereka. Laporan posisi keuangan entitas nonlaba harus mencakup gambaran mengenai kondisi keuangan yang melibatkan aset, kewajiban, dan aset bersih entitas nonlaba.

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Menurut PSAK 1, laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang berisi pos-pos penghasilan termasuk di dalamnya terdapat penyesuaian reklasifikasi yang tidak tercatat

dalam laporan laba rugi seperti yang diatur dalam SAK. Tujuan dari penyusunan laporan penghasilan komprehensif adalah untuk memberikan informasi terperinci mengenai pendapatan yang diperoleh entitas, beban-beban yang terjadi selama periode tertentu, pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan di luar bisnis entitas, operasi yang sudah dihentikan, dan beban komprehensif lainnya yang dimiliki oleh entitas.

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan berupa aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya entitas dan aset neto yang memiliki pembatasan dari pemberi sumber daya entitas.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas dan setara kas selama satu periode akuntansi. Laporan ini juga digunakan untuk menilai dan mengembangkan nilai sekarang dari arus kas masa depan entitas. Selain itu, laporan arus kas memberikan cara terbaik untuk menggunakan kas sesuai dengan kegiatan bisnis entitas.

Laporan arus menyediakan informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, menilai likuiditas dan solvabilitas entitas, serta memahami kemampuannya dalam memengaruhi jumlah dan waktu arus kas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan entitas terhadap kondisi yang dinamis.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, informasi yang terdapat di dalamnya saling terkait, termasuk catatan-catatan yang relevan dengan transaksi atau saldo akun tertentu. Catatan-catatan pada laporan keuangan juga dapat mencakup informasi mengenai kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan dan penjelasan lainnya.

Catatan-catatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tambahan yang diperlukan mengenai estimasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Selain itu, catatan-catatan tersebut membantu pengguna laporan keuangan entitas untuk memprediksi arus kas yang mungkin akan terjadi di masa depan dan memberikan kepastian tentang kapan arus kas tersebut akan diperoleh.

Berdasarkan ISAK 35 catatan atas laporan keuangan meliputi catatan A yang menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan, yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan

C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

3. Format Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35

a. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2. Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

| ENTITAS XYZ | | |
|---|-------------|-------------|
| Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 | | |
| <i>(dalam jutaan rupiah)</i> | | |
| | 20X2 | 20X1 |
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan setara kas | XXXX | XXXX |
| Piutang bunga | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Aset Lancar Lain | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Aset Lancar | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Aset Tidak Lancar | | |
| Properti Investasi | XXXX | XXXX |
| Investasi Jangka Panjang | XXXX | XXXX |
| Aset Tetap | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Aset Tidak Lancar | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| TOTAL ASET | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| Pendapatan diterima di muka | XXXX | XXXX |
| Utang jangka pendek | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Liabilitas Jangka Panjang | | |
| Utang jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Liabilitas imbalan kerja | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Tabel 2. Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A) lanjutan

| Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i> | | |
|---|--------------------|--------------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| Total Liabilitas | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| ASET NETO | | |
| <i>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</i> | | |
| Surplus akumulasian | XXXX | XXXX |
| Penghasilan komprehensif lain*) | XXXX | XXXX |
| <i>Dengan pembatasan sumber daya (catatan B)</i> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Aset Neto | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Sumber: ISAK 35 (2018)

*)entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Berdasarkan ISAK 35 terdapat 2 (dua) format laporan posisi keuangan. Format A menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Sedangkan pada Format B, entitas tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri. Berikut contoh laporan posisi keuangan dengan Format B.

Tabel 3. Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

| ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i> | | |
|---|-------------|-------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| ASET | | |
| Aset Lancar | | |
| Kas dan setara kas | XXXX | XXXX |
| Piutang bunga | XXXX | XXXX |
| Investasi jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Aset Lancar Lain | XXXX | XXXX |
| Total Aset Lancar | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Aset Tidak Lancar | | |
| Properti Investasi | XXXX | XXXX |
| Investasi Jangka Panjang | XXXX | XXXX |
| Aset Tetap | XXXX | XXXX |
| Total Aset Tidak Lancar | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| TOTAL ASET | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| LIABILITAS | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | |
| Pendapatan diterima di muka | XXXX | XXXX |
| Utang jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Liabilitas Jangka Panjang | | |
| Utang jangka panjang | XXXX | XXXX |
| Liabilitas imbalan kerja | XXXX | XXXX |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Liabilitas | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| ASET NETO | | |
| Tanpa pembatasan dari pemberi sumber | | |
| Daya ** | XXXX | XXXX |
| Dengan pembatasan sumber daya | | |
| (catatan B) | XXXX | XXXX |
| Total Aset Neto | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Sumber: ISAK 35 (2018)

***mencakup jumlah penghasilan komprehensif lain (entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya, misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan)*

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 4. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format A

| ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | |
|---|--------------------|--------------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER | | |
| DAYA | | |
| <i>Pendapatan</i> | | |
| Sumbangan | XXXX | XXXX |
| Jasa Layanan | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D) | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Pendapatan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Beban | | |
| Gaji, upah | XXXX | XXXX |
| Jasa dan profesional | XXXX | XXXX |
| Administratif | XXXX | XXXX |
| Depresiasi | XXXX | XXXX |
| Bunga | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Beban (Catatan E) | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Kerugian Akibat Kebakaran | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Beban | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Surplus (Defisit) | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Tabel 4. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format A
(lanjutan)

| Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | |
|---|--------------------|--------------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Pendapatan | | |
| Sumbangan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D) | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Pendapatan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Beban | | |
| Kerugian akibat kebakaran | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Surplus (Defisit) | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Sumber: ISAK 35 (2018)

Tabel 5. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format B

| ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i> | | | | | | |
|---|--|---|-------------|--|---|-------------|
| | 20X2 | | | 20X1 | | |
| | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah |
| PENDAPATAN | | | | | | |
| Sumbangan | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| Jasa Layanan | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D) | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Penghasilan investasi jangka Panjang (catatan D) | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| Lain-lain | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Total Pendapatan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Tabel 5. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format B (lanjutan)

| Entitas XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | | | | | |
|---|--|---|-------------|--|---|-------------|
| | 20X2 | | | 20X1 | | |
| | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah |
| BEBAN | | | | | | |
| Gaji, upah | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Jasa dan profesional | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Administratif | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Depresiasi | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Bunga | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Lain-lain | XXXX | - | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Total Beban (catatan E) | <u>XXXX</u> | - | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | - | <u>XXXX</u> |
| Kerugian akibat Kebakaran | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total Beban | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Surplus (Defisit) | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Tabel 5. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format B (lanjutan)

| Entitas XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | | | | | |
|---|--|---|-------------|--|---|-------------|
| | 20X2 | | | 20X1 | | |
| | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah | Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | Jumlah |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Sumber: ISAK 35 (2018)

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Tabel 6. Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

| ENTITAS XYZ | | |
|--|--------------------|--------------------|
| Laporan Perubahan Aset Neto per 31 Desember 20X2 | | |
| <i>(dalam jutaan rupiah)</i> | | |
| | 20X2 | 20X1 |
| ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Saldo awal | XXXX | XXXX |
| <i>Surplus tahun berjalan</i> | XXXX | XXXX |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C) | <u>XXXX</u> | XXXX |
| Saldo akhir | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i> | | |
| Saldo awal | XXXX | XXXX |
| Penghasilan komprehensif tahun berjalan*** | <u>XXXX</u> | XXXX |
| Saldo akhir | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Total | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | |
| Saldo awal | XXXX | XXXX |
| Surplus tahun berjalan | XXXX | XXXX |
| Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C) | <u>(XXXX)</u> | (XXXX) |
| Saldo akhir | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| TOTAL ASET NETO | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Sumber: ISAK 35 (2018)

***entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

d. Laporan Arus Kas

Tabel 7. Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung

| ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | |
|---|----------------------|----------------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| AKTIVITAS OPERASI | | |
| Kas dari sumbangan | XXXX | XXXX |
| Kas dari pendapatan jasa | XXXX | XXXX |
| Bunga yang diterima | XXXX | XXXX |
| Penerimaan lain-lain | XXXX | XXXX |
| Bunga yang dibayarkan | XXXX | XXXX |
| Kas yang dibayarkan kepada karyawan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| <i>Kas neto dari aktivitas operasi</i> | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran | XXXX | XXXX |
| Pembelian peralatan | (XXXX) | (XXXX) |
| Penerimaan dari penjualan investasi | XXXX | XXXX |
| Pembelian investasi | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i> | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| <i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i> | XXXX | XXXX |
| Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>) | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Investasi bangunan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| <i>Aktivitas pendanaan lain:</i> | | |
| Bunga dibatasi untuk reinvestasi | XXXX | XXXX |
| Pembayaran liabilitas jangka panjang | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i> | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | | |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Sumber: ISAK 35 (2018)

Tabel 8. Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

| ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah) | | |
|---|---------------|---------------|
| | 20X2 | 20X1 |
| AKTIVITAS OPERASI | | |
| Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi: | | |
| Surplus | XXXX | XXXX |
| Penyesuaian untuk: | | |
| Depresiasi | XXXX | XXXX |
| Penurunan piutang bunga | XXXX | XXXX |
| Penurunan dalam utang jangka pendek | XXXX | XXXX |
| Penurunan dalam pendapatan diterima di muka | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| <i>Kas neto dari aktivitas operasi</i> | XXXX | XXXX |
| AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran | XXXX | XXXX |
| Pembelian peralatan | (XXXX) | (XXXX) |
| Penerimaan dari penjualan investasi | XXXX | XXXX |
| Pembelian investasi | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i> | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| <i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i> | | |
| Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>) | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Investasi bangunan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| <i>Aktivitas pendanaan lain:</i> | | |
| Bunga dibatasi untuk reinvestasi | XXXX | XXXX |
| Pembayaran liabilitas jangka panjang | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| <i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i> | <u>(XXXX)</u> | <u>(XXXX)</u> |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | | |
| SETARA KAS | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | - | - |
| | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |

Sumber: ISAK 35 (2018)

e. Catatan atas laporan keuangan

1) Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada

pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

2) Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan B)

| | Jumlah |
|--|---------------|
| Ditujukan untuk program tertentu | |
| Aktivitas program A: | |
| Pembelian peralatan | XXXX |
| Penelitian | XXXX |
| Seminar dan publikasi | XXXX |
| Aktivitas program B: | |
| Perbaikan kerusakan peralatan | XXXX |
| Seminar dan publikasi | XXXX |
| Aktivitas Program C: | |
| Umum | XXXX |
| Bangunan dan peralatan | XXXX |
| Perjanjian perwalian tahunan | <u>XXXX</u> |
| | <u>XXXX</u> |
| Ditujukan untuk periode tertentu | |
| Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1 | XXXX |
| Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan apropriasi (<i>subject to spending policy and appropriation</i>) | |
| Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung: | XXXX |

**Tabel 9. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan
(Catatan B) lanjutan**

| | |
|--|--------------------|
| Aktivitas Program A | XXXX |
| Aktivitas Program B | XXXX |
| Aktivitas Program C | XXXX |
| Aktivitas lain entitas | <u>XXXX</u> |
| | <u>XXXX</u> |
| Diajukan untuk apropriasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (<i>subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs</i>) | |
| Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp. xxxx | XXXX |
| Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum | <u>XXXX</u> |
| | <u>XXXX</u> |
| Tidak ditujukan untuk apropriasi atau pengeluaran (<i>not subject to appropriation or expenditure</i>) | |
| Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi | <u>XXXX</u> |
| Total aset neto dengan pembatasan | <u>XXXX</u> |

3) Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya. Berikut contoh catatan C.

Tabel 10. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan C)

| | |
|---|-------------|
| Tujuan pembatasan yang dipenuhi: | |
| Beban program A | XXXX |
| Beban program B | XXXX |
| Beban program C | <u>XXXX</u> |
| | <u>XXXX</u> |
| Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A | <u>XXXX</u> |
| Pembatasan waktu yang dipenuhi: | |
| Jangka waktu yang telah dipenuhi | XXXX |
| Kematian pemberi sumber daya tahunan | <u>XXXX</u> |
| | <u>XXXX</u> |
| Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan (<i>appropriated</i>) tanpa pembatasan tujuan | XXXX |
| Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan (<i>appropriated</i>) dengan pembatasan tujuan | <u>XXXX</u> |
| Total pembatasan yang dibebaskan | <u>XXXX</u> |

4) Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp.XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp.XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (donor-restricted endowment) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Berikut contoh investasi jangka panjang entitas.

Tabel 11. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan D)

| | Kel A | Kel B | Lain-lain | Total |
|--|--------------|--------------|------------------|--------------|
| Investasi awal tahun | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| Hibah tersedia untuk investasi: | | | | |
| Untuk dana abadi (<i>endowment</i>) | XXXX | - | XXXX | XXXX |
| Untuk dana perwalian tahunan | XXXX | - | XXXX | XXXX |
| Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal | XXXX | - | XXXX | XXXX |
| Hasil investasi neto setelah dikurangi beban Rp.XX | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |
| Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan | XXXX | XXXX | - | XXXX |
| Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan | - | - | XXXX | XXXX |
| Investasi akhir tahun | XXXX | XXXX | XXXX | XXXX |

Undang-undang dan peraturan memungkinkan pemerintah untuk menyesuaikan begitu banyak dana abadi (*endowment fund*) seperti dengan mempertimbangkan faktor-faktor relevan berikut: durasi dan pemeliharaan dana abadi, tujuan dari entitas berorientasi nonlaba dan dana abadi, kondisi ekonomik secara umum, kemungkinan dampak inflasi atau deflasi, total imbalan yang diperkirakan berasal dari penghasilan dan penyesuaian investasi, sumber daya lain entitas berorientasi nonlaba dan kebijakan investasi. Berdasarkan kebijakan pengeluaran dana abadi, Y% dari rata-rata nilai wajar pada akhir 3 tahun sebelumnya disesuaikan, yaitu Rp.XX untuk tahun yang berakhir 31 Des 20X2.

5) Catatan E

Berikut contoh catatan E.

Tabel 12. Contoh Format Catatan atas Laporan Keuangan (Catatan E)

| | Program | | | Manajemen & Umum | Pendanaan | Total |
|---------------------------------------|-------------|-------------|-------------|------------------|-------------|-------------|
| | A | B | C | | | |
| Gaji, upah Jasa dan Profesional | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx |
| Administratif | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx |
| Depresiasi | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx | xxxx |
| Bunga | - | - | - | xxxx | - | xxxx |
| Lain-lain | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> |
| Total Beban | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> | <u>xxxx</u> |

G. Penelitian Terdahulu

Setiawati & Hafni (2023) telah melakukan penelitian tentang implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan panti asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan PAMNK berdasarkan ketentuan ISAK 35 mengingat panti asuhan merupakan salah satu organisasi nirlaba harus menyusun laporan keuangan secara akuntabel dan profesional sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak berkepentingan serta untuk menjaga reputasi panti asuhan sebagai sebuah yayasan yang berorientasi nirlaba.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh PAMNK belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Laporan keuangan yang selama ini disusun terbatas hanya berupa laporan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas serta laporan transaksi wakaf yang disajikan per bulan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini PAMNK diharapkan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan ISAK 35.

Siregar dan Inayah (2023) juga telah melakukan penelitian mengenai Penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan, serta untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan tersebut dengan konsep ISAK No. 35. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah Ketua, Sekretaris dan Bendahara pada Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2022. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, dengan Teknik analisis data deskriptif komparatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan belum sepenuhnya sesuai dengan konsep ISAK No. 35. Laporan keuangan yang disajikan hanya mencakup laporan penerimaan dan pengeluaran kas,

sedangkan ISAK No. 35 mengharuskan penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif, seperti laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, laporan posisi keuangan juga belum disusun dengan baik.

Penelitian terkait penerapan ISAK 35 juga dilakukan oleh Subaeda & Rosyada (2023) yang menganalisis penerapan laporan keuangan UTD PMI Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan ISAK 35. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyusunan Laporan Keuangan UTD PMI Provinsi Sulawesi Tengah dengan ISAK No. 35. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui data sekunder. Data penelitian diperoleh dari data keuangan UTD PMI Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UTD PMI Sulawesi Tengah telah sesuai dengan ISAK 35 yaitu laporan keuangan yang disusun mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Peneliti juga sudah menampilkan secara langsung format laporan keuangan UTD PMI serta telah dilakukan analisis pada setiap komponen-komponen dari kelima laporan keuangan tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiarto (2017), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang detail dan mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realita dalam tatanan alami. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh dari data secara komprehensif dengan cara mendeskripsikan data melalui macam-macam cara. Cara tersebut antara lain data disajikan menggunakan tabel dan grafik, meringkas dan menjelaskan data terkait ukuran pemusatan (*central tendency*), dan variasi data ataupun bentuk distribusi data.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui realita dari fenomena yang terjadi. Melalui fenomena yang terjadi akan dilakukan analisis dari data yang diperoleh sehingga akan menghasilkan pemahaman yang rinci dan mendalam terkait masalah-masalah yang terjadi. Dengan demikian fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan pemahaman serta mendeskripsikan praktik akuntansi yang dilakukan oleh YSI terhadap penyajian laporan keuangannya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pusat YSI, yang beralamat Jl. Bimo Kurdo No.11, Sapen, Demangan, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret tahun 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah koordinator keuangan dan staf keuangan YSI. Koordinator dan staf keuangan merupakan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki akses langsung terhadap data keuangan YSI.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Sugiarto (2017) data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumber pertama. Data primer adalah data yang belum pernah digunakan oleh pihak tertentu sehingga menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut. Data primer pada penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki akses langsung terhadap data keuangan yakni koordinator keuangan dan staf keuangan YSI.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiarto (2017) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut oleh pihak pengumpul data dalam bentuk diagram maupun tabel. Data sekunder menunjukkan ketidakaslian informasi yang terkandung dalam data karena telah diolah untuk kepentingan tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan YSI tahun 2022 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Suwarni dan Wahyuni (2006), wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden yang bertujuan untuk menggali informasi atau mengkonfirmasi beberapa informasi secara langsung kepada partisipan atau responden. Pada saat melakukan wawancara, pewawancara akan meminta responden untuk memberikan informasi dalam bentuk opini, sikap dan fakta sehingga manfaat pembicaraan lebih banyak dimiliki oleh pewawancara. Dari sisi kedalaman informasi, wawancara memiliki keunggulan dimana peneliti dapat mengeksplorasi responden atau partisipan secara intensif.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiarto (2007) wawancara semi terstruktur merupakan teknik wawancara dalam bentuk tertulis yang dilakukan dengan meminta tanggapan dari responden dalam bentuk uraian singkat sehubungan dengan pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) yang spesifik.

Wawancara akan dilakukan secara tatap muka bersama dengan koordinator dan staff keuangan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap berpedoman pada teks wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran umum entitas, struktur organisasi, program-program yang dijalankan, sistem keuangan dan pertanggungjawaban serta penyusunan laporan keuangan milik yayasan.

2. Dokumentasi

Menurut Creswell (2018) dalam proses penelitian, peneliti dapat mengumpulkan dokumen kualitatif. Misalnya dokumen publik berupa surat kabar, risalah rapat, laporan resmi atau dokumen yang bersifat pribadi misalnya jurnal, surat, atau email.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan milik YSI pada periode tahun 2022 untuk dianalisis dan diolah lebih lanjut. Hasil penelitian melalui

observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang ada sehingga hasil penelitian juga akan semakin kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa teknik analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data

Pada saat melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin kompleks dan rumit oleh karena itu diperlukan analisis data melalui tahap reduksi data. Menurut Sugiyono (2018), mereduksi data merupakan kegiatan memilih dan merangkum hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal pokok, untuk dicari tema dan polanya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tahapan reduksi data melalui hasil wawancara yang dilakukan bersama koordinator dan staf keuangan dari pihak YSI yakni data yang meliputi sistem keuangan dan pertanggungjawaban YSI serta kelima laporan keuangan yang disusun. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dirangkum dan kemudian fokuskan pada hal-hal yang penting dengan demikian akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah tahapan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Data hasil reduksi dapat disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Melalui tahapan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, data hasil wawancara terkait laporan keuangan milik YSI yang telah direduksi kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian format penyajiannya dengan ketentuan ISAK 35. Hasil temuan tersebut akan diidentifikasi kembali dengan melakukan perbandingan setiap keterangan pos-pos laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan pos-pos dalam laporan keuangan YSI dan disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan

baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, temuan tersebut berupa bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan YSI jika dibandingkan dengan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba.



BAB IV

GAMBARAN UMUM YAYASAN SHEEP INDONESIA

A. Profil YSI

| | |
|----------------|---|
| Nama Yayasan | : Yayasan SHEEP (Society for Health, Education, Environment, and Peace) Indonesia |
| Alamat | : Jalan Bimokurdo No.11 Sapen, Yogyakarta |
| Kode Pos | : 55221 |
| Status Yayasan | : Yayasan Sosial |
| Email | : office@sheepindonesia.org |
| Website | : sheepindonesia.org |
| Phone/Fax | : +62 (274) 542 030 |
| Media Sosial | : sheepindonesia |

B. Sejarah Singkat YSI

YSI merupakan organisasi non pemerintah yang memiliki mandat pemberdayaan masyarakat di bidang Kesehatan, Pendidikan, kelestarian lingkungan hidup dan perdamaian. Kata “SHEEP” merupakan singkatan dari *Society for Health, Education, Environment and Peace*. Pada awal mulanya YSI didirikan oleh 10 orang dewan pengurus dan pengawas yang berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) pada tahun 2004. Akan tetapi Yayasan baru secara resmi disahkan pada tanggal 30 April 2005 berdasarkan akta No.19 Notaris Muchammad Agus Hanafi, S.H., di Yogyakarta. Yayasan juga telah mendapatkan izin operasional dari Kepala Bidang Kerjasama dan Penanaman Modal Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta melalui Surat Keputusan No. 222/3746/KP2TSP/2018 tanggal 3 Agustus 2018. Maksud dan tujuan pendirian Yayasan adalah untuk melakukan pelayanan dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

Saat ini, YSI berkantor pusat di Yogyakarta yang beralamat di Jalan Bimokurdo No. 11 Sopen, Demangan, Yogyakarta. Yayasan juga memiliki kantor unit atau biasa disebut dengan Sekretariat Lapangan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Sekretariat Lapangan tersebut antara lain Sekretariat Lapangan Siberut, Sekretariat Lapangan Mentawai, Sekretariat Lapangan Sabu Raijua, dan Sekretariat Lapangan Kupang. Jumlah karyawan di Yayasan pusat saat ini berjumlah 12 orang yang terdiri dari Dewan Pengurus, Dewan Keuangan dan Sekretariat. Sedangkan di kantor unit lapangan biasanya berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari manajer lapangan dan 2 (dua) orang staff lapangan.

Sejak awal berdiri, YSI secara spesifik berfokus pada program sosial dibidang penanggulangan bencana dan program pengembangan masyarakat secara berkelanjutan pasca bencana. Awal mulanya YSI turut serta sebagai relawan tsunami di Aceh pada tahun 2004 lalu. Selama 20 tahun berdiri hingga saat ini semangat perjuangan demi kepentingan kemanusiaan diteruskan oleh yayasan yang telah turut serta berperan sebagai pihak terdepan dalam membantu penanggulangan bencana yang terjadi Indonesia. Yayasan hadir di masyarakat sebagai relawan dengan membawa logistik bantuan, tim medis, melakukan penyaluran bantuan dan memberikan program rehabilitasi bagi masyarakat yang terkena dampak bencana.

Hingga saat ini telah banyak daerah-daerah pasca bencana yang telah didampingi secara berkelanjutan oleh YSI seperti korban tsunami Aceh, gempa di Palu, Gempa Cianjur dan wilayah-wilayah lainnya. Dalam melaksanakan kegiatan dan program-programnya Yayasan juga melibatkan pihak-pihak eksternal seperti koordinasi dengan pemerintah setempat, Yayasan-yayasan lain, maupun unit-unit penanggulangan bencana lainnya.

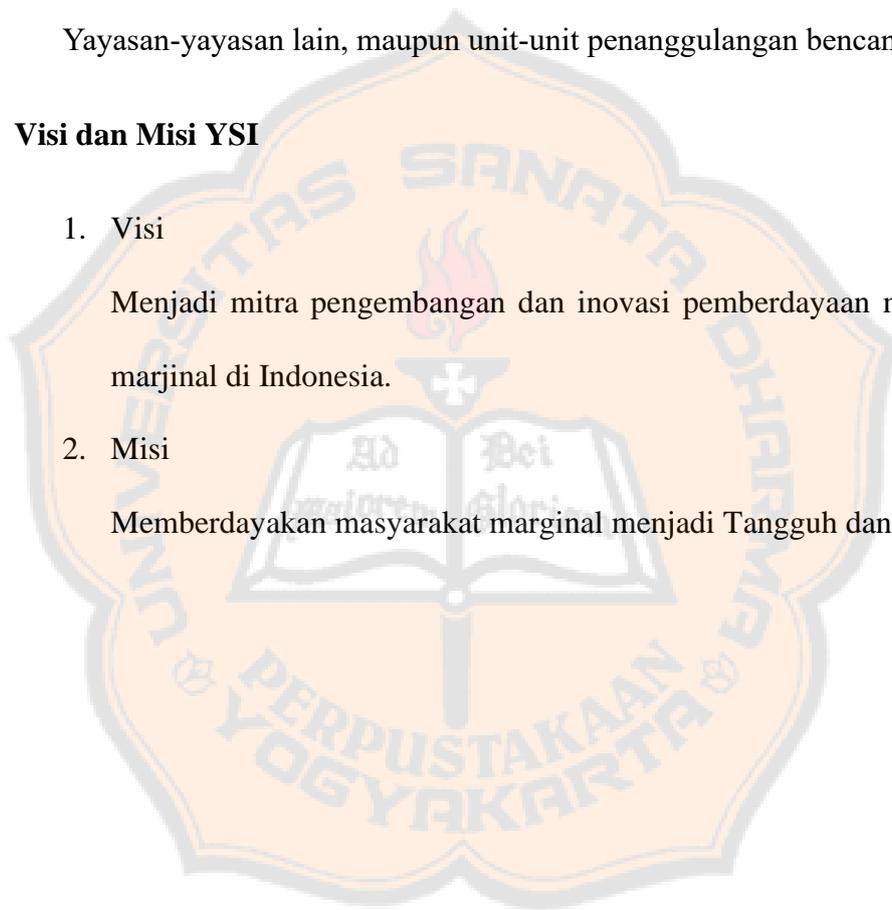
C. Visi dan Misi YSI

1. Visi

Menjadi mitra pengembangan dan inovasi pemberdayaan masyarakat marginal di Indonesia.

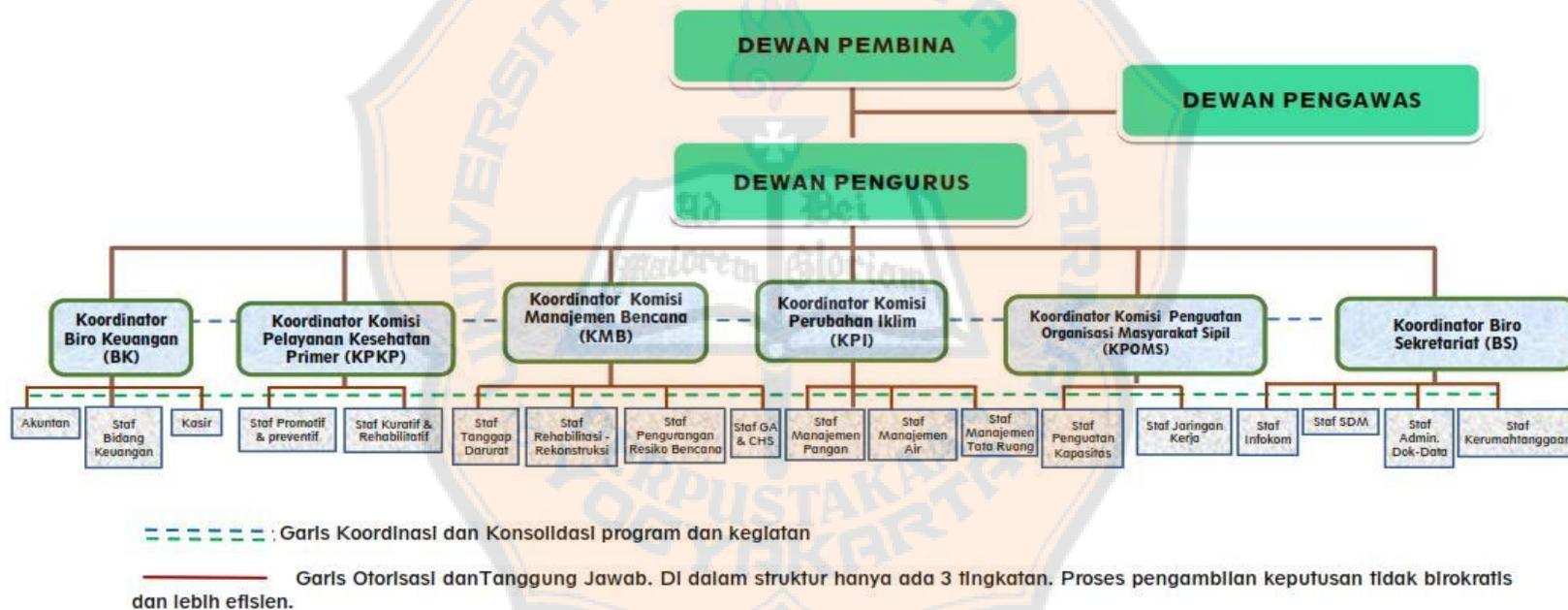
2. Misi

Memberdayakan masyarakat marginal menjadi Tangguh dan kritis.



D. Struktur Organisasi YSI

Berikut ini merupakan struktur organisasi YSI:



Gambar I: Struktur Organisasi YSI

Sumber: Yayasan SHEEP Indonesia

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Pembina No. 2 tanggal 01 Maret 2021 oleh Notaris Hermastuti Dwi Cahyani, S.H. Notaris di Yogyakarta, telah diadakan perubahan Dewan Pembina Yayasan, sehingga susunan Dewan Pembina dan Pengurus Yayasan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Pembina

Ketua : Ir. Frans Alloserung
Anggota : Priyatmo Subardi Eliada
Anggota : Dra. Louisa Endang Budiarti, M.Pharm

Dewan Pengawas

Ketua : Bonar Saragih
Anggota : Petrus
Anggota : Rindang Fariyah

Dewan Pengurus

Ketua : Andreas Subiyono
Wakil Ketua : Wahyu Wibisono S.TP
Sekretaris : Veronica Wuri Lukitasari
Bendahara : Margaretha Widuri Wulan, SE
Anggota : Kristina

E. Uraian Tugas dan Fungsi

1. Dewan Pengurus

a. Ketua Dewan Pengurus

Tugas

- 1) Menjalankan mandat dan perencanaan strategis lembaga yang ditetapkan sesuai periode berjalan.
- 2) Melakukan penggalangan dana, mengelola dan mengembangkan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan lembaga.
- 3) Mengembangkan dan membangun jaringan strategis untuk menjaga eksistensi lembaga dan keberlanjutan.
- 4) Mengelola dan mengarahkan manajemen program yang ada di lembaga kearah tujuan.

Fungsi

- 1) Melindungi kepentingan lembaga untuk konsisten pada mandat dan perencanaan strategis.
- 2) Representatif lembaga dalam komunikasi dan negosiasi penggalangan dana dan sumber daya yang dibutuhkan.
- 3) Representatif lembaga dalam menjalin ikatan hukum dengan pihak lain.
- 4) Pimpinan dalam bidang manajerial dan fasilitator lembaga.

b. Wakil Ketua Dewan Pengurus

Tugas

- 1) Mendukung ketua dalam menjalankan mandat dan perencanaan strategis lembaga yang ditetapkan sesuai periode berjalan dengan pembagian peran yang jelas.
- 2) Perumus konsep pengembangan dan kerangka kerja membangun jaringan strategis dalam menjaga eksistensi lembaga dan keberlanjutan.
- 3) Pengawal sistem manajerial organisasi agar berjalan efektif dan sesuai konteks yang ada.

Fungsi

- 1) Mendukung secara kritis dan melindungi kepentingan lembaga dalam batas-batas mandat dan ketentuan yang ada di perencanaan strategis.
- 2) Perumusan, pengusulan dan pelaksanaan konsep dan kerangka kerja pengembangan jaringan kerja strategis.
- 3) Pengawasan dan koordinasi pelaksanaan manajerial sesuai tata kelola yang disetujui.

c. Bendahara Dewan Pengurus

Tugas

- 1) Mendukung ketua dalam menjalankan mandat dan perencanaan strategis lembaga yang ditetapkan sesuai periode berjalan.

- 2) Menyusun dan mengawal berjalannya kebijakan manajemen keuangan sesuai prinsip kebijakan keuangan.
- 3) Mendukung pengembangan dan pengelolaan aset lembaga dari usaha produktif yang tidak bertentangan dengan mandat lembaga.
- 4) Membangun jaringan strategis yang berhubungan dengan kebijakan keuangan.
- 5) Memberikan kejelasan informasi dan implementasi kebijakan keuangan kepada Biro Keuangan sebagai pelaksana kebijakan.

Fungsi

- 1) *Supporting* dan melindungi kepentingan lembaga dalam menjalankan mandat dan perencanaan strategis.
- 2) Perumusan, penyusun dan supervisor kebijakan dan manajemen keuangan tingkat lembaga.
- 3) Inisiator dan perumus pengembangan dan pengelolaan aset lembaga.
- 4) Pelaksana otoritas dan negosiator dalam pertemuan jaringan yang berhubungan dengan kebijakan keuangan.
- 5) Mediator dan fasilitator pelaksanaan kebijakan keuangan untuk tingkat dibawah strukturnya.

d. Sekretaris Dewan Pengurus

Tugas

- 1) Mendukung ketua dalam menjalankan mandat dan perencanaan strategis.
- 2) Mengkonsolidasikan dan mendistribusikan informasi kebijakan dewan pengurus yang perlu ditindaklanjuti manajemen dan staf atau pemangku kepentingan internal lembaga.
- 3) Mempersiapkan forum pengambilan keputusan di tingkat yayasan dan monitoring agenda-agenda kelembagaan.
- 4) Mengawal pengurusan legalitas kebijakan, dokumen kerja sama, publikasi dan perijinan kelembagaan.
- 5) Menyusun sistem, pengembangan, dan pendukung manajemen SDM di tingkat lembaga.

Fungsi

- 1) *Supporting* dan melindungi kepentingan lembaga dalam menjalankan mandat dan perencanaan strategis.
- 2) Fungsi persuasi dan koordinasi implementasi kebijakan dewan pengurus bagi semua pihak.
- 3) Fungsi koordinasi pelaksanaan tugas, fasilitasi, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi.
- 4) Koordinasi, pengawasan proses, fasilitasi, dan bimbingan teknis SDM organisasi.

5) Fasilitator peningkatan dan pengembangan kompetensi khusus staf.

e. Anggota Dewan Pengurus

Tugas

- 1) Mendukung ketua dalam menjalankan mandat dan perencanaan strategis lembaga yang ditetapkan sesuai periode berjalan.
- 2) Mengembangkan program yang terkait dengan pemberdayaan dan advokasi.
- 3) Membantu mengembangkan jaringan strategis di tingkat lokal yang terkait implementasi program.

Fungsi

- 1) Mendukung dan melindungi kepentingan lembaga dalam menjalankan mandat dan perencanaan strategis.
- 2) Perumus dan fasilitator konsep pemberdayaan dan advokasi.
- 3) Representatif organisasi dalam jaringan kerja strategis yang terkait dengan implementasi program.

2. Biro Keuangan

a. Koordinator Biro

Tugas:

- 1) Mengelola biro keuangan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Mengembangkan program dan penguatan sistem keuangan organisasi yang akuntabel dan transparan untuk meningkatkan citra organisasi.

- 3) Membangun sinergi lintas komisi, biro dan proyek yang dijalankan dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif.
- 4) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis yang mendukung tugas dan pencapaian mandat BK.
- 5) Memobilisasi dan mengelola SDM yang masuk dalam tim biro keuangan.
- 6) Bertanggung jawab atas pelaksanaan sistem akuntansi dan keuangan lembaga yang meliputi anggaran, implementasi, pengendalian internal dan audit keuangan.
- 7) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan dalam menjalankan tugas dan program di BK.

Fungsi

- 1) Koordinasi dan konsolidasi
- 2) Supervisi
- 3) Fasilitasi

b. Staf Akuntan

Tugas

- 1) Melakukan pencatatan dan pembukuan atas semua transaksi keuangan, program lembaga ataupun proyek dalam sistem akuntansi.

- 2) Membuat laporan keuangan dan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan seperti manajemen, donatur dan pajak.
- 3) Melakukan pemeriksaan transaksi keuangan sesuai dengan prosedur dan kebijakan keuangan dan akuntansi.
- 4) Melakukan pemantauan efektivitas prosedur dan *software* akuntansi.
- 5) Memberikan *feedback* atas pencatatan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan kasir dan staf admin. Keuangan proyek yang mempengaruhi ketidaktaatan sistem akuntansi yang berlaku dan antisipasi risiko kecurangan dalam keuangan.
- 6) Melakukan penelusuran transaksi dan memfasilitasi audit keuangan yang dilakukan oleh auditor independen maupun audit internal lembaga.
- 7) Melakukan pengarsipan dokumen-dokumen keuangan lembaga termasuk bukti transaksi dan bukti pendukung transaksi keuangan.

Fungsi

- 1) Pelaksana fungsi akuntansi
- 2) Fasilitasi keahlian dalam akuntansi dan pajak
- 3) Pengendali sistem dan prosedur akuntansi

c. Kasir

Tugas

- 1) Menjalankan transaksi penerimaan, pengeluaran dan *cash opname* harian.
- 2) Melakukan pemeriksaan dan validasi tanda bukti transaksi keuangan.
- 3) Menjalankan kegiatan administrasi dan input transaksi kedalam sistem pencatatan keuangan harian.
- 4) Menyediakan informasi mengenai status uang muka program, kas ditangan, kas di bank harian dan bulanan.
- 5) Memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan bukti transaksi dan dokument pendukung keuangan secara tertulis kepada pembuat LPJ uang muka program dan admin. Keuangan lapangan yakni biro, komisi, dan proyek.
- 6) Mendukung tugas-tugas tim biro keuangan yang lain untuk persiapan audit lembaga dan proyek serta *set up* sistem keuangan.

Fungsi

- 1) Pelaksana dan pemeriksa keabsahan transaksi keuangan harian.
- 2) Pengendali sistem pertanggungjawaban transaksi keuangan sebelum ke tahap pembukuan akuntansi.

3. Komisi Pelayanan Kesehatan Primer

a. Koordinator Komisi

Tugas:

- 1) Mengelola Komisi Pelayanan Kesehatan Primer untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Mengembangkan program Pelayanan Kesehatan Primer dan terlibat dalam penyusunan konsep program atau proyek sesuai dengan isu yang ditangani komisi.
- 3) Membangun sinergi lintas komisi, biro dan proyek yang dijalankan dalam hubungannya dengan Pelayanan Kesehatan Primer mitra YSI.
- 4) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis yang mendukung tugas dan pencapaian mandat KPKP.
- 5) Memobilisasi dan mengelola SDM yang masuk dalam tim komisinya, termasuk personal yang masuk dalam para konsultan yang mendukung program KPKP.
- 6) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan dalam menjalankan tugas dan program di KPKP.
- 7) Menyusun materi *update* artikel dan konten tentang pelayanan kesehatan primer untuk mendukung pelaksanaan publikasi, edukasi dan kampanye dalam isu kesehatan primer (dalam bentuk *talkshow*, webinar, digital *flyer*, visual video, *podcast*).

Fungsi:

- 1) Koordinasi dan konsolidasi
- 2) Supervisi
- 3) Fasilitasi

b. Staf Bidang Kuratif dan Rehabilitatif

Tugas:

- 1) Mengelola tema dan isu kuratif dan rehabilitatif.
- 2) Mendukung dalam penyusunan materi tema dan isu kuratif dan rehabilitatif bagi peningkatan kapasitas Organisasi Masyarakat Basis (OMB) dan penerima manfaat lain yang dilayani YSI.
- 3) Membangun dan mengelola database program dan penerima manfaat setiap program dan proyek yang dijalankan pada isu pelayanan kesehatan primer.
- 4) Mengembangkan program dan jaringan kerja untuk isu kuratif dan rehabilitatif dan terlibat dalam penyusunan konsep proyek.
- 5) Melakukan koordinasi bersama tim kerjanya dan proyek di bawah KPKP atas pelaksanaan dan melakukan analisa capaian bidang.
- 6) Menyusun konsep dan konten kampanye dan edukasi tentang isu PKP untuk mendukung *update* informasi edukasi dan kampanye, publikasi *website*, media sosial dan portal.

- 7) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis yang bergerak di isu PKP untuk koordinasi, pengembangan referensi dan kerja sama strategis dibantu staf jaringan kerja (KPOMS).

Fungsi:

- 1) Fasilitator
- 2) Konseptor bidang pelayanan kesehatan primer

c. Staf Bidang Promotif dan Preventif

Tugas:

- 1) Mengelola tema dan isu promotif dan preventif.
- 2) Mendukung dalam penyusunan materi tema dan isu promotif dan preventif bagi peningkatan kapasitas Organisasi Masyarakat Basis (OMB) dan penerima manfaat lain yang dilayani YSI.
- 3) Membangun dan mengelola *database* program dan penerima manfaat setiap program dan proyek yang dijalankan pada isu pelayanan kesehatan primer.
- 4) Mengembangkan program dan jaringan kerja untuk isu promotif dan preventif dan terlibat dalam penyusunan konsep proyek.
- 5) Melakukan koordinasi bersama tim kerjanya dan proyek di bawah KPKP atas pelaksanaan dan melakukan analisa capaian bidang.
- 6) Menyusun konsep dan konten kampanye dan edukasi tentang isu PKP untuk mendukung *update* informasi edukasi dan kampanye, publikasi *website*, media sosial dan portal.

Fungsi:

- 1) Fasilitator
- 2) Konseptor bidang pelayanan Kesehatan primer

4. Komisi Manajemen Bencana

a. Koordinator Komisi

Tugas:

- 1) Mengelola Komisi Manajemen Bencana untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Mengembangkan program manajemen bencana dan terlibat dalam penyusunan konsep program atau proyek sesuai dengan isu yang ditangani komisi.
- 3) Membangun sinergi lintas komisi, biro dan proyek yang dijalankan dalam hubungannya dengan pelaksanaan program MP dan tujuan organisasi.
- 4) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis yang mendukung tugas dan pencapaian mandat KMB.
- 5) Menyusun panduan kerja dan pengelolaan manajemen bencana di tiap fase serta memastikan penerapan panduan itu di YSI.
- 6) Memobilisasi dan mengelola SDM yang masuk dalam tim komisinya, termasuk relawan yang mendukung saat ER atau RR yang mendukung program KMB.
- 7) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan dalam menjalankan tugas dan program di KMB.

Fungsi:

- 1) Koordinasi dan konsolidasi
- 2) Supervisi
- 3) Fasilitasi

b. Staf Tanggap Darurat

Tugas:

- 1) Mengelola PIMEP untuk program dalam *fase emergency response* untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Mengembangkan program *fase emergency response* dan terlibat dalam penyusunan konsep program atau proyek sesuai isu yang ditangani, jika terjadi bencana sesuai kriteria respon di panduan kerja MB.
- 3) Membangun sinergi lintas bidang di komisi dan biro dengan mengambil inisiatif dan mengawal/memastikan prosedur respon dijalankan; seandainya ada respon bencana sebelum proyek diserahkan ke manajemen proyek.
- 4) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis eksternal yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi, serta program ER.
- 5) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan serta data dalam menjalankan tugas dan program.

- 6) Menyusun materi-materi edukasi ER untuk penerima manfaat/partisipan; bisa dalam bentuk *game*, modul, visual *content*, *podcast* dan lain-lain.
- 7) Menyusun materi *update* artikel dan konten tentang *fase emergency response* untuk mendukung pelaksanaan publikasi, edukasi dan kampanye dalam pemahaman tentang fase ER (bisa dalam bentuk *talkshow*, webinar, digital *flyer*, visual video, *podcast*).

Fungsi:

- 1) Pelaksana program *emergency response*
- 2) Fasilitasi keahlian

c. Staf Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Tugas:

- 1) Mengelola program Rehabilitasi dan Rekonstruksi.
- 2) Mendukung dalam penyusunan materi Rehabilitasi dan Rekonstruksi bagi peningkatan kapasitas Organisasi Masyarakat basis (OMB) dan penerima manfaat lain.
- 3) Membangun dan mengelola database program dan penerima manfaat di fase RR.
- 4) Mengembangkan program dan jaringan kerja untuk isu manajemen bencana dalam fase RR dan terlibat dalam penyusunan konsep proyek.

- 5) Melakukan koordinasi bersama tim kerjanya dan proyek di bawah KMB atas pelaksanaan dan melakukan analisa capaian bidang.
- 6) Menyusun konsep dan konten kampanye dan edukasi tentang isu kebencanaan khususnya RR untuk mendukung pelaksanaan program yang dilaksanakan di proyek, publikasi *website*, media sosial dan portal.
- 7) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis yang bergerak di RR untuk koordinasi, pengembangan referensi dan kerja sama strategis dibantu staf jaringan kerja (KPOMS).

Fungsi:

- 1) Fasilitator
- 2) Konseptor bidang RR

d. Staf Pengurangan Risiko Bencana

Tugas:

- 1) Menyusun konsep dan konten kampanye dan edukasi tentang isu kebencanaan khususnya RR untuk mendukung pelaksanaan program yang dilaksanakan di proyek, publikasi *website*, media sosial, *cadash*, webinar dan portal.
- 2) Menyusun materi-materi ajar, modul, panduan operasional dan *tools* kerja operasional PRB sebagai bagian manajemen bencana bersama tim komisi manajemen bencana.
- 3) Mengelola program PRB.

- 4) Membangun dan mengelola *database* program dan penerima manfaat di fase PRB.
- 5) Mendukung dalam identifikasi dan mengkerangkakan pengetahuan dan cerita terbaik terkait isu kebencanaan, khususnya PRB.
- 6) Mengembangkan program dan jaringan kerja untuk isu manajemen bencana dalam fase PRB dan terlibat dalam penyusunan konsep proyek.
- 7) Menyusun dan menyajikan profil bencana di Indonesia.
- 8) Mengkompilasi dan mendokumentasikan hasil kajian resiko bencana di wilayah dampingan YSI.

Fungsi:

- 1) Fasilitator
- 2) Konspetor bidang PRB

e. Staf *Gender Analyst* dan *Core Humanitarian Standard* (CHS)

Tugas:

- 1) Menyusun *tools* penerapan Gender dalam tiap levelnya dan mendukung penyiapan *tools* analisa gender, disabilitas dan inklusi sosial (GEDSI) dalam tiap program yang dijalankan YSI.
- 2) Mengembangkan panduan kerja dengan fokus bagaimana tahapan analisa di tingkat praksis program/proyek, sejauh mana pengarusutamaan GEDSI, penyusunan *baseline* data, metode penerapan, dan lain-lain.

- 3) Membangun sinergi dan komunikasi lintas bidang di komisi, biro dalam implementasi dan pemahaman GEDSI dan CHS.
- 4) Menyusun dan menjalankan materi-materi edukasi GEDSI untuk staf internal, penerima manfaat/partisipan; bisa dalam bentuk *game*, modul, *visual content*, *podcast* dan lain-lain agar mudah dipahami.
- 5) Menyusun materi *update* artikel dan konten tentang GEDSI yang telah diterapkan di program untuk kepentingan publikasi, edukasi dan kampanye dalam pemahaman tentang GEDSI (dalam bentuk *talkshow*, webinar, *digital flyer*, *visual video*, *podcast*).
- 6) Menyusun perencanaan, menjalankan, mentoring dan monitoring penerapan CHS dalam program yang dijalankan YSI disertai *tools* kerjanya.

Fungsi:

- 1) Pelaksana *mainstreaming* GEDSI dan CHS dalam program YSI.
- 2) Fasilitasi keahlian GEDSI dan CHS.

5. Komisi Perubahan Iklim

a. Koordinator Komisi

Tugas:

- 1) Mengelola Komisi Perubahan Iklim (KPI) untuk mencapai tujuan organisasi.

- 2) Mengembangkan program dalam isu perubahan iklim dan terlibat dalam penyusunan konsep program atau proyek sesuai isu yang ditangani komisi.
- 3) Membangun sinergi lintas komisi, biro dan proyek yang dijalankan dalam hubungannya dengan pelaksanaan program perubahan iklim dan mencapai tujuan organisasi.
- 4) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis yang mendukung tugas dan pencapaian mandat KPI.
- 5) Memobilisasi dan mengelola SDM yang masuk dalam tim komisinya.
- 6) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan dalam menjalankan tugas dan program di KPI.

Fungsi:

- 1) Koordinasi dan konsolidasi
- 2) Supervisi
- 3) Fasilitasi

b. Staf Manajemen Pangan

Tugas:

- 1) Mengelola PIMEP program manajemen pangan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Mengembangkan program manajemen pangan dan terlibat dalam penyusunan konsep program atau proyek sesuai isu yang ditangani.

- 3) Membangun sinergi lintas bidang di komisi, biro dan proyek yang dijalankan dalam hubungannya dengan pelaksanaan manajemen pangan.
- 4) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis eksternal yang mendukung tugas dan pencapaian mandat KPI.
- 5) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan serta data dalam menjalankan tugas dan program.
- 6) Menyusun materi *update* artikel dan konten tentang manajemen pangan untuk mendukung pelaksanaan publikasi, edukasi dan kampanye dalam isu pangan dalam bentuk *talkshow*, webinar, digital *flyer*, visual video dan podcast.

Fungsi:

- 1) Pelaksana program Manajemen Pangan
- 2) Fasilitasi keahlian

c. Staf Manajemen Air

Tugas:

- 1) Mengelola PIMEP program manajemen pangan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Menyusun konsep edukasi dan kampanye tentang isu perubahan iklim, khususnya manajemen air untuk mendukung pelaksanaan program yang dilaksanakan di proyek, publikasi *website*, media sosial, *cadash*, webinar, dan portal.

- 3) Membangun dan mengelola *database* program dan penerima manfaat untuk program manajemen air.
- 4) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan di isu manajemen air.
- 5) Menyusun materi-materi ajar atau modul, panduan operasional dan *tools* kerja operasional bidang manajemen air sebagai bagian dari panduan Komisi Perubahan Iklim.
- 6) Berkontribusi pada pengembangan program dan jaringan kerja yang terkait isu air atau perubahan iklim.

Fungsi:

- 1) Fasilitator
 - 2) Konseptor bidang Manajemen Air
- d. Staf Manajemen Tata Ruang

Tugas:

- 1) Menyusun konsep edukasi dan kampanye tentang isu perubahan iklim, khususnya manajemen tata ruang untuk mendukung pelaksanaan program yang dilaksanakan di proyek, publikasi *website*, media sosial, *cadash*, webinar dan portal.
- 2) Menyusun materi-materi ajar atau modul, panduan operasional dan *tools* kerja operasional bidang manajemen tata ruang sebagai bagian dari panduan Komisi Perubahan Iklim.
- 3) Mengelola program manajemen tata ruang.

- 4) Membangun dan mengelola *database* program dan penerima manfaat untuk program manajemen tata ruang.
- 5) Mendukung dalam identifikasi dan mengkerangkakan pengetahuan terkait isu perubahan iklim, khususnya manajemen tata ruang.
- 6) Berkontribusi pada pengembangan program dan jaringan kerja yang terkait isu tata ruang atau perubahan iklim.

Fungsi:

- 1) Fasilitator
- 2) Konseptor bidang Manajemen Air

6. Komisi Pengembangan Organisasi Masyarakat Sipil

a. Koordinator Komisi

Tugas:

- 1) Mengelola Komisi Penguatan Organisasi Masyarakat Sipil untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Mengembangkan program Penguatan OMS dan terlibat dalam penyusunan konsep program atau proyek sesuai isu yang ditangani komisi.
- 3) Membangun sinergi lintas komisi, biro dan proyek yang dijalankan dalam hubungannya dengan penguatan kapasitas OMS mitra YSI.
- 4) Membangun jalinan komunikasi dengan mitra strategis yang mendukung tugas dan pencapaian mandat KPOMS.

- 5) Memobilisasi dan mengelola SDM yang masuk dalam tim komisinya, termasuk personal yang masuk dalam data konsultan yang mendukung program KPOMS.
- 6) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan dalam menjalankan tugas dan program di KPOMS.

Fungsi:

- 1) Koordinasi dan konsolidasi
 - 2) Supervisi
 - 3) Fasilitasi
- b. Staf Penguatan Kapasitas

Tugas:

- 1) Mengelola program konsultasi dan penguatan kapasitas OMS untuk mencapai tujuan organisasi dan mandat komisi.
- 2) Mengelola administrasi permintaan, dokumentasi proses komunikasi dan data yang terkait fasilitasi serta konsultasi.
- 3) Menyusun kontrak kesepakatan, mengatur jadwal dan dukungan teknis pelaksanaan fasilitasi.
- 4) Membantu Koordinator KPOMS dalam menyusun Panduan Kerja Pelaksanaan Konsultasi dan hal lingkup kerja KPOMS.
- 5) Membuat rancangan dan mengembangkan media/publikasi penawaran jasa konsultasi untuk pengembangan program konsultasi dan penguatan OMS.

- 6) Menyusun, meng *update* dan mengelola profil konsultan yang terlibat dalam menjalankan program konsultasi dan *client* pengguna jasa konsultasi YSI.

Fungsi:

- 1) *Supporting* manajerial di KPOMS
- 2) Fasilitasi

c. Staf Jaringan Kerja

Tugas:

- 1) Mengelola dan memelihara jalinan komunikasi jaringan kerja antar OMS yang sudah ada.
- 2) Mengembangkan program jaringan kerja sebagai media konsolidasi OMS sesuai jenjang dan isu strategis.
- 3) Menyusun dan mengelola *database* dan *update* mitra kerja OMS sesuai klasifikasi isu strategis.
- 4) Melakukan koordinasi bersama tim kerjanya dan proyek di bawah KPOMS atas pelaksanaan dan melakukan analisa capaian bidang.
- 5) Menyusun materi *update* artikel tentang membangun dan konsolidasi jaringan strategis untuk mendukung pelaksanaan program yang dilaksanakan di proyek, publikasi *website*, media sosial dan portal.

Fungsi:

- 1) Komunikator

- 2) Inisiator jaringan kerja OMS

7. Biro Sekretariat

a. Koordinator Biro

Tugas:

- 1) Mengelola Biro Sekretariat untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Mengembangkan dan menjalankan program supporting YSI dan penguatan sistem manajemen organisasi yang akuntabel untuk meningkatkan citra organisasi.
- 3) Membangun sinergi lintas komisi, biro dan proyek yang dijalankan dalam hubungannya dengan penguatan dan mengelola sistem manajemen SDM, Informasi dan komunikasi, kerumahtanggaan, administrasi, dokumentasi dan data.
- 4) Mendukung jalinan komunikasi dengan mitra strategis dan internal komponen organisasi untuk dalam relasi dengan pelaksanaan mandat YSI.
- 5) Memobilisasi dan mengelola SDM yang masuk dalam tim komisinya, termasuk relawan yang mendukung program Biro Sekretariat serta komisi dan biro lain.
- 6) Mengelola sumber daya dan manajemen pengetahuan dalam menjalankan tugas dan program di Biro Sekretariat.

Fungsi:

- 1) Koordinasi dan Konsolidasi
- 2) Supervisi

3) Fasilitasi

b. Staf Bidang SDM

Tugas:

- 1) Menjalankan administrasi dan menyusun data personalia.
- 2) Menyediakan informasi untuk mendukung manajemen SDM.
- 3) Mengelola administrasi SDM sesuai perencanaan yang disetujui.
- 4) Memfasilitasi SDM dalam pengurusan asuransi, BPJS, dan pendukung kesejahteraan lainnya.

Fungsi:

- 1) Fasilitasi
- 2) Komunikator

c. Staf Bidang Informasi dan Komunikasi

Tugas:

- 1) Mengelola *website* YSI.
- 2) Menyusun dan mendesain publikasi yang menarik untuk mendukung akuntabilitas dan sustainabilitas YSI.
- 3) Menjembatani komunikasi dengan Staf IT yakni pengelola sistem dan hardware jika ada kendala terkait koneksi internet, operasional *website*, hosting/mail, portal dan lain-lain yang digunakan untuk penyampaian informasi ke pemangku kepentingan.

- 4) Mengelola bidang informasi dan komunikasi.
- 5) Mendukung tim studio dalam hal penyediaan ide konsep, pengolahan konten dan media untuk edukasi dan kampanye media sosial.
- 6) Mendukung Koordinator Biro Sekretariat terkait manajemen relawan YSI non proyek.
- 7) Menghandle komunikasi dengan rekanan lembaga non proyek atau mitra Biro Sekretariat.
- 8) Mengelola informasi atau data yang terkait dengan *hotline* dan kontak terkait masukan/umpan balik.
- 9) Mendukung pekerjaan yang tim biro sekretariat lainnya seperti kegiatan webinar, dokumentasi kegiatan, notulen kegiatan, dan lain-lain.

Fungsi:

- 1) Pengelola informasi dan komunikasi
 - 2) Supervisor staf studio
- d. Staf Administrasi dan Dokumentasi

Tugas:

- 1) Melakukan *entry* (input) dan *update* data proyek final ke dalam *software* atau *database* YSI terkait inventaris, perpustakaan yang meliputi buku dan referensi, rekap data umum SDM, manajemen pengetahuan, data program dinamis, data mitra kerja YSI dan program.

- 2) Menjalankan sistem administrasi dan dokumentasi dalam bentuk penyusunan surat keluar dan masuk.
- 3) Mendukung monitoring data seperti inventaris lapangan dan *database* serta data lainnya yang dibutuhkan YSI.
- 4) Mendukung dalam pengelolaan *hardware* dan *software*, termasuk alat kerja seperti laptop, PC dan jaringan internet.
- 5) Mendukung pekerjaan bidang lain dan mendukung tugas *supporting* Biro Sekretariat.

e. Staf Kerumahtanggaan

Tugas:

- 1) Mengelola operasional rutin, anggaran dan semua *supporting* kerumah tanggaan.
- 2) Menangani persoalan kerumahtanggaan seperti listrik, genset, perawatan inventaris, *supporting* teknis lainnya.
- 3) Menyusun jadwal kerja kerumahtanggaan yang efektif dan efisien.
- 4) Memfasilitasi logistik perkantoran.
- 5) Mengelola penataan ruang kerja dan perkantoran dengan efisien, nyaman, rapi dan bersih.
- 6) Mengelola inventaris lembaga.
- 7) Monitoring kantor lapangan terkait fungsi kantor.
- 8) Mendukung aktivitas dan agenda-agenda lembaga, Biro Sekretariat dan bidang lain.

f. Staf Pengelola Studio

Tugas:

- 1) Mengelola penggunaan ruangan studio dan peralatan pendukungnya, termasuk perawatan sistem aplikasi dan *software* yang digunakan dalam operasional studio.
- 2) Menyusun perencanaan *supporting* studio YSI untuk proyek, komisi/biro dan agenda kelembagaan.
- 3) Mengatur dan memfasilitasi koordinasi, webinar dan peningkatan kapasitas daring baik penggunaan zoom, google Meet, MT, skype, dan lain-lain di wilayah Yogyakarta dan wilayah lain melalui daring yang meliputi Sabu, Mentawai, NTT, Lombok dan Palu webinar dengan tema-tema khusus seperti peningkatan kapasitas SDM, diskusi kritis terkait isu lingkungan, mata pencaharian, Kesehatan dan lain-lain serta diskusi langsung dan *talk show* tema khusus.
- 4) Bertanggung jawab pada pengelolaan media sosial : *Instagram, Twitter, Face book.*
- 5) Menyusun desain dan *editing* materi edukasi, kampanye dan visual lain dalam membentuk literasi bencana, bekerja sama dengan staf bidang manajemen bencana dan staf lain.
- 6) Mendukung pembuatan dan *editing* video atau visual lain yang mendukung program di lapangan/wilayah YSI.
- 7) Menyusun konsep acara “cadash” bersama staf bidang infokom.

Fungsi:

Pengelola studio YSI

g. Staf Teknis Kerumahtanggaan

Tugas:

- 1) Mendukung program kerumahtanggaan
- 2) Memfasilitasi ogistik dan teknis perkantoran lainnya
- 3) Melaporkan pekerjaan
- 4) Membuat perencanaan bulanan dan melakukan tugasnya

F. Program-Program YSI

Beberapa program-program yang dijalankan oleh YSI antara lain:

1. Pemberdayaan dan Advokasi

Pada tahun 2022, program yang dijalankan adalah Program *Sustainable Self-Reliance Local Food System* atau Program Kemandirian Berkelanjutan Lokal Sistem Pangan yang berjalan di Mentawai, Sabu Raijua, serta Kabupaten Kupang, program *Building Resilience Community Post Disaster* di Sulawesi Tengah dan Lombok utara- BRC PD, Aksi antisipasi bencana banjir di Kabupaten Bogor, dan Tanggap Darurat Bencana Kabupaten Cianjur. Terdapat berbagai isu yang melekat dan berhasil diimplementasikan dalam program pemenuhan hak dan kebutuhan dasar dan tanggap darurat dan rehabilitasi yang dijalankan oleh KPA; capaian keempat isu tersebut adalah:

a) Lingkungan Hidup dan Mata Pencaharian Berkelanjutan

Pada isu ini telah dilakukan kegiatan pengorganisasian masyarakat yang dilakukan di 25 desa di wilayah Kabupaten Mentawai, Kupang, dan Sabu Raijua meliputi kegiatan workshop PRA (*Participatory Rural Appraisal*-Pendekatan Partisipatif yang melibatkan komunitas local dalam proses pemahaman, analisis, dan perencanaan Pembangunan di daerah pedesaan), workshop perencanaan Organisasi Masyarakat Basis (OMB), serta implementasi Sekolah Lapang untuk 447 orang peserta dan 13 komoditas pangan. Selain pengorganisasian isu lingkungan hidup dan mata pencaharian berkelanjutan melakukan kegiatan riset kebijakan perlindungan produksi produksi dan perdagangan pangan lokal di tingkat Kabupaten dalam rangka mendukung terciptanya peraturan daerah perlindungan pangan lokal di Mentawai, Sabu Raijua, dan Kabupaten Kupang dan telah menghasilkan perda pangan lokal di Sabu Raijua dan *review* di 2 kabupaten lain.

Kegiatan lain juga dilakukan meliputi kampanye pangan lokal dalam semester ini dilakukan melalui radio, berupa iklan dan *talkshow* di radio di wilayah Sabu Raijua. Implementasi juga dilakukan melalui manajemen usaha ekonomi produktif masyarakat dengan melibatkan 11 forum Usaha Menengah Kecil (UMK) yang ada di Lombok Utara dan Sulawesi Tengah. Kegiatan manajemen usaha berfokus pada pemenuhan 7 indikator parameter ketangguhan

ekonomi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. 11 forum yang terlibat tersebut beranggotakan total 85 kelompok usaha dan 112 OMB. Pendampingan kelompok usaha telah menghasilkan beberapa dokumen legalitas diantaranya; Nomor induk berusaha (NIB) dan izin pangan industri rumah tangga (PIRT) yang tersebar di lombok utara dan sulawesi tengah. 4 unit ekonomi desa di Sulawesi Tengah dan 7 OMB di Lombok Utara juga telah diproyeksikan untuk menjadi unit usaha percontohan di wilayah masing-masing.

b) Pendidikan Kritis, Perdamaian dan Pengorganisasian

KPA (Kelompok Penggerak Anggaran atau Kelompok Pengarah Anggaran) melakukan penyiapan peserta sekolah lapang dan penguatan serta rekonsiliasi OMB. Penyiapan yang dilakukan berupa pendampingan dan pelatihan terkait komoditas sekolah lapang; untuk penguatan OMB dilakukan melalui upaya peningkatan kapasitas dan reaktivasi OMB yang telah lama vakum serta pengorganisasian diimplementasikan melalui pengawalan strategi konsolidasi *exit strategy* proyek berjalan.

c) Kesehatan

KPA mengimplementasikan isu kesehatan dengan melakukan peningkatan kesehatan masyarakat di Kabupaten Lombok Utara dan Sulawesi Tengah yang berfokus pada optimalisasi pemodelan posyandu keluarga bekerja sama dengan dinas kesehatan, puskesmas dan desa di masing-masing wilayah

dampingan. Implementasi pemodelan posyandu keluarga mampu menjangkau keterlibatan 348 Relawan kesehatan desa, 71 posyandu keluarga, dan 6.623 kepala keluarga (KK) di 12 desa dampingan YSI. Jangkauan keterlibatan masyarakat juga didukung dan dikuatkan oleh terbitnya kebijakan melalui peraturan bupati Lombok Utara Nomor 24 tahun 2022 dan dokumen kesepakatan keberlanjutan posyandu keluarga oleh 5 Puskesmas di Sulawesi Tengah bersama dengan pemangku kepentingan terkait.

d) Manajemen Bencana

Manajemen bencana diimplementasikan melalui pembangunan gedung pusat evakuasi masyarakat di desa Bangga, Lombonga, dan Santong Mulia; tidak hanya bangunan, peningkatan kapasitas masyarakat juga dilakukan melalui pengembangan sistem mitigasi desa dan telah menyasar lebih dari 6000 orang dengan bantuan media penyampaian informasi yang interaktif. Keterlibatan pemangku kepentingan di ketiga wilayah tersebut juga diwujudkan dengan pengalokasian anggaran desa untuk pengurangan risiko bencana masing-masing 8,97% di desa Santong Mulia, 65% di desa Lombonga dan 48% di desa Bangga. Pembuatan dokumen-dokumen juga dilakukan sebagai salah satu upaya penguatan mitigasi dan telah didiseminasikan kepada masyarakat dampingan. Peningkatan kapasitas juga diberikan kepada 7 organisasi lokal di Lombok Utara

dan Sulawesi Tengah terkait dengan percontohan advokasi Pengurangan Risiko Bencana (PRB).

Akhir tahun 2022 bangsa Indonesia dihadapkan pada bencana gempa bumi di kabupaten Cianjur sehingga YSI melakukan aksi cepat tanggap sampai dengan respon tanggap darurat yang menysasar tiga desa dan berfokus pada bantuan logistik dan *Water, Sanitation, and Hygiene* (WASH). WASH merujuk pada upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas air bersih, sanitasi yang layak, dan praktik *hygiene* yang baik. YSI juga mengimplementasikan proyek Aksi antisipasi banjir di kabupaten Bogor.

2. Capaian KPA (*Key Performace Indicators*) Dalam Angka

- a) Dalam pembuatan keputusan bersama masyarakat terkait tema/isu, telah teridentifikasi masih ada 5 desa yang belum melibatkan masyarakat, 21 desa melibatkan sebagian besar masyarakat, dan 16 desa telah melibatkan banyak masyarakat.
- b) Inisiasi bersama masyarakat terkait tema/isu belum kontinyu dilakukan di 5 desa, 27 desa melibatkan sebagian besar masyarakat, dan 10 desa melibatkan seluruh masyarakat.
- c) Program pemberdayaan di 13 desa masih dominan didorong oleh pihak luar, 19 desa telah muncul dari masyarakat dan pendampingan, dan 10 desa muncul dari ide kesadaran masyarakat.

- d) Dialog masyarakat dengan pemerintah lokal terkait tema/isu; 11 desa belum ada dialog masyarakat dengan pemerintah lokal, 17 desa telah melakukan dialog antara 1-3 kali dengan pemerintah lokal, dan ada 14 desa telah melakukan dialog lebih dari 3 kali.
- e) Dialog masyarakat dengan pihak lain terkait tema/isu; 16 desa belum ada dialog masyarakat dengan pemerintah lokal, 15 desa telah melakukan dialog antara 1-3 kali dengan pemerintah lokal, dan ada 11 desa telah melakukan dialog lebih dari 3 kali.
- f) Jumlah OMB dan OMS yang terlibat dalam kegiatan terkait tema/isu berjumlah 141 OMB dan 12 OMS yang terlibat terkait tema/isu.

3. Konsultasi dan Riset

Komisi konsultasi dan Riset (KKR) memiliki mandat untuk meningkatkan kapasitas Organisasi Manajemen Sumber Daya (OMS) di Indonesia melalui upaya konsultasi dan riset yang dilakukan. Kedua upaya tersebut dilakukan untuk membuat OMS yang didampingi berkompeten dan memiliki kapasitas yang baik melalui fasilitasi bagi peningkatan kapasitas “*Non-Governmental Organization*” (NGO) yang meliputi Siklus PIMEL tata kelola, transparansi, partisipasi, *Feedback Response Mechanism*, *Safeguarding* yang menjadi syarat mutlak akuntabilitas sebuah lembaga. Berikut ini merupakan capaian yang mampu didapatkan oleh KKR sepanjang tahun 2022:

a) Konsultasi

- 1) Peningkatan kapasitas OMS di Indonesia dilakukan melalui dinamika konsultasi bidang PIME yang diberikan kepada 3 OMS lokal Yayasan Pemberdayaan Hukum Indonesia (YAPHI), Aliansi Rakyat Untuk Komunikasi Pembangunan (ARKOM) dan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) dimana 2 dari 3 OMS tersebut telah mengimplementasikan siklus PIME dalam manajemen di tingkat proyek. Konsultasi pengembangan organisasi juga dilakukan oleh KKR kepada 2 OMS lokal yaitu WALHI dan perkumpulan panca karsa.

Lingkup peningkatan kapasitas organisasi meliputi manajemen keuangan, manajemen sistem informasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pengetahuan, PIMEL dan manajemen umpan balik dan protokol perlindungan. Terakhir, KKR juga melakukan fasilitasi modular yang diberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Yayasan Maha Bhoga Marga serta Pusat Pelayanan Pengembangan Warga Gereja Kristen Indonesia Tionghoa Protestan (P3W GKI-TP).

- 2) Peningkatan kapasitas lokal di wilayah proyek BRC-PD dan SSRLFS dilakukan melalui pembuatan buku pembelajaran kerja sama advokasi PRB bersama dengan OMS mitra yang ada di Sulawesi Tengah dan Lombok Utara.

- 3) Pembangunan program konsultasi dilakukan melalui penajakan peluang layanan konsultasi ke berbagai donor untuk meningkatkan akuntabilitas mitra kerja.

b) Riset

- 1) Riset status kesehatan keluarga dan pemulihan ekonomi desa pasca bencana dan pandemi Covid-19 di wilayah Sulawesi Tengah dan Lombok dilakukan melalui kajian sektor kesehatan dan mata pencaharian; bagi sektor kesehatan riset dilakukan Bersama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan melibatkan 60 orang kader posyandu di wilayah Lombok utara.
- 2) Kajian kebijakan dan sistem Pangan lokal di Mentawai, Sabu Raijua dan Kupang berhasil dilakukan dan menghasilkan surat edaran bupati Sabu Raijua untuk melindungi pangan lokal berdasarkan rekomendasi hasil kajian. Pada semester II telah muncul surat komitmen bersama di Kupang dan Mentawai dalam rangka menindaklanjuti rekomendasi riset.

4. Penguatan Institusi

Penguatan dan pengembangan organisasi yang dilakukan oleh fungsi *supporting* Biro Sekretariat dan Biro Keuangan mendukung program dan akuntabilitas dengan pelaksanaan fungsi kontrol dalam menjalankan program:

a) Keberlanjutan Nilai dan Prinsip

Pelaksanaan aktivitas untuk internalisasi nilai dan prinsip secara periodik dan monitoring serta supervisi dalam praktek kode etik agar nilai dan prinsip itu dapat selalu hidup dan dihidupi oleh semua pemangku kepentingan.

b) Konsistensi dan penerapan supervisi dan evaluasi kinerja

- 1) Konsistensi dan penerapan supervisi dan evaluasi kinerja.
- 2) Assesment dan merancang desain perangkat lunak (*Software*) SDM dan keuangan untuk menjawab kebutuhan dan dapat dikontrol pelaksanaan.
- 3) Kemampuan dan penguasaan teknologi yang berbeda antar staf dalam penggunaan dan pemeliharaan aset.
- 4) Pengelolaan aset yang ter *update* dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Reduksi Data

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 dalam penyajian laporan keuangan yang disusun oleh YSI sebagai entitas nonlaba. Sebelum melakukan observasi secara langsung di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan survei atau pengamatan secara singkat pada tempat penelitian, yaitu YSI. Survei awal dilakukan dengan pencarian data di internet melalui *website* dan sosial media YSI. Hasil informasi yang didapatkan berupa alamat lokasi yayasan, kontak yayasan, dan informasi umum mengenai profil YSI.

Setelah melakukan survei awal, dan memperoleh izin untuk melakukan penelitian dari pihak yayasan, peneliti kemudian melakukan wawancara bersama dengan subjek penelitian yaitu koordinator keuangan ibu Widuri Wulan dan staf keuangan ibu Evi Yuanita. Berikut informasi mengenai wawancara yang dilakukan bersama pihak YSI.

Tabel 13. Informasi Wawancara pada YSI

| Hari/Tanggal | Narasumber | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------------------|--|
| Jumat, 23 Februari 2024 | Widuri Wulan Evi Yuanita | Wawancara bertempat di kantor Pusat YSI. Wawancara pertama bertujuan untuk memperoleh informasi terkait profil dan latar belakang YSI, sistem keuangan serta laporan keuangan yang disusun oleh YSI. |
| Selasa, 27 Februari 2024 | Widuri Wulan Evi Yuanita | Wawancara bertempat di kantor pusat YSI. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih dalam terkait struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi di YSI serta program-program yang dijalankan oleh YSI. |
| Senin, 7 Maret 2024 | Widuri Wulan | Wawancara dilakukan menggunakan media <i>whatsapp</i> untuk memperoleh informasi lanjutan mengenai sistem keuangan dan laporan keuangan YSI. |

Hasil wawancara disajikan dalam bentuk transkrip pada lampiran penelitian. Berikut merupakan penjabaran dari hasil reduksi data berdasarkan hasil wawancara mengenai informasi keuangan dan laporan keuangan yang disusun oleh YSI.

Tabel 14. Hasil Reduksi Sistem Keuangan dan Pertanggungjawaban YSI

| Kategori | Narasumber | Keterangan |
|---------------------------------|--------------------|--|
| Perolehan Sumber Daya | Widuri Wulan, S.E. | Yayasan memperoleh dana atau sumber daya yang berasal dari donatur. Donatur YSI berasal dari luar negeri. Beberapa diantaranya seperti <i>Brot fur die Welt</i> (BfDW), <i>Diakonie Katastrophenhilfe</i> (DKH), <i>World Renew</i> (WR), <i>Arbeiterwohlfahrt International e.V.-AWO International</i> (AWO), <i>Caritas Germany Indonesia</i> (CGI) dan Yayasan <i>Save The Children Indonesia</i> (YSTC). |
| Prosedur memperoleh sumber daya | Widuri Wulan, S.E. | Pihak yayasan mengajukan proposal ke donatur dan akan diseleksi oleh donatur. Jika bencana yang terjadi sudah dalam skala besar donatur langsung menghubungi yayasan. Yayasan mengajukan proposal dan menunggu proses pencairan dana. |
| Pengelolaan Sumber Daya | Widuri Wulan, S.E. | Dana yang diperoleh dari donatur diberikan kepada sekretariat lapangan sesuai dengan proyek yang direncanakan. Sekretariat lapangan wajib mengajukan uang muka untuk satu bulan kegiatan dan setelah itu dana akan ditransfer oleh pihak yayasan kepada manajer area. Manajer area wajib memberikan laporan pertanggungjawaban dua minggu sekali. |

Tabel 14. Hasil Reduksi Sistem Keuangan dan Pertanggungjawaban YSI (lanjutan)

| Kategori | Narasumber | Keterangan |
|---|--------------------|---|
| Sistem pertanggung-jawaban kepada donatur | Widuri Wulan, S.E. | Setiap donatur memiliki sistem pertanggungjawaban yang berbeda-beda beberapa diantaranya seperti mengirimkan seluruh nota-nota asli, seluruh laporan secara rinci, permintaan untuk audit laporan keuangan dengan auditor langsung dari pihak donatur serta kewajiban untuk mengirimkan laporan setiap bulan beserta dengan nota <i>copyan</i> , dokumen transaksi dan dokumen pendukung. |
| Sistem pertanggung-jawaban kepada instansi pemerintah | Widuri Wulan, S.E. | Yayasan tidak melaporkan pertanggungjawaban kepada instansi pemerintah. |

Tabel 15. Hasil Reduksi Laporan Keuangan Berdasarkan Format ISAK 35

| Jenis Laporan Keuangan | Kategori | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|--|
| Laporan Posisi Keuangan | <i>Aset Neto</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan seluruh aset yang dimiliki. |
| | <i>Aset Lancar</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap aset lancar yang meliputi kas dan setara kas, uang muka program, sewa dibayar di muka dan asuransi dibayar di muka. Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dan tidak dibatasi penggunaannya. |
| | <i>Aset Tetap</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki. Aset tetap disajikan dengan menggunakan model biaya (<i>cost model</i>) sebagai akuntansi pengukuran aset tetap. |
| | <i>Aset Tetap</i> | Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis. |
| | <i>Liabilitas</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap liabilitas yang dimiliki yakni meliputi liabilitas lancar yaitu dana titipan dan utang pajak. |

Tabel 15. Hasil Reduksi Laporan Keuangan Berdasarkan Format ISAK 35 (lanjutan)

| Jenis Laporan Keuangan | Kategori | Keterangan |
|---|-------------------|--|
| Laporan Posisi Keuangan | <i>Aset Neto</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap aset neto. Jumlah aset neto merupakan selisih neto antara penerimaan dan pengeluaran yang diakumulasikan selama periode tersebut. |
| | | Aset neto dibedakan menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. |
| Laporan Penghasilan Komprehensif | | Yayasan tidak memiliki informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lainnya secara tersendiri pada bagian aset neto . |
| | <i>Pendapatan</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan penghasilan komprehensif dengan pembatasan dari pemberi sumber daya dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. |
| | | Sumber daya tanpa pembatasan merupakan sumber daya yang diterima dari kontribusi karyawan dan pendapatan jasa. Sumber daya dengan pembatasan merupakan sumber daya yang diterima terbatas pada periode tertentu. |
| | | Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya meliputi sumbangan staf, bunga bank, dan aset neto tanpa pembatasan yang terbebas penggunaannya. |

Tabel 15. Hasil Reduksi Laporan Keuangan Berdasarkan Format ISAK 35 (lanjutan)

| Jenis Laporan Keuangan | Kategori | Keterangan |
|----------------------------------|--|---|
| Laporan Penghasilan Komprehensif | <i>Beban</i> | Beban yang berasal tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya adalah beban pengembangan organisasi dan administrasi. Beban dicatat pada saat terjadinya. |
| | <i>Pendapatan</i> | Pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya meliputi dana program kerjasama dan aset neto dengan pembatasan yang terbebas penggunaannya. |
| | <i>Beban</i> | Beban yang berasal dari pembatasan dari pemberi sumber daya yakni meliputi beban-beban program pada proyek-proyek penanggulangan bencana dan pemberdayaan masyarakat. |
| | <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i> | Yayasan tidak memiliki informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain di dalam laporan penghasilan komprehensif. |
| Laporan Perubahan Aset Neto | <i>Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumberdaya</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya di dalam laporan perubahan aset neto. |
| | <i>Aset Neto dengan Pembatasan dari Pemberi Sumberdaya</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap aset neto dengan pembatasan dari pemberi Sumber daya di dalam laporan perubahan aset neto. |

Tabel 15. Hasil Reduksi Laporan Keuangan Berdasarkan Format ISAK 35 (lanjutan)

| Jenis Laporan Keuangan | Kategori | Keterangan |
|-------------------------------|----------------------------|---|
| Laporan Arus Kas | <i>Aktivitas Operasi</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap kas dari aktivitas operasi. |
| | <i>Aktivitas Investasi</i> | Yayasan telah melakukan pencatatan terhadap kas dari aktivitas investasi. |
| | <i>Aktivitas Pendanaan</i> | Yayasan tidak memiliki informasi transaksi yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan. |
| Catatan atas Laporan Keuangan | | Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi dan investasi dengan menggunakan metode tidak langsung. |
| | | Yayasan telah menyajikan catatan atas laporan keuangan yang terdiri dari gambaran umum, ikhtisar kebijakan akuntansi dan penjelasan pos-pos dalam laporan keuangan. |

2. Penyajian Data

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas dan aset neto (aset bersih) dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan DE ISAK 35 (2018), laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan aset neto. Aset diklasifikasikan menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas dan

setara kas, piutang, investasi jangka pendek dan aset lancar lain. Sedangkan aset tidak lancar meliputi properti investasi, investasi jangka panjang dan aset tetap. Liabilitas diklasifikasikan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka Panjang. Liabilitas jangka pendek meliputi pendapatan diterima dimuka dan utang jangka pendek. Liabilitas jangka panjang meliputi utang jangka panjang dan liabilitas imbalan kerja. Aset neto diklasifikasikan menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*) dari pember sumber daya dan dengan pembatasan (*with restrictions*) dari pember sumber daya.

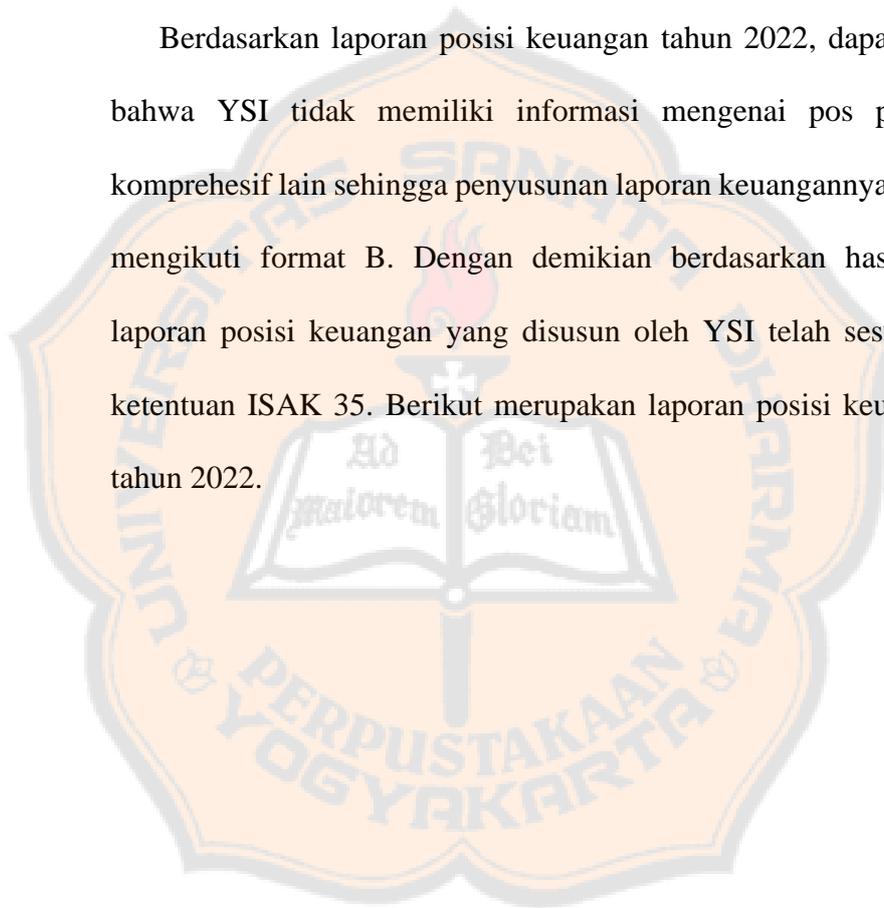
Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya merupakan aset neto yang tidak dibatasi penggunaannya atau dapat diartikan dapat digunakan secara bebas tanpa batasan dari pemberinya. Sedangkan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya merupakan jenis aset neto yang memiliki jangka waktu tertentu dalam pemanfaatannya..

YSI telah melakukan penyusunan laporan posisi keuangan untuk periode tahun 2022. Yayasan telah melakukan penyajian laporan posisi keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Pencatatan laporan posisi keuangan dinilai telah sesuai dengan format ISAK 35 karena telah menyajikan tiga komponen utama yaitu aset, liabilitas dan aset neto.

YSI mengklasifikasikan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, uang muka program, sewa dibayar dimuka, dan asuransi dibayar dimuka. Sedangkan untuk aset tidak lancar meliputi aset tetap tanpa pembatasan, aset tetap dengan

pembatasan dan aset tidak berwujud dengan pembatasan. Liabilitas hanya meliputi liabilitas lancar yaitu dana titipan dan utang pajak. Sedangkan aset neto dibagi menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Berdasarkan laporan posisi keuangan tahun 2022, dapat diketahui bahwa YSI tidak memiliki informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain sehingga penyusunan laporan keuangannya cenderung mengikuti format B. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis, laporan posisi keuangan yang disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Berikut merupakan laporan posisi keuangan YSI tahun 2022.



Tabel 16. Laporan Posisi Keuangan YSI Tahun 2022.

| YAYASAN SHEEP INDONESIA SHEEP INDONESIA FOUNDATION | | | | |
|--|--------------------|----------------------|---|---|
| LAPORAN POSISI KEUANGAN | | | STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION | |
| Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain) | | | For The Years Ended December 31, 2022 and 2021 (Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated) | |
| | Catatan / Notes | 2022 | 2021 | |
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Setara kas | 2b, 3 | 4.471.203.971 | 5.151.402.817 | <i>Cash and Cash Equivalents</i> |
| uang muka program | 4 | 332.374.400 | 368.281.800 | <i>Program Advances</i> |
| sewa dibayar di muka | 2e,5 | 130.981.170 | 161.250.000 | <i>Prepaid Rentals</i> |
| asuransi dibayar di muka | 6 | 11.861.971 | 18.483.083 | <i>Prepaid Insurance</i> |
| Jumlah Aset Lancar | | 4.946.421.511 | 5.699.417.700 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Aset Tetap Tanpa Pembatasan (Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 376.981.531 dan Rp 430.560.670 per 31 Desember 2022 dan 2021) | 2c, 7 | 54.589.969 | 67.691.802 | <i>Without Restrictions Fixed Assets (Net of Accumulated Depreciation of Rp 376,981,531 and Rp 430,560,670 as of December 31, 2022 and 2021)</i> |
| Aset Tetap Dengan Pembatasan (Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 1.973.284.482 dan Rp 1.748.986.355 per 31 Desember 2022 dan 2021) | 2c, 7 | 1.151.882.375 | 1.648.758.273 | <i>With Restrictions Fixed Assets (Net of Accumulated Depreciation of Rp 1,973,284,482 and Rp 1,748,986,355 as of December 31, 2022 and 2021)</i> |
| Aset Tidak Berwujud Dengan Pembatasan (Setelah Dikurangi Akumulasi Amortisasi sebesar Rp 30.841.043 dan Rp 15.335.572 per 31 Desember 2022 dan 2021) | 2d, 8 | 11.356.897 | 22.078.768 | <i>With Restrictions Intangible Assets (Net of Accumulated Amortization of Rp 30,841,043 and Rp 15,335,572 as of December 31, 2022 and 2021)</i> |
| Jumlah Aset Tidak lancar | | 1.217.829.240 | 1.738.528.843 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 6.164.250.752 | 7.437.946.543 | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS DAN ASET BERSIH | | | | LIABILITIES AND NET ASSETS |
| Liabilitas Lancar | | | | Current Liabilities |
| Dana Titipan | 9 | 16.830.000 | - | <i>Deposit Funds</i> |
| Utang Pajak | 10 | 597.778 | - | <i>Tax Payable</i> |
| Jumlah Liabilitas Lancar | | 17.427.778 | - | Total Current Liabilities |
| Aset Neto | 2k, 11 | | | NET ASSETS |
| Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | | 2.389.438.075 | 2.208.861.944 | <i>Without Restrictions from Resources</i> |
| Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | | 3.757.384.899 | 5.229.084.599 | <i>With Restrictions from Resources</i> |
| Jumlah Aset Bersih | | 6.146.822.974 | 7.437.946.543 | Total Net Assets |
| JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH | | 6.164.250.752 | 7.437.946.543 | TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS |

Sumber: Laporan Tahunan (2022) YSI

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan, beban, atau laba rugi suatu entitas pada periode tertentu. Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari pendapatan atau penerimaan dan beban atau pengeluaran. Berdasarkan DE ISAK 35 (2018), laporan penghasilan komprehensif menyajikan komponen yang meliputi pendapatan dan beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya maupun pendapatan dan beban dengan pembatasan dari pemberi sumber daya serta penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya merupakan pendapatan atau sumbangan yang diperoleh tanpa adanya batasan dari pemberi sumber daya tersebut sehingga dapat dipergunakan secara bebas. Sedangkan pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya merupakan pendapatan yang diperoleh dengan syarat tertentu dari pemberi sumber daya tersebut sehingga harus dipergunakan sesuai dengan ketentuan dari pemberi sumber dayanya.

Pendapatan tanpa pembatasan meliputi sumbangan, jasa layanan, penghasilan investasi jangka pendek dan penghasilan investasi jangka panjang. Beban tanpa pembatasan meliputi gaji, upah, jasa dan profesional, administratif, depresiasi, bunga serta kerugian akibat

kebakaran. Sedangkan, pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya meliputi sumbangan dan penghasilan investasi jangka Panjang. Beban dengan pembatasan meliputi kerugian akibat kebakaran.

YSI telah menyusun laporan penghasilan komprehensif untuk periode tahun 2022. Yayasan telah menyajikan laporan penghasilan komprehensif sesuai dengan ketentuan format ISAK 35. Penyajian tersebut dinilai telah sesuai karena yayasan telah menyajikan penghasilan komprehensif tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan penghasilan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya meliputi sumbangan staf, bunga bank, dan aset neto tanpa pembatasan yang terbebas penggunaannya. Akan tetapi, yayasan tidak menyebutkan informasi lebih lanjut terkait penerimaan sumbangan dari staf dan aset neto tanpa pembatasan yang terbebas penggunaannya di dalam catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak diungkapkan dalam analisis ini. Sedangkan untuk beban tanpa pembatasan hanya beban pengembangan organisasi dan administrasi. YSI mengklasifikasikan pendapatan dengan pembatasan meliputi dana program kerjasama dan aset neto dengan pembatasan yang terbebas penggunaannya. Sedangkan untuk kategori beban dengan pembatasan meliputi beban program yaitu proyek-proyek penanggulangan bencana dan pemberdayaan masyarakat.

YSI tidak memiliki informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain di dalam laporan penghasilan komprehensifnya karena sepanjang periode tahun 2022 tidak ada aktivitas transaksi yang berkaitan dengan hal tersebut dan entitas nonlaba diberikan kebebasan untuk melakukan penyesuaian terhadap pos dalam laporan keuangan sesuai dengan kondisi entitas tersebut. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Dasar Kesimpulan (DK10) dalam ISAK 35 yang menyatakan bahwa

“Contoh-contoh dalam Interpretasi ini tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK atau mencakup bentuk yang sesuai untuk seluruh entitas berorientasi nonlaba. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu”.

Berdasarkan laporan penghasilan komprehensif yang telah disusun oleh yayasan, dapat diketahui bahwa YSI menggunakan format A yaitu laporan disajikan dalam bentuk kolom tunggal yang memudahkan penyusunan laporan secara komparatif. Berdasarkan hasil analisis, laporan penghasilan komprehensif yang disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35 dimana berisi rincian pendapatan dan beban dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Berikut merupakan laporan penghasilan komprehensif YSI tahun 2022.

Tabel 17. Laporan Penghasilan Komprehensif YSI 2022

| YAYASAN SHEEP INDONESIA SHEEP INDONESIA FOUNDATION | | | | |
|---|-----------------|--|------------------------|--|
| LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF | | STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME | | |
| Untuk Tahun Yang Berakhir Pada | | For The Years Ended | | |
| Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 | | December 31, 2022 and 2021 | | |
| (Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain) | | (Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated) | | |
| | Catatan / Notes | 2022 | 2021 | |
| TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | WITHOUT RESTRICTIONS FROM RESOURCES | | |
| Pendapatan : | 2h,12 | | | Revenues: |
| Sumbangan staf | | 639.048.518 | 1.618.394.550 | Staff contributions |
| Bunga bank | | 43.896.397 | 12.084.713 | Bank interest |
| Aset neto tanpa pembatasan yang terbebas penggunaannya | | | | Restricted net assets without exempted use |
| | | <u>143.464.792</u> | - | |
| Jumlah penerimaan sumbangan | | 826.409.707 | 1.630.479.264 | Total Revenues from donors |
| Beban-beban | 2h, 13 | | | Expenses |
| Pengembangan organisasi dan administrasi | | 364.328.177 | 364.328.178 | Organization development and administration |
| Jumlah beban-beban | | <u>364.328.177</u> | <u>364.328.178</u> | Total expenses |
| Surplus (Defisit) aset neto tanpa pembatasan | | 462.081.530 | 462.081.531 | Surplus (Deficit) in unrestricted net assets |
| DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | WITH RESTRICTIONS FROM RESOURCES | | |
| Pendapatan : | | | | Revenues |
| Dana program kerjasama | 2h, 14 | 14.262.967.905 | 14.987.327.794 | Cooperation programs |
| Aset neto dengan pembatasan yang terbatas penggunaannya | | | | Restricted net assets with exempted use |
| | | <u>(179.651.594)</u> | - | |
| Jumlah pendapatan dana program kerja sama | | 14.083.316.311 | 14.987.327.794 | Total revenues from cooperation program |
| Beban program | | | | Program expenses |
| Proyek BfDW : Membangun masyarakat tangguh di Aceh Sabu, Mentawai, Yogyakarta-tahap 2 | 2h, 15 | - | 2.011.982.663 | BIDW Project: Building a resilient community in Aceh Sabu, Mentawai, Yogyakarta-stage 2 |
| Proyek DKH : Respon tanggap darurat dan pemulihan Berkelanjutan untuk bencana di Indonesia - tahap 2 | 2h, 16 | - | 3.011.341.021 | DKH Project: Emergency response and recovery Sustainability for disasters in Indonesia - stage 2 |
| Proyek AWO : Pengurangan resiko bencana masyarakat Lombok yang terkena dampak gempa melalui Pengarusutamaan PRB Bersama organisasi lokal dan Pemerintah | 2h, 17 | - | 368.239.700 | AWO Project: Community disaster risk reduction Lombok was affected by the earthquake through Mainstreaming DRR with local organizations and the Government |
| Proyek worldrenew : Proyek rekonstruksi kabupaten sigi Sulawesi tengah | 2h, 18 | - | 5.174.904.706 | Worldrenew project: Sigi district reconstruction project Central Sulawesi |
| Proyek WorldRenew : Titik mata air berkelanjutan untuk Daerah yang terkena dampak bencana di Indonesia | 2h, 19 | - | 503.188.714 | WorldRenew Project : Sustainable springs for Areas affected by disasters in Indonesia |
| Proyek WorldRenew : Respon tanggap darurat pasca gempa di Sulawesi Barat | 2h, 20 | - | 348.175.555 | WorldRenew Project: Post-earthquake emergency response in West Sulawesi |
| Proyek DKH : Membangun ketangguhan masyarakat pasca Bencana di Sulawesi Tengah dan Lombok Indonesia | 2h, 21 | 11.319.572.893 | - | DKH Project: Building post-community resilience Disasters in Central Sulawesi and Lombok Indonesia |
| Proyek WorldRenew : Restorasi masyarakat adat terdampak Bencana di Desa Bangga dan Desa Jono di wilayah Sigi - Sulawesi tengah | 2h, 22 | 448.410.125 | - | WorldRenew Project: Restoration of affected indigenous communities Disaster in Bangga Village and Jono Village IN THE Sigi REGION - Central Sulawesi |
| Proyek CGI : ToGETHER - Penguatan kapasitas aktor lokal di bidang bantuan kemanusiaan, kesiapsiagaan, koordinasi dan advokasi | 2h, 23 | 315.775.042 | - | CGI Project : ToGETHER - Strengthening the capacity of local actors in the fields of humanitarian assistance, preparedness, coordination and advocacy |
| Proyek BfDW : Kemandirian sistem pangan lokal berkelanjutan di Mentawai, Kupang dan Sabu Raijua | 2h, 24 | 3.183.165.864 | - | BIDW Project: Sustainable local food system independence in Mentawai, Kupang and Sabu Raijua |
| Proyek CGI : Tanggap darurat = pasca erupsi gunung semeru di Jawa Timur | 2h, 25 | - | - | CGI Project: Emergency response = after the eruption of Mount Semeru in East Java |
| Proyek CGI : Aksi Antisipasi banjir di Bogor | 2h, 26 | 29.550.917 | - | CGI Project: Flood Anticipation Action in Bogor |
| Biaya penyusutan dan amortisasi | 2c, 27 | 540.046.567 | 513.842.240 | Depreciation and amortization expenses |
| Jumlah Beban-beban dengan pembatasan | | 15.836.521.408 | 20.298.701.320 | Total Restricted Expenses |
| Surplus (Defisit) Aset neto dengan pembatasan | | (1.753.205.097) | (5.311.373.526) | Surplus (Deficit) in restricted Net assets |

Sumber: Laporan Tahunan (2022) YSI

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang menunjukkan perubahan aset neto dalam periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi mengenai kenaikan dan penurunan aset neto atau modal yang dimiliki entitas. Berdasarkan DE ISAK 35 (2018), laporan perubahan aset neto menyajikan dua komponen yang meliputi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya maupun dengan pembatasan dari pemberi sumber daya komponennya meliputi saldo awal aset neto pada tahun sebelumnya, surplus tahun berjalan, dan aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

YSI telah menyusun laporan perubahan aset neto untuk periode tahun 2022. Laporan yang disajikan oleh yayasan sudah sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Penyajian tersebut dinilai sudah sesuai karena yayasan telah menyajikan informasi perubahan aset neto yang dibedakan menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Komponen aset neto tanpa pembatasan dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya pada YSI meliputi saldo awal aset neto tahun sebelumnya dan surplus (defisit) aset neto tahun sebelumnya.

Yayasan juga melakukan penyesuaian terhadap aset neto pada tahun 2021 yang meliputi sisa dana proyek ER-SUNDA, pembukaan rekening bank untuk proyek AWO dan Ownmean proyek BRC-2. Penyesuaian terhadap aset neto tahun 2020 meliputi Ownmean proyek BRC dan SSRFLS, penerimaan overhead CSSDRP dan pinjaman untuk proyek-proyek (BRC-2, ER- Semeru, ToGETHER).

Berdasarkan laporan perubahan aset neto yang telah disusun oleh YSI, dapat diketahui bahwa YSI tidak memiliki informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain sehingga penyusunan laporan keuangannya cenderung mengikuti format B. Berdasarkan hasil analisis, laporan perubahan aset neto disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35 dimana berisi informasi mengenai kenaikan dan penurunan aset neto yang diklasifikasikan menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berikut merupakan laporan perubahan aset neto YSI tahun 2022.

Tabel 18. Laporan Perubahan Aset Neto YSI Tahun 2022

| YAYASAN SHEEP INDONESIA <i>SHEEP INDONESIA FOUNDATION</i> | | | | |
|--|---|--|---|--|
| LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain) | | | STATEMENTS OF CHANGES IN NET ASSETS For The Years Ended December 31, 2022 and 2021 (Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated) | |
| | Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumberdaya | Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumberdaya | Jumlah Aset Neto | |
| | <i>Net Assets Without Restrictions from Resources</i> | <i>Net Assets With Restrictions from Resources</i> | <i>Total Net Assets</i> | |
| Aset Neto per 31 Desember 2020 | 730.309.658 | 10.720.920.211 | 11.451.229.869 | <i>Net Assets as of December 31, 2020</i> |
| Surplus (Defisit) Aset Neto 2021 | 1.298.090.201 | (5.311.373.526) | (4.013.283.326) | <i>Surplus (Deficit) in Net Assets-Year 2021</i> |
| Penyesuaian Aset Neto | | | | <i>Net Asset Adjustments</i> |
| Sisa Dana Proyek ER-SUNDA | (141.500.000) | 141.500.000 | - | <i>Remaining Fund of ER-SUNDA Project</i> |
| Pembukaan Re. Bank untuk Proyek AWO | 465.426.878 | (465.426.878) | - | <i>Opening of Bank Account for AWO Project</i> |
| Ownmean Proyek BRC-2 | (143.464.792) | 143.464.792 | - | <i>SHEEP Contribution for BRC-2 Project</i> |
| Aset Neto per 31 Desember 2021 | 2.208.861.945 | 5.229.084.599 | 7.437.946.543 | <i>Net Assets as of December 31, 2021</i> |
| Surplus (Defisit) Aset Neto 2022 | 462.081.530 | (1.753.205.097) | (1.291.123.569) | <i>Surplus (Deficit) in Net Assets-Year 2022</i> |
| Penyesuaian Aset Neto | | | | <i>Net Asset Adjustments</i> |
| Ownmean Proyek BRC dan SSRLFS | (118.000.000) | 118.000.000 | - | <i>Ownmean BRC and SSRLFS Project</i> |
| Penerimaan overhead CSSDRP, SWPDAI, RLIPBJ | 25.035.918 | (25.035.918) | - | <i>Overhead revenue from Project: CSSDRP, SWPDAI, RLIPBJ</i> |
| Pinjaman untuk proyek-proyek (BRC-2, ER-Semeru, ToGETHER) | (188.541.317) | 188.541.317 | - | <i>Loans for projects (BRC-2, ER-Semeru, ToGETHER)</i> |
| Aset Neto per 31 Desember 2022 | 2.389.438.075 | 3.757.384.901 | 6.146.822.974 | <i>Net Assets as of December 31, 2022</i> |

Sumber: Laporan Tahunan (2022) YSI

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu, yang dikelompokkan dalam tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Subaeda dkk.,2023). Berdasarkan PSAK 2, aktivitas investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas.

Menurut DE ISAK 35 (2018), aktivitas operasi biasanya meliputi kas dari sumbangan, kas dari pendapatan jasa, bunga yang diterima, penerimaan lain-lain, bunga yang dibayarkan dan kas yang dibayarkan kepada karyawan. Aktivitas investasi meliputi ganti rugi dari asuransi kebakaran, pembelian peralatan, penerimaan dari penjualan investasi dan pembelian investasi. Sedangkan untuk aktivitas pendanaan biasanya meliputi penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk investasi dalam dana abadi dan investasi bangunan atau aktivitas pendanaan lain seperti bunga dibatasi untuk reinvestasi dan pembayaran liabilitas jangka panjang.

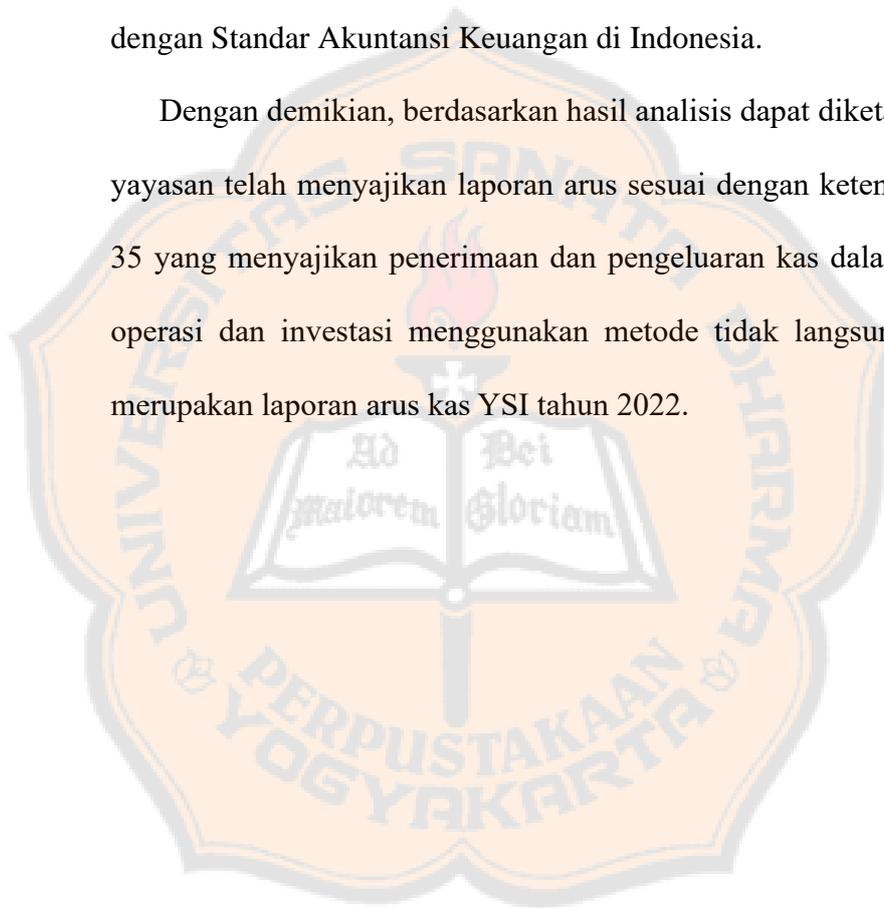
Dalam penyusunannya, laporan arus kas memiliki dua metode yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung merupakan metode yang jika digunakan, kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan. Sedangkan metode tidak langsung merupakan metode yang jika digunakan maka laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

YSI telah menyusun laporan arus kas yang sesuai dengan format dan ketentuan ISAK 35. Laporan arus kas yang disusun oleh yayasan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang hanya diklasifikasikan dalam aktivitas operasi dan investasi. Komponen aktivitas operasi dalam laporan yayasan meliputi surplus tahun berjalan, penyusutan aset tetap dan amortisasi, uang muka program, asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka, dana titipan dan utang pajak. Sedangkan aktivitas investasi meliputi aset tetap dan aset tidak berwujud.

Selama tahun 2022 YSI tidak memiliki transaksi yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan. Pernyataan tersebut juga telah tertulis dalam catatan atas laporan keuangan YSI halaman 163 pada bagian kebijakan akuntansi yang menyatakan bahwa “laporan arus kas

menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi dan investasi dengan menggunakan metode tidak langsung” dan berdasarkan opini laporan auditor independen pada halaman 163 telah dinyatakan bahwa kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa yayasan telah menyajikan laporan arus sesuai dengan ketentuan ISAK 35 yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas operasi dan investasi menggunakan metode tidak langsung. Berikut merupakan laporan arus kas YSI tahun 2022.



Tabel 19. Laporan Arus Kas YSI Tahun 2022

| YAYASAN SHEEP INDONESIA SHEEP INDONESIA FOUNDATION | | | |
|---|---|------------------------|--|
| LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain) | STATEMENTS OF CASH FLOWS <i>For The Years Ended</i> <i>December 31, 2022 and 2021</i> <i>(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)</i> | | |
| | 2022 | 2021 | |
| AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Rekonsiliasi Surplus (Defisit) menjadi Kas Neto dari Aktivitas Operasi | | | <i>Reconciliation of Surplus (Deficit) to become Net Cash in</i> |
| Surplus Tahun Berjalan | (1.291.123.569) | (4.013.283.326) | <i>Operating Activities</i> |
| Penyesuaian untuk: | | | <i>Current Year Surplus</i> |
| Penyusutan Aset Tetap | 547.460.929 | 512.789.283 | <i>Adjusment to:</i> |
| Amortisasi | 15.505.472 | 15.335.572 | <i>Depreciation</i> |
| Penurunan (Peningkatan) pada: | | | <i>Amortization</i> |
| Uang Muka Program | 35.907.400 | 496.665.600 | <i>Decrease (Increase) in :</i> |
| Asuransi Dibayar di Muka | 6.621.113 | (18.483.083) | <i>Program Advances</i> |
| Sewa Dibayar di Muka | 30.268.830 | (88.966.667) | <i>Prepaid Insurance</i> |
| Peningkatan (Penurunan) pada: | | | <i>Prepaid Rentals</i> |
| Dana Titipan | 16.830.000 | - | <i>Increase (Decrease) in:</i> |
| Utang Pajak | 597.778 | - | <i>Accounts Payable</i> |
| KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI | (637.932.048) | (3.095.942.621) | NET CASH FROM OPERATING ACTIVITIES |
| AKIVITAS INVESTASI | | | INVESTING ACTIVITIES |
| Aset Tetap | (37.483.198) | (487.539.500) | <i>Fixed Assets</i> |
| Aaet Tidak Berwujud | (4.783.600) | (37.414.340) | <i>Intangible Assets</i> |
| KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI | (42.266.798) | (524.953.840) | NET CASH FROM INVESTING ACTIVITIES |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS | (680.198.846) | (3.620.896.461) | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 5.151.402.817 | 8.772.299.278 | BEGINNING CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | 4.471.203.971 | 5.151.402.817 | ENDING CASH AND CASH EQUIVALENTS |

Sumber: Laporan Tahunan (2022) YSI

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan komponen laporan keuangan secara rinci. Menurut PSAK 1 (2009), catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan DE ISAK 35 (2018), catatan atas laporan keuangan terdiri dari catatan A yang menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dinyatakan dalam jutaan rupiah.

YSI telah menyusun catatan atas laporan keuangan untuk periode tahun 2022 sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Penyajian tersebut dinilai telah sesuai dengan ISAK 35 karena telah menyajikan rincian penjelasan atas komponen laporan keuangan yang terdiri dari gambaran umum, kebijakan akuntansi yang digunakan dan penjelasan pos-pos dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan pada bagian lampiran.

3. Penarikan Kesimpulan

Berikut merupakan penarikan kesimpulan mengenai kesesuaian penerapan ISAK 35 terhadap penyajian laporan keuangan YSI

Tabel 20. Penarikan Kesimpulan Kesesuaian Penerapan ISAK NO. 35 terhadap Penyajian Laporan Keuangan YSI

| Jenis Laporan Keuangan | ISAK NO.35 | Yayasan SHEEP Indonesia | Sesuai/Tidak Sesuai | Keterangan |
|----------------------------------|---|---|---------------------|---|
| Laporan Posisi Keuangan | Laporan posisi keuangan entitas nonlaba menyajikan tiga komponen yang terdiri dari Aset, Liabilitas dan Aset Neto dalam suatu periode tertentu. | YSI telah menyajikan laporan posisi keuangan berdasarkan kategori Aset, Liabilitas dan Aset Neto pada laporan posisi keuangan tahun 2022 dengan menggunakan format B. | Sesuai | Komponen laporan posisi keuangan yang telah dibuat oleh YSI telah sesuai dengan ISAK No.35. |
| Laporan Penghasilan Komprehensif | Laporan penghasilan komprehensif menunjukkan pendapatan, beban atau laba rugi entitas pada suatu periode tertentu. | YSI telah menyajikan laporan penghasilan komprehensif berdasarkan format ISAK 35. | Sesuai | Laporan penghasilan komprehensif yang telah dibuat oleh YSI telah sesuai dengan ISAK No.35. |

Tabel 20. Penarikan Kesimpulan Kesesuaian Penerapan ISAK NO. 35 terhadap Penyajian Laporan Keuangan YSI (lanjutan)

| Jenis Laporan Keuangan | ISAK NO.35 | Yayasan SHEEP Indonesia | Sesuai/Tidak Sesuai | Keterangan |
|----------------------------------|---|--|---------------------|--|
| Laporan Penghasilan Komprehensif | Laporan penghasilan komprehensif menyajikan komponen yang meliputi pendapatan dan beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya maupun pendapatan dan beban dengan pembatasan dari pemberi sumber daya serta penghasilan komprehensif lain. | Laporan Penghasilan Komprehensif YSI pada tahun 2022 telah menyajikan penghasilan komprehensif tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan penghasilan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. YSI menggunakan format A yaitu laporan disajikan dalam bentuk kolom tunggal yang memudahkan penyusunan laporan secara komparatif. | Sesuai | Komponen laporan penghasilan komprehensif yang telah dibuat oleh YSI telah sesuai dengan ISAK No.35. |
| Laporan Perubahan Aset Neto | Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi mengenai kenaikan dan penurunan aset neto atau modal yang dimiliki entitas. | YSI telah menyusun laporan perubahan aset neto untuk periode tahun 2022. | Sesuai | Laporan perubahan aset neto yang telah dibuat oleh YSI telah sesuai dengan ISAK No.35. |

Tabel 20. Penarikan Kesimpulan Kesesuaian Penerapan ISAK NO. 35 terhadap Penyajian Laporan Keuangan YSI (lanjutan)

| Jenis Laporan Keuangan | ISAK NO.35 | Yayasan SHEEP Indonesia | Sesuai/Tidak Sesuai | Keterangan |
|-----------------------------|--|--|---------------------|---|
| Laporan Perubahan Aset Neto | Laporan perubahan aset neto menyajikan dua komponen yang meliputi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. | YSI telah menyajikan informasi perubahan aset neto yang dibedakan menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. YSI menggunakan format B yakni dimana entitas tidak menyajikan informasi mengenai penghasilan komprehensif lain. | Sesuai | Komponen laporan perubahan aset neto yang telah dibuat oleh YSI telah sesuai dengan ISAK No.35. |
| Laporan Arus Kas | Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu, yang dikelompokkan dalam tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. | Laporan arus kas yang disusun oleh YSI Indonesia tahun 2022 menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi dan investasi menggunakan metode tidak langsung. | Sesuai | Komponen laporan arus kas yang telah dibuat oleh YSI Indonesia telah sesuai dengan ISAK No.35. |

Tabel 20. Penarikan Kesimpulan Kesesuaian Penerapan ISAK NO. 35 terhadap Penyajian Laporan Keuangan YSI

| Jenis Laporan Keuangan | ISAK NO.35 | Yayasan SHEEP Indonesia | Sesuai/Tidak Sesuai | Keterangan |
|-------------------------------|--|--|---------------------|--|
| Catatan atas Laporan Keuangan | Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan. | YSI telah menyusun catatan atas laporan keuangan untuk periode tahun 2022 sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Yayasan telah menyajikan rincian penjelasan atas komponen laporan keuangan yang terdiri dari gambaran umum, kebijakan akuntansi yang digunakan dan penjelasan pos-pos dalam laporan keuangan. | Sesuai | Komponen laporan arus kas yang telah dibuat oleh YSI telah sesuai dengan ISAK No.35. |
| | Catatan atas laporan keuangan terdiri dari catatan A yang menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. | | | |

B. Pembahasan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan entitas nonlaba menyajikan tiga komponen yang terdiri dari aset, liabilitas dan aset neto dalam suatu periode tertentu. YSI telah menyajikan laporan posisi keuangan berdasarkan kategori aset, liabilitas dan aset neto sesuai dengan format ISAK 35. Berdasarkan format ISAK 35 aset terdiri dari aset lancar yang meliputi kas dan setara kas, piutang bunga, investasi jangka pendek dan aset lancar lain. Jika dibandingkan, komponen aset lancar YSI yang sama berdasarkan format adalah kas dan setara kas, karena YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai piutang bunga, investasi jangka pendek dan aset lancar lain. Uang muka program, sewa dibayar dimuka dan asuransi dibayar dimuka merupakan komponen aset lancar yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di YSI.

Aset tidak lancar berdasarkan format ISAK 35 meliputi properti investasi, investasi jangka panjang dan aset tetap. Jika dibandingkan, komponen aset tidak lancar YSI yang sama berdasarkan format ISAK 35 adalah aset tetap, karena YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai properti investasi dan investasi jangka panjang.

Liabilitas berdasarkan format ISAK 35 meliputi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas jangka pendek terdiri dari pendapatan diterima dimuka dan utang jangka pendek sedangkan komponen liabilitas jangka pendek di YSI terdiri dari dana titipan dan utang pajak,

tidak ada informasi transaksi mengenai pendapatan diterima dimuka dan utang jangka pendek. Liabilitas jangka panjang berdasarkan format ISAK 35 meliputi utang jangka panjang dan liabilitas imbalan kerja. Sedangkan YSI tidak memiliki informasi transaksi terkait liabilitas jangka panjang.

Aset neto berdasarkan format ISAK 35 terdiri aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. YSI juga telah mengklasifikasikan aset neto berdasarkan ketentuan ISAK yakni aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Berdasarkan laporan posisi keuangan tahun 2022, YSI telah melakukan penyusunan laporan posisi keuangan berdasarkan kategori aset, liabilitas dan aset neto yang beberapa pos-posnya disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di YSI berdasarkan pernyataan yang tertuang dalam ISAK 35 yang mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan (PSAK 1 Paragraf 05).

Laporan posisi keuangan YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai pos penghasilan komprehensif lain sehingga penyusunan laporan keuangannya cenderung mengikuti format B. Dengan demikian, berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, laporan posisi keuangan yang disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan, beban, atau laba rugi suatu entitas pada periode tertentu yang diklasifikasikan menjadi pendapatan dan beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya serta pendapatan dan beban dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Berdasarkan format ISAK 35 pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya terdiri dari sumbangan, jasa layanan, penghasilan investasi jangka pendek dan lain-lain. Jika dibandingkan, pendapatan tanpa pembatasan di YSI yang sesuai berdasarkan format ISAK 35 adalah pendapatan dari sumbangan karena YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai jasa layanan dan penghasilan investasi jangka pendek. Bunga bank dan aset neto tanpa pembatasan yang terbebas penggunaannya merupakan pos dalam pendapatan tanpa pembatasan yang disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di YSI.

Beban tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya berdasarkan format ISAK 35 terdiri dari gaji dan upah, jasa profesional, administratif, depresiasi, bunga dan lain-lain. Sedangkan beban tanpa pembatasan yang ada dalam laporan penghasilan komprehensif YSI hanya terdiri dari beban pengembangan organisasi dan administrasi yang didalamnya sudah mencakup beban gaji dan upah, jasa profesional dan beban-beban lainnya sepanjang tahun 2022 yang tertera dalam catatan atas laporan keuangan.

Pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya berdasarkan format ISAK 35 terdiri dari sumbangan dan penghasilan investasi jangka panjang. Sedangkan pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang ada di YSI meliputi dana program kerjasama dan aset neto dengan pembatasan yang terbebas penggunaannya yang disesuaikan berdasarkan kondisi YSI sebagai entitas nonlaba di bidang penanggulangan bencana. YSI tidak memiliki informasi transaksi terkait penerimaan sumbangan dan penghasilan investasi jangka panjang pada pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Beban dengan pembatasan dari pemberi sumber daya berdasarkan format ISAK 35 ialah beban kerugian akibat kebakaran. Sedangkan beban dengan pembatasan yang ada dalam laporan penghasilan komprehensif YSI terdiri dari beban-beban program seperti pemberdayaan masyarakat dan pengurangan risiko bencana. YSI tidak memiliki informasi mengenai beban kerugian akibat kebakaran yang terjadi selama tahun 2022.

Yayasan telah menyajikan penghasilan komprehensif tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan penghasilan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Dalam menyusun laporan penghasilan komprehensif yayasan menggunakan format A yaitu laporan disajikan dalam bentuk kolom tunggal yang memudahkan penyusunan laporan secara komparatif. Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, laporan penghasilan komprehensif yang disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35 dimana berisi rincian pendapatan dan beban dengan pembatasan dan tanpa pembatasan.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang menunjukkan perubahan aset neto dalam periode tertentu. Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto yang dibedakan menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Berdasarkan format ISAK 35 aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya meliputi saldo awal, surplus tahun berjalan, aset neto yang dibebaskan dari pembatasan, penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari saldo awal dan penghasilan komprehensif tahun berjalan. Sedangkan komponen aset neto tanpa pembatasan yang ada dalam laporan penghasilan komprehensif YSI terdiri dari saldo awal, surplus aset neto dan penyesuaian aset neto terhadap beberapa proyek di YSI. Berdasarkan laporan perubahan aset neto tahun 2022, YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai penghasilan komprehensif lain yang terjadi sepanjang tahun 2022.

Yayasan telah menyajikan informasi perubahan aset neto yang dibedakan menjadi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Berdasarkan laporan perubahan aset neto yang telah disusun oleh YSI, dapat diketahui bahwa YSI tidak memiliki informasi mengenai pos penghasilan komprehensif lain sehingga penyusunan laporan keuangannya cenderung mengikuti format B. Dengan demikian, berdasarkan hasil penyajian data

dan analisis, laporan penghasilan komprehensif yang disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Berdasarkan format ISAK 35 aktivitas operasi terdiri dari surplus (defisit), penyesuaian untuk depresiasi, penurunan piutang bunga, penurunan dalam utang jangka pendek dan penurunan dalam pendapatan diterima dimuka. Sedangkan aktivitas operasi yang ada di YSI meliputi surplus tahun berjalan, penyesuaian untuk penyusutan aset tetap, penurunan pada uang muka program, asuransi dibayar dimuka, sewa dibayar dimuka serta peningkatan pada dana titipan dan utang pajak. Jika dibandingkan, kas dari aktivitas operasi di YSI yang sesuai berdasarkan format ISAK 35 adalah surplus tahun berjalan, depresiasi aset tetap, penurunan pendapatan diterima dimuka yakni uang muka program dan penurunan utang jangka pendek yaitu utang pajak. YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai penurunan piutang bunga yang terjadi pada tahun 2022.

Aktivitas investasi berdasarkan format ISAK 35 terdiri dari ganti rugi asuransi kebakaran, pembelian peralatan, penerimaan dari penjualan investasi dan pembelian investasi. Sedangkan kas dari aktivitas investasi yang ada di YSI terdiri dari aset tetap dan aset tidak berwujud yang mengalami penurunan. YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai

ganti rugi asuransi kebakaran, pembelian peralatan, penerimaan dari penjualan investasi dan pembelian investasi yang terjadi sepanjang tahun 2022.

Aktivitas pendanaan berdasarkan format ISAK 35 terdiri dari penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk investasi dalam dana abadi dan investasi dalam bangunan serta aktivitas pendanaan lain seperti bunga yang dibatasi untuk reinvestasi dan pembayaran liabilitas jangka panjang. YSI tidak melakukan pencatatan kas dari aktivitas pendanaan karena entitas tidak memiliki informasi transaksi terkait aktivitas pendanaan selama tahun 2022. Pernyataan tersebut juga telah tertulis dalam catatan atas laporan keuangan YSI pada bagian kebijakan akuntansi yang menyatakan bahwa “laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi dan investasi dengan menggunakan metode tidak langsung” dan berdasarkan opini laporan auditor independen telah dinyatakan bahwa kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan arus kas yang disusun oleh yayasan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang hanya diklasifikasikan dalam aktivitas operasi dan investasi. Selama tahun 2022 YSI tidak memiliki transaksi yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan. Dengan demikian berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, laporan arus kas yang disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan komponen laporan keuangan secara rinci. Berdasarkan format ISAK 35 catatan atas laporan keuangan meliputi: Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba. Semua jumlah dalam jutaan rupiah.

Catatan atas laporan keuangan yang disusun oleh YSI menyajikan informasi mengenai gambaran umum, kebijakan akuntansi yang digunakan serta penjelasan pos-pos dalam laporan keuangan. YSI tidak menyediakan informasi spesifik mengenai klasifikasi atas catatan A, B, C dan D karena berdasarkan Dasar Kesimpulan (DK10) dalam ISAK 35 yang menyatakan bahwa

“Contoh-contoh dalam Interpretasi ini tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK atau mencakup bentuk yang sesuai untuk seluruh entitas berorientasi nonlaba. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu”.

Dan berdasarkan opini laporan auditor independen seluruh laporan keuangan terlampir telah menyajikan secara wajar, dalam semua hal material sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Dengan demikian berdasarkan hasil penyajian data dan analisis, catatan atas laporan keuangan yang disusun oleh YSI telah sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penyajian laporan keuangan YSI maka dapat disimpulkan bahwa YSI telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Kesesuaian penyajian tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan periode tahun 2022 yang disusun oleh YSI yakni meliputi 5 (lima) laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

YSI menerapkan ISAK 35 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan sejak diberlakukannya ISAK 35 sebagai pengganti PSAK 45. Selain itu, laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan telah diaudit dan dipublikasikan untuk umum di website YSI, sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi yayasan kepada semua pihak-pihak terkait serta kepada publik.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu penelitian yang bertepatan dengan jadwal proses audit laporan keuangan, pelaporan pajak dan penggajian YSI sehingga, mengakibatkan terbatasnya waktu yang disediakan narasumber untuk melakukan wawancara secara tatap muka. Hal ini menyebabkan beberapa informasi tambahan harus dikonfirmasi melalui media sosial *whatsapp*.

2. YSI tidak memiliki informasi transaksi mengenai kas dari aktivitas pendanaan dalam laporan arus kas tahun 2022. Laporan arus kas hanya menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi dan investasi dengan menggunakan metode tidak langsung.

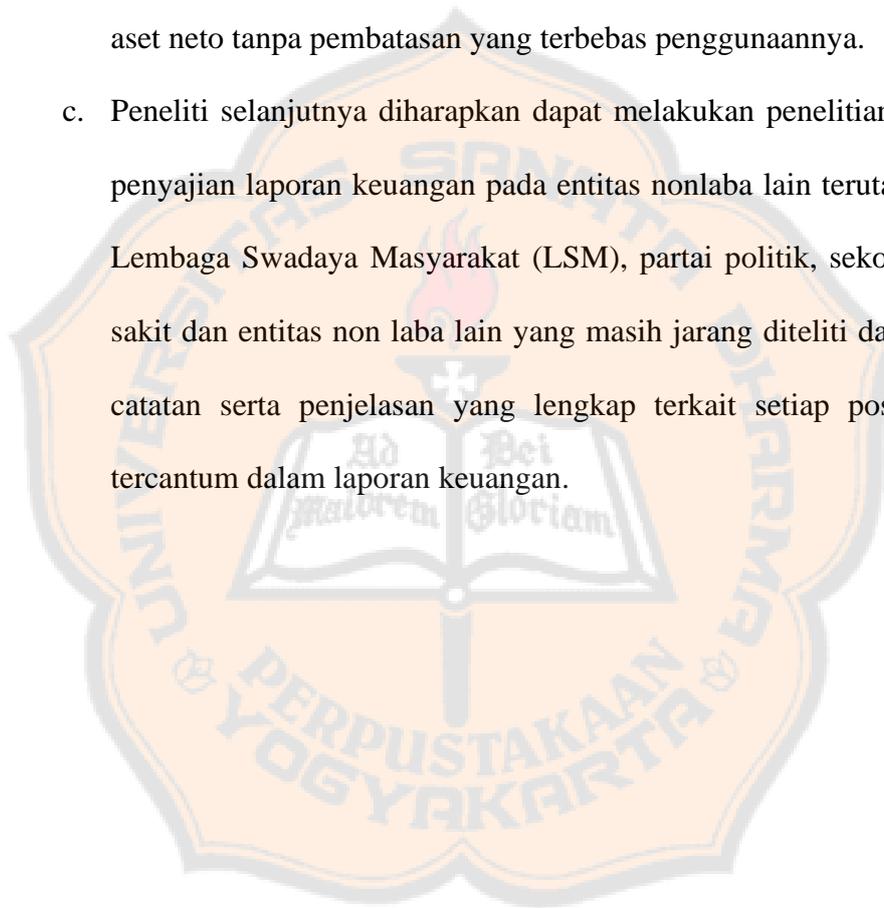
C. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti untuk ditujukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi YSI
 - a. YSI diharapkan dapat terus konsisten menerapkan dan mengikuti perkembangan peraturan khususnya mengenai penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba yang dapat diperbaharui sewaktu-waktu.
 - b. YSI dapat terus terlibat aktif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.
 - c. YSI diharapkan dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi yang dapat mengintegrasikan seluruh pemrosesan data akuntansi sehingga pelaporannya dapat lebih efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya (di YSI) diharapkan untuk melakukan penelitian pada pertengahan tahun agar tersedia lebih banyak waktu yang diberikan oleh narasumber mengingat pada bulan Januari sampai dengan Mei YSI sedang melakukan proses audit laporan keuangan dan pelaporan pajak

sehingga terbatasnya waktu yang diberikan untuk melakukan wawancara.

- b. Peneliti selanjutnya (di YSI) yang akan menganalisis tentang penyajian laporan keuangan dan komponen keuangan lainnya diharapkan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pos terkait sumbangan dari staf dan aset neto tanpa pembatasan yang terbebas penggunaannya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai penyajian laporan keuangan pada entitas nonlaba lain terutama seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), partai politik, sekolah, rumah sakit dan entitas non laba lain yang masih jarang diteliti dan memiliki catatan serta penjelasan yang lengkap terkait setiap pos-pos yang tercantum dalam laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Dalam Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* (S. Saat & W. Hardani (eds.)). Erlangga.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Edisi Kelima). Pustaka Belajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2003). *Kamus Istilah dalam Agama-Agama di Indonesia*.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritias atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hutagalung, D., & Purba, S. (2022). *Application of Financial Statements of Non-Profit Organizations based on ISAK 35 at the Indonesian Methodist Church in Reinata Resort (GMI Reinata)*. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i2.1940>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *PSAK 2 Laporan Arus Kas*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *PSAK 45*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35*.
- Mahfudz, M. (2015). *Wasiat dalam Perspektif Hukum Islam*. Kencana.
- Mahsun, M., Sulistiyowati, F., & Purwanugraha, H. A. (2011). *Akuntansi Sektor Publik* (Edisi Keti). BPFE Yogyakarta.
- Nickels, W. G., Mc.Hugh, J. M., & Mc.Hugh, S. M. (2009). *Pengantar Bisnis Understanding Business* (8th ed., Vol. 1). Salemba Empat.

- Pemerintah Republik Indonesia. (2001). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*.
- Qaradawi, Y. al. (2002). *Fiqh al-Zakah*. Islamic Book Trust.
- Renyowijoyo, M. (2008). *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Mitra Wacana Media.
- Sabeni, & Ghozali, A. I. (2005). *Pokok-pokok Akuntansi Pemerintah* (Edisi Keem). BPFE.
- Setiawati, B., & Hafni, D. A. (2023). Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.101-114>
- Siregar, L., & Inayah, N. (2023). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 2, Issue 2).
- Subaeda, R., & Rosyada, D. (2023). Laporan Keuangan UTD PMI Provinsi Sulawesi Tengah: Apakah Sudah Sesuai Dengan ISAK No. 35? Financial Statements of UTD PMI Central Sulawesi Province: Is It In Accordance With ISAK No. 35? Syamsul. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 317–329. www.pmi.or.id
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2022). *Akuntansi Sektor Publik Teori Konsep Aplikasi*. Pustaka Baru Press.
- Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Yayasan Sheep Indonesia. (n.d.). *Website Yayasan Sheep Indonesia*. Retrieved April 12, 2024, from <https://www.sheepindonesia.org/id/>
- Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Marina. (2023). *Accountability and Transparency as the Implementation of Financial Accounting Standards Interpretation*

(ISAK) 35 (Study on Non-Profit Entities). East Asian Journal of Multidisciplinary Research, 2(7), 3151–3162.
<https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i7.5000>





LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara

Narasumber : Widuri Wulan, S.E. (Koordinator Keuangan)

Evi Yuanita (Staf)

Waktu : 23 Februari s/d 7 Maret 2024

| Kategori | No. | Pertanyaan | Jawaban | Keterangan |
|--|-----|--|---|------------|
| Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Organisasi | 1. | Bagaimana sejarah singkat berdirinya Yayasan SHEEP Indonesia | Yayasan SHEEP Indonesia didirikan oleh 10 orang dewan pengurus dan pengawas yang berasal dari LSM pada tahun 2004. SHEEP merupakan singkatan dari <i>Society for health, education, environment and peace</i> . Awal mulanya, YSI turut serta sebagai salah satu relawan tsunami Aceh pada tahun 2004 lalu. Sejak 2004 hingga saat ini YSI turut serta berperan dalam bidang penanggulangan bencana alam yang terjadi di Indonesia. Yayasan hadir di masyarakat sebagai relawan dengan membawa logistik, bantuan, tim medis serta memberikan program rehabilitasi bagi masyarakat yang terkena dampak bencana. Beberapa bencana yang telah kami bantu antara lain seperti tsunami Aceh, Gempa di Palu, Gempa Cianjur, Banjir Demak dan lain sebagainya. | |

| Kategori | No. | Pertanyaan | Jawaban | Keterangan |
|--|-----|--|---|-------------------------|
| Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Organisasi | 2. | Secara spesifik Yayasan bergerak dalam bidang apa? | Sejak awal berdiri, yayasan secara spesifik memang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana yang meliputi penyaluran bantuan saat bencana sampai dengan memberikan program rehabilitasi bagi masyarakat yang terkena dampak bencana melalui program pemberdayaan masyarakat. | |
| | 3. | Apa Visi dan Misi yang dimiliki oleh Yayasan? | Jawaban atas visi dan misi yayasan diberikan dalam bentuk lampiran. | Ada file yang diberikan |
| | 4. | Bagaimana struktur organisasi Yayasan SHEEP? | Jawaban atas struktur organisasi yayasan diberikan dalam bentuk lampiran. | Ada file yang diberikan |
| | 5. | Kegiatan atau program apa saja yang dilakukan oleh Yayasan | Jawaban atas program yang terdapat di yayasan diberikan dalam bentuk lampiran. | Ada file yang diberikan |
| Keuangan Yayasan | 6. | Bagaimana Yayasan memperoleh sumber dayanya? | Yayasan memperoleh dana atau sumber daya yang berasal dari donatur. Donatur YSI biasanya berasal dari luar negeri. Beberapa diantaranya seperti <i>Brot fur die Welt (BfdW)</i> , <i>Diakonie Katastrophenhilfe (DKH)</i> , <i>World Renew (WR)</i> , <i>Arbeiterwohlfahrt International e.V-AWO International (AWO)</i> , <i>Caritas Germany Indonesia (CGI)</i> dan Yayasan Save The Children Indonesia (YSTC). | |

| Kategori | No. | Pertanyaan | Jawaban | Keterangan |
|------------------|-----|--|---|------------|
| Keuangan Yayasan | 7. | Apa saja prosedur yang diperlukan saat akan memperoleh sumber daya tersebut? | Biasanya, setelah ada informasi terjadi bencana, kami pihak Yayasan akan mengajukan proposal ke donatur kemudian akan diseleksi oleh donatur. Atau dalam peristiwa tertentu jika bencana yang terjadi sudah dalam skala besar donatur biasanya akan langsung merespon dan langsung menghubungi Yayasan. Setelah itu, Yayasan langsung mengajukan proposal dan menunggu proses pencairan dana. | |
| | 8. | Bagaimana Yayasan mengelola pendapatan atau sumber daya yang diterima? | Setelah dana diperoleh dari donatur, selanjutnya kami memberikan dana tersebut ke sekretariat lapangan sesuai dengan proyek yang sudah direncanakan. Sekretariat lapangan adalah manajemen yang kami bentuk. Sekretariat lapangan akan mendapat dana setelah mereka mengajukan uang muka atau advance untuk satu bulan kegiatan. Setelah itu kami setuju dan dana akan ditransfer langsung ke koordinator lapangan atau manajer area. Kemudian, manajer area akan mengimplementasikan program tersebut. Manajer area wajib memberikan laporan pertanggungjawaban dua minggu sekali. | |

| Kategori | No. | Pertanyaan | Jawaban | Keterangan |
|------------------|-----|---|---|------------|
| Keuangan Yayasan | 9. | Bentuk pertanggungjawaban apa saja yang diminta oleh donatur kepada yayasan? | Untuk pertanggungjawaban, setiap donatur itu meminta sistem pertanggungjawaban yang berbeda-beda kepada kami. Ada dua donatur yang mewajibkan mengirimkan seluruh laporan rinci sampai dengan nota-nota aslinya. Kemudian, ada juga donatur besar yang sangat percaya bahwa kami sudah mengelolanya dengan baik. Namun, meminta untuk diaudit 6 bulan sekali dan auditor ditunjuk langsung oleh donatur. Yayasan juga harus mengirimkan laporan setiap bulan beserta dengan nota (copyan), tanda bukti, dokumen transaksi dan dokumen pendukung lainnya untuk direview dan pihak donatur juga akan memberikan feedback jika ada kekurangan dokumen dan lain sebagainya. | |
| | 10. | Apakah yayasan juga melaporkan pertanggungjawaban kepada instansi pemerintah? | Yayasan tidak melaporkan pertanggungjawaban kepada instansi pemerintah. | |

| Kategori | No. | Pertanyaan | Jawaban | Keterangan |
|------------------|-----|--|---|------------|
| Laporan Keuangan | 11. | Dalam menyusun laporan keuangan, Yayasan menggunakan pedoman apa? | Yayasan menggunakan ISAK No.35: Pelaporan Keuangan Entitas Non-Laba sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan. | |
| | 12. | Sejak kapan ISAK 35 diterapkan oleh Yayasan? | Yayasan sudah menerapkan ISAK 35 sejak diberlakukan aturan tersebut sebagai pengganti PSAK 45. | |
| | 13. | Siapa saja yang terlibat dalam proses pencatatan atau penyusunan laporan keuangan? | Dalam penyusunan laporan keuangan, tentunya yang terlibat adalah bagian biro keuangan mulai dari koordinator, kasir, staff dan manajer area yang melaporkan LPJ dana. | |
| | 14. | Bagaimana proses pencatatan dokumen keuangan yang dilakukan yayasan mengingat adanya unit-unit atau kantor lapangan yang terpisah? | Karena memiliki kantor lapangan yang terpisah-pisah, maka pelaporan keuangan dari sekretariat lapangan dilakukan oleh manajer area masing-masing daerah yang wajib mengumpulkan LPJ kepada kami di kantor pusat. LPJ dari proyek wajib dikirimkan kepada YSI pusat dalam kurun waktu dua minggu sekali secara rutin hingga proyek dinyatakan selesai. | |

| Kategori | No. | Pertanyaan | Jawaban | Keterangan |
|------------------|-----|---|---|------------|
| Laporan Keuangan | 15. | Apakah laporan keuangan milik yayasan telah dipublikasikan? | Laporan keuangan milik yayasan memang telah dipublikasikan sejak awal yayasan dinyatakan secara sah berdiri. | |
| | 16. | Apa saja kendala yang dihadapi oleh yayasan dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan? | Pertama, biasanya kendala waktu untuk penyusunan laporan keuangan karena, kami kantor pusat harus menunggu LPJ dari sekretariat lapangan yang berbeda-beda daerah tetapi sejauh ini masih bisa teratasi. Kedua, setiap donatur menggunakan software akuntansi yang berbeda-beda untuk pelaporan keuangan sehingga kami agak kesulitan karena harus menggunakan beberapa software sesuai permintaan donatur. | |

Lampiran 2. Surat Pernyataan Direktur


 SHEEP Sekretariat :
 Jl. Bimokurdo 11, Sapen
 Yogyakarta 55221, Indonesia

 Phone/fax : +62 (0) 274 542030
 Email : office@sheepindonesia.org

**SURAT PERNYATAAN DIREKTUR
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
 YAYASAN SHEEP INDONESIA**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
 ON THE RESPONSIBILITIES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
 YAYASAN SHEEP INDONESIA**

| | |
|--|--|
| Kami yang bertanda tangan dibawah ini: | <i>We, the undersigned below :</i> |
| Nama / Name | : Andreas Subiyono |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Bimokurdo No. 11 Sapen , Demangan Yogyakarta. |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain / Home Address <i>In accordance with Resident ID Card</i> | : Kadisoka RT.005/RW.002, Purwomartani, Kalasan, Sleman |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan Bahwa :

| | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Yayasan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Foundation's Financial Statements;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Yayasan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Foundation's Financial Statements have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Yayasan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information presented in the Foundation's Financial Statements has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan Keuangan Yayasan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Foundation's Financial Statements do not contain any improper material information or facts and do not eliminate any material information or facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Yayasan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Foundation.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify that our Statements are true.

Yogyakarta, 05 April 2023 / April 05, 2023


Andreas Subiyono
 Direktur / Director

Lampiran 3. Laporan Auditor Independen



KANTOR AKUNTAN
JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
 Certified Public Accountants
 License No. : 1011/KM.1/2010

Jl. Mudling Indah No.5 Denpasar - 80361, Bali - Indonesia
 Tel. : (62-361)434-884 Fax. : (62-361)434-884
 E-mail: jmbali@johanmalonda.com www.johanmalonda.com
 With Offices in Jakarta, Surabaya, and Medan



www.bakertilly.global

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00023/3.0225/AU.1/11/0727-8/1/IV/2023

Dewan Pengawas dan Dewan Pengurus
YAYASAN SHEEP INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan **YAYASAN SHEEP INDONESIA** yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas Laporan Keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Posisi Keuangan Yayasan tanggal 31 Desember 2022, serta Kinerja Keuangan dan Arus Kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Yayasan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Kami telah menentukan bahwa tidak terdapat hal audit utama untuk dikomunikasikan dalam laporan kami.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar Laporan Keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00023/3.0225/AU.1/11/0727-8/1/IV/2023

Advisory Board and Executive Board
SHEEP INDONESIA FOUNDATION

Opinion

We have audited the accompanying Financial Statements of **SHEEP INDONESIA FOUNDATION**, which comprise the Statement of Financial Position as of December 31, 2022, and the Statements of Comprehensive Income, Changes in Net Assets and Cash Flows for the year then ended, and Notes to The Financial Statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying Financial Statements present fairly, in all material respects, the Financial Position of the Foundation as of December 31, 2022, and its Financial Performance and Cash Flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Foundation in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

We have determined that there are no key audit matters to communicate in our report.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of Financial Statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.


JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
**YAYASAN SHEEP INDONESIA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Yayasan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Yayasan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Yayasan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Yayasan.

**SHEEP INDONESIA FOUNDATION
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Foundation's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Foundation or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Foundation's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Foundation's internal control.*

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
**YAYASAN SHEEP INDONESIA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Yayasan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Yayasan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

**SHEEP INDONESIA FOUNDATION
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Foundation's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Foundation to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

JM JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

**SHEEP INDONESIA FOUNDATION
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN
NIU-KAP / License No. 1011/KM.1/2010



H. Fuad Hasan, CPA, CA
NRAP/Public Accountant Registration AP.0727

05 April 2023/April 05, 2023



Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan Yayasan SHEEP Indonesia 2022

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

| | Catatan/ Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|----------------------|----------------------|--|
| ASET | | | | ASSETS |
| Aset Lancar | | | | Current Assets |
| Kas dan Setara Kas | 2b, 3 | 4.471.203.971 | 5.151.402.817 | Cash and Cash Equivalents |
| Uang Muka Program | 4 | 332.374.400 | 368.281.800 | Program Advances |
| Sewa Dibayar di Muka | 2e, 5 | 130.981.170 | 161.250.000 | Prepaid Rentals |
| Asuransi Dibayar di Muka | 6 | 11.861.971 | 18.483.083 | Prepaid Insurance |
| Jumlah Aset Lancar | | 4.946.421.511 | 5.699.417.700 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | Non-Current Assets |
| Aset Tetap Tanpa Pembatasan (Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 376.981.531 dan Rp 430.560.670 per 31 Desember 2022 dan 2021) | 2c, 7 | 54.589.969 | 67.691.802 | Without Restrictions Fixed Assets (Net of Accumulated Depreciation of Rp 376,981,531 and Rp 430,560,670 as of December 31, 2022 and 2021) |
| Aset Tetap Dengan Pembatasan (Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 1.973.284.482 dan Rp 1.748.986.355 per 31 Desember 2022 dan 2021) | 2c, 7 | 1.151.882.375 | 1.648.758.273 | With Restrictions Fixed Assets (Net of Accumulated Depreciation of Rp 1,973,284,482 and Rp 1,748,986,355 as of December 31, 2022 and 2021) |
| Aset Tidak Berwujud Dengan Pembatasan (Setelah Dikurangi Akumulasi Amortisasi sebesar Rp 30.841.043 dan Rp 15.335.572 per 31 Desember 2022 dan 2021) | 2d, 8 | 11.356.897 | 22.078.768 | With Restrictions Intangible Assets (Net of Accumulated Amortization of Rp 30,841,043 and Rp 15,335,572 as of December 31, 2022 and 2021) |
| Jumlah Aset Tidak lancar | | 1.217.829.240 | 1.738.528.843 | Total Non-Current Assets |
| JUMLAH ASET | | 6.164.250.752 | 7.437.946.543 | TOTAL ASSETS |
| LIABILITAS DAN ASET BERSIH | | | | LIABILITIES AND NET ASSETS |
| Liabilitas Lancar | | | | Current Liabilities |
| Dana Titipan | 9 | 16.830.000 | - | Deposit Funds |
| Utang Pajak | 10 | 597.778 | - | Tax Payable |
| Jumlah Liabilitas Lancar | | 17.427.778 | - | Total Current Liabilities |
| Aset Neto | 2k, 11 | | | NET ASSETS |
| Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | | 2.389.438.075 | 2.208.861.944 | Without Restrictions from Resources |
| Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya | | 3.757.384.899 | 5.229.084.599 | With Restrictions from Resources |
| Jumlah Aset Bersih | | 6.146.822.974 | 7.437.946.543 | Total Net Assets |
| JUMLAH LIABILITAS DAN ASET BERSIH | | 6.164.250.752 | 7.437.946.543 | TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Statements

Lampiran 5. Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan SHEEP Indonesia 2022

YAYASAN SHEEP INDONESIA SHEEP INDONESIA FOUNDATION

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

| | Catatan /Notes | 2022 | 2021 | |
|--|-------------------|------------------------|------------------------|---|
| TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | | | WITHOUT RESTRICTIONS FROM RESOURCES |
| Pendapatan: | | | | Revenues: |
| Sumbangan Staf | 2h, 12 | 639.048.518 | 1.618.394.550 | Staff Contributions |
| Bunga Bank | | 43.896.397 | 12.084.713 | Bank Interest |
| Aset Neto Tanpa Pembatasan yang Terbebas Penggunaannya | | 143.464.792 | - | Restricted Net Assets without Exempted Use |
| | | <u>826.408.707</u> | <u>1.630.479.264</u> | Total Revenues from Donors |
| Jumlah Penerimaan Sumbangan | | | | Total Revenues from Donors |
| Beban-beban | | | | Expenses |
| Pengembangan Organisasi dan Administrasi | 2h, 13 | 364.328.177 | 332.389.063 | Organization Development and Administration |
| Jumlah Beban-beban | | <u>364.328.177</u> | <u>332.389.063</u> | Total Expenses |
| Surplus (Defisit) Aset Neto Tanpa Pembatasan | | <u>462.081.530</u> | <u>1.298.090.201</u> | Surplus (Deficit) in Unrestricted Net Assets |
| DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA | | | | WITH RESTRICTIONS FROM RESOURCES |
| Pendapatan: | | | | Revenues: |
| Dana Program Kerjasama | 2h, 14 | 14.262.967.905 | 14.987.327.794 | Cooperation Programs |
| Aset Neto Dengan Pembatasan yang Terbebas Penggunaannya | | (179.651.594) | - | Restricted Net Assets with Exempted Use |
| Jumlah Pendapatan Dana Program Kerja Sama | | <u>14.083.316.311</u> | <u>14.987.327.794</u> | Total Revenues from Cooperation Programs |
| Beban Program | | | | Program Expenses |
| Proyek BIDW: Membangun Masyarakat Tangguh di Aceh, Sabu, Mentawai, Yogyakarta -Tahap-2 | 2h, 15 | - | 2.011.982.663 | BIDW Project: Building Resilient Communities in East Aceh, Sabu, Mentawai and Yogyakarta, phase 2 |
| Proyek DKH: Respon Tanggap Darurat dan Pemulihan Berkelanjutan untuk Bencana di Indonesia-Tahap 2 | 2h, 16 | - | 3.011.341.021 | DKH Project: Emergency Response And Sustainable Recovery For Disaster Affected In Indonesia (Continuation) |
| Proyek AWO: Pengurangan Resiko Bencana Masyarakat Lombok yang Terkena Dampak Gempa melalui Pengarusutamaan PRB Bersama Organisasi Lokal dan Pemerintah | 2h, 17 | - | 368.239.700 | AWO Project: Reducing disaster risks of Lombok earthquake-affected communities through DDR mainstreaming with local organizations and village governments |
| Proyek WorldRenew: Proyek Rekonstruksi Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah | 2h, 18 | - | 5.174.904.706 | WorldRenew Project: Central Sulawesi Sigi District Reconstruction Project |
| Proyek WorldRenew: Titik Mata Air Berkelanjutan untuk Daerah yang Terkena Dampak Bencana di Indonesia | 2h, 19 | - | 503.188.714 | WorldRenew Project: Sustainable Water Point for Disaster Affected Area in Indonesia |
| Proyek WorldRenew: Respon Tanggap Darurat Pasca Gempa di Sulawesi Barat | 2h, 20 | - | 348.175.555 | WorldRenew Project: Early Recovery Response Post Earthquake in West Sulawesi |
| Proyek DKH: Membangun Ketangguhan Masyarakat Pasca Bencana di Sulawesi Tengah dan Lombok Indonesia | 2h, 21 | 11.319.572.893 | 4.238.662.484 | DKH Project: Building Resilience Community Post Disaster in Central Sulawesi and Lombok Indonesia |
| Proyek WorldRenew: Restorasi Masyarakat Adat Terdampak Bencana di Desa Bangga dan Desa Jono di Wilayah Sigi-Sulawesi Tengah | 2h, 22 | 448.410.125 | 2.666.086.846 | WorldRenew Project: Restoration of the lives of Indigenous Peoples in Bangga Village and Jono Village after the earthquake and flood disaster |
| Proyek CGI: ToGETHER-Penguatan kapasitas aktor lokal di bidang bantuan kemanusiaan, kesiapsiagaan, koordinasi dan advokasi | 2h, 23 | 315.775.042 | 116.011.031 | CGI Project: ToGETHER - Strengthening the capacities of local actors in the areas of humanitarian assistance, preparedness, coordination and advocacy |
| Proyek BIDW: Kemandirian sistem pangan lokal berkelanjutan di Mentawai, Kupang dan Sabu Raijua | 2h, 24 | 3.183.165.864 | 1.232.817.160 | BIDW Project: Sustainable Self Reliance Local Food System in Mentawai, Kupang, Sabu Raijua |
| Proyek CGI: Tanggap Darurat - Pasca Erupsi Gunung Semeru di Jawa Timur | 2h, 25 | - | 113.449.200 | CGI Project: Emergency Response - Post Semeru Volcano Eruption in East Java |
| Proyek CGI: Aksi Antisipasi Banjir di Bogor | 2h, 26 | 29.550.917 | - | YSTC Project: Flood Anticipation Action in Bogor |
| Biaya Penyusutan dan Amortisasi | 2c, 27 | 540.046.567 | 513.842.240 | Depreciation and Amortization |
| Jumlah Beban-beban Dengan Pembatasan | | <u>15.836.521.408</u> | <u>20.298.701.320</u> | Total Restricted Expenses |
| Surplus (Defisit) Aset Neto Dengan Pembatasan | | <u>(1.753.205.097)</u> | <u>(5.311.373.526)</u> | Surplus (Deficit) in Restricted Net Assets |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Statements

Lampiran 6. Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan SHEEP Indonesia 2022

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN NET ASSETS

For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

| | Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumberdaya <i>Net Assets Without Restrictions from Resources</i> | Aset Neto Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumberdaya <i>Net Assets With Restrictions from Resources</i> | Jumlah Aset Neto <i>Total Net Assets</i> | |
|---|--|--|--|---|
| Aset Neto per 31 Desember 2020 | 730.309.658 | 10.720.920.211 | 11.451.229.869 | Net Assets as of December 31, 2020 |
| Surplus (Defisit) Aset Neto 2021 | 1.298.090.201 | (5.311.373.526) | (4.013.283.326) | Surplus (Deficit) in Net Assets-Year 2021 |
| Penyesuaian Aset Neto | | | | Net Asset Adjustments |
| Sisa Dana Proyek ER-SUNDA | (141.500.000) | 141.500.000 | - | Remaining Fund of ER-SUNDA Project |
| Pembukaan Re. Bank untuk Proyek AWO | 465.426.878 | (465.426.878) | - | Opening of Bank Account for AWO Project |
| Ownmean Proyek BRC-2 | (143.464.792) | 143.464.792 | - | SHEEP Contribution for BRC-2 Project |
| Aset Neto per 31 Desember 2021 | 2.208.861.945 | 5.229.084.599 | 7.437.946.543 | Net Assets as of December 31, 2021 |
| Surplus (Defisit) Aset Neto 2022 | 462.081.530 | (1.753.205.097) | (1.291.123.569) | Surplus (Deficit) in Net Assets-Year 2022 |
| Penyesuaian Aset Neto | | | | Net Asset Adjustments |
| Ownmean Proyek BRC dan SSRLFS | (118.000.000) | 118.000.000 | - | Ownmean BRC and SSRLFS Project |
| Penerimaan overhead CSSDRP, SWPDAI, RLIPBJ | 25.035.918 | (25.035.918) | - | Overhead revenue from Project: CSSDRP, SWPDAI, RLIPBJ |
| Pinjaman untuk proyek-proyek (BRC-2, ER-Semeru, ToGETHER) | (188.541.317) | 188.541.317 | - | Loans for projects (BRC-2, ER-Semeru, ToGETHER) |
| Aset Neto per 31 Desember 2022 | 2.389.438.075 | 3.757.384.901 | 6.146.822.974 | Net Assets as of December 31, 2022 |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan
See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Statements

Lampiran 7. Laporan Arus Kas Yayasan SHEEP Indonesia 2022

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

| | 2022 | 2021 | |
|--|----------------------|------------------------|--|
| AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Rekonsiliasi Surplus (Defisit) menjadi Kas Neto dari Aktivitas Operasi | | | Reconciliation of Surplus (Deficit) to become Net Cash in Operating Activities |
| Surplus Tahun Berjalan | (1.291.123.569) | (4.013.283.326) | Current Year Surplus |
| Penyesuaian untuk: | | | Adjustment to: |
| Penyusutan Aset Tetap | 547.460.929 | 512.789.283 | Depreciation |
| Amortisasi | 15.505.472 | 15.335.572 | Amortization |
| Penurunan (Peningkatan) pada: | | | Decrease (Increase) in: |
| Uang Muka Program | 35.907.400 | 496.665.600 | Program Advances |
| Asuransi Dibayar di Muka | 6.621.113 | (18.483.083) | Prepaid Insurance |
| Sewa Dibayar di Muka | 30.268.830 | (88.966.667) | Prepaid Rentals |
| Peningkatan (Penurunan) pada: | | | Increase (Decrease) in: |
| Dana Titipan | 16.830.000 | - | Accounts Payable |
| Utang Pajak | 597.778 | - | |
| KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI | (637.932.048) | (3.095.942.621) | NET CASH FROM OPERATING ACTIVITIES |
| AKTIVITAS INVESTASI | | | INVESTING ACTIVITIES |
| Aset Tetap | (37.483.198) | (487.539.500) | Fixed Assets |
| Aset Tidak Berwujud | (4.783.600) | (37.414.340) | Intangible Assets |
| KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI | (42.266.798) | (524.953.840) | NET CASH FROM INVESTING ACTIVITIES |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS | (680.198.846) | (3.620.896.461) | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE | 5.151.402.817 | 8.772.299.278 | BEGINNING CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE | 4.471.203.971 | 5.151.402.817 | ENDING CASH AND CASH EQUIVALENTS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini
See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Statements

Lampiran 8. Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan SHEEP Indonesia 2022

YAYASAN SHEEP INDONESIA SHEEP INDONESIA FOUNDATION

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

1. UMUM

Yayasan SHEEP Indonesia (Yayasan) didirikan pada tanggal 30 April 2005 sesuai dengan Akta No. 19 Notaris Muchammad Agus Hanafi, S.H., di Yogyakarta.

Yayasan telah mendapatkan Izin Operasional dari Kepala Bidang Kerjasama dan Penanaman Modal Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Surat Keputusan No. 222/3746/KP2TSP/2018 tanggal 3 Agustus 2018.

Maksud dan tujuan pendirian Yayasan adalah melakukan pelayanan dalam bidang sosial dan kemanusiaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Yayasan dapat merancang dan menyelenggarakan kegiatan dalam cakupan usaha yang luas termasuk hal-hal berikut ini:

- Merancang dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan rakyat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, pertanian dan pelestarian lingkungan hidup.
- Merancang dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan advokasi bagi dan bersama-sama dengan rakyat dalam bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, pertanian dan pelestarian lingkungan hidup.
- Menolong dan memberdayakan korban bencana alam, bencana sosial dan bencana kemanusiaan.
- Merancang dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bagi dan bersama-sama dengan masyarakat untuk mempromosikan, melaksanakan, menjaga dan melestarikan perdamaian umat manusia secara imparial.
- Menyelenggarakan, memperluas, serta memelihara hubungan maupun Kerjasama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat, instansi pemerintah, maupun organisasi legal apapun di dalam dan luar negeri.

Yayasan beralamat dan berkantor di Jl. Bimokurdo No. 11, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

1. GENERAL

SHEEP Indonesia Foundation (the Foundation) was established on April 30, 2005 in accordance with Notarial Deed No. 19 of Public Notary Muchammad Agus Hanafi, S.H., in Yogyakarta.

The Foundation has obtained an Operational Permit from the Head of Cooperation and Investment Division of Yogyakarta Special Province through Letter No. 222/3746/KP2TSP/2018 dated August 3, 2018.

The Foundation's objectives are to engage in social and humanitarian activities.

To achieve its objectives, the Foundation may plan and perform community activities in a large scope of efforts such as:

- *Plan and perform community empowerment activities in health, education, economy, social matters, agriculture and environmental conservation.*
- *Plan and perform advocacy activities for and together with the community in health, education, economy, social matters, agriculture and environmental conservation.*
- *Assist and empower the victims of natural, social and humanitarian disasters.*
- *Plan and perform activities for and together with the community to promote, build, keep and preserve human peace impartially.*
- *Establish, expand and maintain relationships and cooperations with national and international nongovernmental organizations, government institutions and other legal organizations.*

The Foundation is domiciled at Jl. Bimokurdo No. 11, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022 and 2021

(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Harta yang berasal dari pendiri Yayasan sebagai modal awal beroperasinya Yayasan. Sumbangan-sumbangan Tanpa Pembatasan dari para donator (perorangan, Lembaga atau badan hukum lainnya). Sumbangan Dengan Pembatasan dari para donator (perorangan, Lembaga, atau badan hukum lainnya). Untuk mencapai visi dan misinya, Yayasan bekerja sama dengan lembaga lain, badan hukum diluar Yayasan yang menaruh simpati dan setuju dengan tujuan Yayasan dan tidak bertentangan dengan hukum di Indonesia.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Pembina No. 2 tanggal 01 Maret 2021 oleh Notaris Hermastuti Dwi Cahyani, S.H. Notaris di Yogyakarta, telah diadakan perubahan Dewan Pembina Yayasan, sehingga susunan Dewan Pembina dan Pengurus Yayasan per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Pembina

Ketua : Ir. Frans Alloserung
Anggota : Priyatmo Subardi Eliada
Anggota : Dra. Louisa Endang Budiarti, M.Pharm

Dewan Pengawas

Ketua : Bonar Saragih
Anggota : Petrus
Anggota : Rindang Fariyah

Dewan Pengurus

Ketua : Andreas Subiyono
Wakil Ketua : Wahyu Wibisono S. TP
Sekretaris : Veronica Wuri Lukitasari
Bendahara : Margaretha Widuri Wulan, SE
Anggota : Kristina

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Yayasan menyiapkan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, kecuali untuk basis akuntansi yang menggunakan basis akuntansi komprehensif lain.

1. GENERAL (Continued)

The Foundation's founders assets were used as capital to commence the Foundation's operations. Contributions Without Restrictions are from donors (individuals, institutions or other legal entities). Contributions With Restrictions are from donors (individuals, institutions or other legal entities). To realize its vision and mission the Foundation cooperates with other institutions and legal entities sympathizing and agreeing with the Foundation's objectives, which do not contradict with Indonesian laws.

According to Deed of Advisory Board Meeting Decision No. 2 dated March 01, 2021 of Public Notary Hermastuti Dwi Cahyani, S.H. in Yogyakarta, there have been changes in the Advisory Board. The Foundation's board members as of December 31, 2022 were as follows:

Advisory Board

Head : Ir. Frans Alloserung
Member : Priyatmo Subardi Eliada
Member : Dra. Louisa Endang Budiarti, M.Pharm

Supervisory Board

Head : Bonar Saragih
Member : Petrus
Member : Rindang Fariyah

Executive Board

Head : Andreas Subiyono
Deputy Head : Wahyu Wibisono S. TP
Secretary : Veronica Wuri Lukitasari
Treasurer : Margaretha Widuri Wulan, SE
Member : Kristina

2. ACCOUNTING POLICIES

The Foundation prepares the Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise Statements and Interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, except for the use of another comprehensive basis of accounting.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

Yayasan menyiapkan Laporan Keuangan sesuai dengan Basis Kas yang Dimodifikasi, yang merupakan suatu basis akuntansi komprehensif selain Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Pelaporan Keuangan Entitas Non-laba.

The Foundation prepares the Financial Statements in accordance with the Modified Cash Basis of accounting, which is a comprehensive basis of accounting other than Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) 35: Financial Reporting for Non-Profit Organizations.

Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam Laporan Keuangan entitas non-laba. Pengaturan yang tidak diatur dalam pernyataan ini mengacu pada Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan - Prakarsa Pengungkapan.

This statement establishes certain basic information presented in the Financial Statements of non-profit entities. Arrangements not regulated in this statement refer to Amendments to SFAS 1: Presentation of Financial Statements – Disclosure Initiative.

Laporan Keuangan terlampir disusun berdasarkan Basis Kas yang Dimodifikasi, yang merupakan suatu basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

The Financial Statements are prepared under the Modified Cash Basis of accounting, which is a comprehensive basis of accounting other than generally accepted accounting principles applied in Indonesia.

Laporan Arus Kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi dan investasi dengan menggunakan metode Tidak Langsung.

The Statements of Cash Flows present cash receipts and disbursements classified into operating and investing activities using the Indirect method.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan Laporan Keuangan adalah Rupiah (IDR) yang juga merupakan mata uang fungsional Yayasan.

The reporting currency used in the preparation of the Financial Statements is Indonesian Rupiah (IDR) which is also the functional currency of the Foundation.

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standards (“IFAS”)

Yayasan telah menerapkan standar, amendemen, penyesuaian standar dan interpretasi baru, yang berlaku efektif pada 1 Januari 2022:

The Foundation has adopted the following new standards, amendments, improvements and interpretations, effective January 1, 2022:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020): Agrikultur.
- PSAK 71 (Penyesuaian 2020): Instrumen Keuangan.
- PSAK 73 (Penyesuaian 2020): Sewa.

- *Amendments to SFAS 22: Business Combinations: Reference to the Conceptual Framework.*
- *Amendment to SFAS 57: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets on Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.*
- *SFAS 69 (2020 Improvement): Agriculture.*
- *SFAS 71 (2020 Improvement): Financial Instruments.*
- *SFAS 73 (2020 Improvement): Leases.*

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Standar, amendemen, penyesuaian dan interpretasi baru yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.
- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang.
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, PSAK 13: Properti Investasi, PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, PSAK 66: Pengaturan Bersama, ISAK 16: Perjanjian Konsesi Jasa.
- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal.

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan ini, manajemen masih mengevaluasi kemungkinan dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi baru tersebut terhadap Laporan Keuangan Yayasan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka waktu tidak lebih dari 3 (tiga) bulan dan tidak dibatasi penggunaannya.

c. Aset Tetap

Aset tetap disajikan dengan menggunakan model Biaya (*Cost model*) sebagai akuntansi pengukuran asset tetap.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (Continued)

The new standards, amendments, improvements and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2022 are as follows:

- SFAS 74: Insurance Contracts
- Amendment SFAS 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Current or Non-current.
- Amendment to SFAS 16: Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use.
- 2021 Annual improvements to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements, SFAS No. 13: Investment Property, SFAS No. 48: Impairment of Assets, SFAS No. 66: Joint Arrangements, and IFAS No. 16: Service Concession Arrangements.
- Amendment to SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors on Definition of Accounting Estimates.
- Amendment to SFAS 46: Income Taxes on Deferred Tax Related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction.

As of the completion date of these Financial Statements, management is still evaluating the possible impact of the adoption of the above new standards, amendments and interpretations on the Foundation's Financial Statements.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and Cash in bank as well as time deposits with maturities of three months or less and unrestricted utilization.

c. Fixed Assets

Fixed assets are presented using the Cost model as the measurement of fixed assets.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Aset Tetap (Lanjutan)

b. Fixed Assets (Continued)

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

Fixed assets are recorded at cost less accumulated depreciation. Depreciation is calculated using the Straight-line method based on their estimated useful lives as follows :

| | <u>Tahun / Years</u> | |
|------------------|--------------------------|------------------|
| Kendaraan | 4 / 8 | Vehicles |
| Meubeler Kantor | 4 | Office Furniture |
| Peralatan Kantor | 4 | Office Equipment |
| Lain-lain | 4 | Others |

Biaya perbaikan atau pemeliharaan dibebankan pada saat terjadinya. Perbaikan yang meningkatkan nilai (*utilitas*) dan estimasi masa manfaat aset dan pembaharuan yang signifikan akan dikapitalisasi. Ketika aset tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian termasuk di dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto.

The cost of ordinary repairs or maintenance is charged to income as incurred. Significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, the carrying value and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is include in the Statements of Comprehensive Income and Statements of Changes in Net Assets.

d. Aset Tidak Berwujud

d. Intangible Assets

Aset tidak berwujud disajikan dengan menggunakan model Biaya (*Cost model*) sebagai akuntansi pengukuran aset tidak berwujud.

Intangible assets are presented using the Cost model as the measurement of Intangible assets.

Aset tidak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode Garis Lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the Straight-line method based on their estimated useful lives.

e. Piutang

e. Receivables

Piutang disajikan sebesar jumlah bruto piutang. Yayasan tidak menganut metode penyisihan terhadap piutang yang diragukan penagihannya. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan secara langsung dan dibebankan sebagai beban penghapusan pada periode terjadinya.

Receivables are recorded at the gross amounts. The Foundation does not apply the allowance method on its doubtful accounts. Doubtful accounts are written off directly and charged as write-off expense in the period incurred.

Piutang tidak dikenakan bunga.

Receivables are not subject to interest.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Utang Dana Titipan Program

Dana titipan program merupakan dana titipan yang diambil dari rekening program, di mana pembayarannya tersebut belum dapat dilakukan karena belum lengkapnya bukti pendukung yang diberikan pada saat pertanggungjawaban, maka dana yang telah diambil dari rekening program dicatat kedalam akun utang dana titipan program.

f. Program Deposited Funds Payable

Program deposited funds represent deposited funds taken from the program account, where payments cannot be made due to incomplete supporting evidence provided at the time of accountability. Therefore, the funds that have been taken from the program account are recorded in the program deposited funds payable account.

g. Transaksi Mata Uang Asing

Yayasan mencatat transaksinya dalam Rupiah Indonesia. Transaksi dalam tahun yang melibatkan mata uang asing dijabarkan dan dicatat ke dalam Rupiah Indonesia dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

g. Foreign Currency Translation

The Foundation records its transactions in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are translated and recorded into Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah Indonesia menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut.

At the Statement of Financial Position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using Bank Indonesia's middle exchange rates prevailing at that date.

Keuntungan atau kerugian mata uang asing yang timbul dari transaksi mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto tahun berjalan.

Exchange gains or losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year's Statement of Comprehensive Income and Statement Changes in Net Assets.

Yayasan menggunakan kurs tengah masing-masing Rp 15.731 dan Rp 14.269 untuk USD 1 per 31 Desember 2022 dan 2021.

The Foundation applied the exchange rates of Rp 15,731 and Rp 14,269 for USD 1 as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

h. Pengakuan Penerimaan dan Pengeluaran

h. Revenue and Expenditure Recognition

Yayasan menerapkan ISAK No. 35, "Pelaporan Keuangan Entitas Non-laba".

The Foundation has adopted IFAS No. 35, "Financial Reporting for Non-Profit Organizations".

Sumber daya dengan pembatasan merupakan sumber daya yang diterima yang terbatas pada periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Funds with restrictions represent funds received which are limited to a certain period or until a certain condition is fulfilled.

Sumber daya tanpa pembatasan merupakan sumber daya yang diterima dari kontribusi karyawan dan pendapatan jasa.

Funds without restriction represent funds received from employee contributions and service revenues.

Penerimaan diakui ketika dana diterima. Beban dicatat pada saat terjadinya.

Revenues are recognized when funds are received. Expenses are recorded when incurred.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Pengakuan Penerimaan dan Pengeluaran (Lanjutan)

Dana yang diterima yang penggunaannya dibatasi berdasarkan perjanjian dengan penyandang dana diklasifikasikan sebagai penerimaan dengan pembatasan. Pengeluaran dana diklasifikasikan sebagai pengeluaran dengan pembatasan didasarkan pada klasifikasi penggunaan dana.

i. Taksiran Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-undang No. 17 Tahun 2000 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 mengenai taksiran pajak penghasilan yayasan atau organisasi serupa, bantuan atau sumbangan sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan atau penguasaan di pihak-pihak yang bersangkutan dikecualikan dari obyek pajak

j. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto.

Yayasan tidak memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Revenue and Expenditure Recognition (Continued)

Funds received whose use is restricted based on an agreement with the donor are classified as receipts with restriction. Fund disbursements are presented as with restriction disbursements based on the fund use classification.

i. Provision for Income Tax

According to Law No. 17 of 2000 as amended by Law No. 36 of 2008 concerning the estimated income tax for foundations or similar organizations, donations received from grantors or donors are excluded from taxable objects provided that they are not related to the business, employment, ownership or control between the parties concerned.

j. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

The management determines the classification of its financial assets at initial recognition in accordance with the purpose for which the financial assets were acquired. The classification of financial assets is as follows:

- (i) Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing them in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the Statements of Financial Position at fair value with gains or losses recognized in the Statements of Comprehensive Income and Statements Changes in Net Assets.

The Foundation had no financial assets at fair value through profit or loss.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

j. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Financial Assets (Continued)

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

(ii) Loans and Receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (*Effective Interest Rate method*) dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Loans and receivables are non-derivative financial with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate method less impairment. Interest is recognized by applying the Effective Interest Rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the Statements of Comprehensive Income and Statements Changes in Net Assets when the loans and receivables are derecognized impaired, as well as through the amortization process.

Yayasan memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan meliputi kas dan bank.

The Foundation had financial assets classified as loans consisting of cash on hand and cash in bank.

(iii) Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

(iii) Hold-to-Maturity (HTM) Financial Assets

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo ketika Yayasan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Foundation has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih (*net carrying amount*) dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the Statements of Comprehensive Income and Statements Changes in Net Assets when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(iii) Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Lanjutan)

Yayasan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya.

Laba dan rugi yang belum direalisasi dicatat dalam Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada bagian aset neto, diakui pada Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode Suku Bunga Efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasi sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada Laporan Penghasilan Komprehensif dan Laporan Perubahan Aset Neto.

Yayasan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Assets (Continued)

(iii) Hold-to-Maturity (HTM) Financial Assets (Continued)

The Foundation had no financial assets classified as HTM financial assets.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

Available-for-sale financial assets are non derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that do not meet the criteria for other categories.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value, until the financial assets are derecognized.

Unrealized gains and losses are recognized in the Statements of Comprehensive Income and Statements Changes in Net Assets, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in net assets will be recognized in the Statements of Comprehensive Income and Statements Changes in Net Assets. Interest income is calculated using the Effective Interest Rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the Statements of Comprehensive Income and Statements Changes in Net Assets.

The Foundation had no financial assets classified as AFS financial assets.

**YAYASAN SHEEP INDONESIA
SHEEP INDONESIA FOUNDATION**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Desember 2022 dan 2021
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, except Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

j. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut :

The classification of financial liabilities is follows:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba atau Rugi

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss*

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini.

Financial liabilities at value through profit or loss are financial liabilities which are held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern on short-term profit taking.

Yayasan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

The Foundation had no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- (ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

- (ii) *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost using the Effective Interest Rate method.

Yayasan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan.

The Foundation had no financial liabilities at amortized cost.

k. Aset Neto

k. Net Assets

Jumlah aset neto merupakan selisih neto antara penerimaan dan pengeluaran yang diakumulasi selama periode tersebut. Aset Neto dibedakan menjadi Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumberdaya dan Aset Neto Dengan Pembatasan dari Sumberdaya.

Net assets represent the net revenues less expenses accumulated during the period. Net Assets are presented Net Assets Without Restrictions from Resources and Net Assets With Restrictions from Resources.

l. Estimasi

l. Estimates

Penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, jumlah akurat yang dilaporkan periode mendatang mungkin berbeda dengan estimasi tersebut

The preparation of the Financial Statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the amounts reported therein. Due to inherent uncertainties in making estimates, actual amounts to be reported in future periods may differ from those estimates.

Lampiran 9. Laporan Pertanggungjawaban Keuangan

**REKAP
LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN**

ITEM PROJECT : Building Resilience Community Post Disaster in Central Sulawesi and Lombok Indonesia BON TGL : 10 February 2023

TANGGAL LPJ : 15 Februari 2023 BON CODE : BRCPD-BBK-0321

| NO | ITEM CODE | DESCRIPTION | JUMLAH (Rp) |
|-------|--------------|--|----------------------------------|
| 1 | 58 / A.3.5.5 | Maintenance and program developing of studio | 1.433.400 1.433.447 ✓ |
| 2 | | | |
| 3 | | | |
| 4 | | | |
| 5 | | | |
| 6 | | | |
| 7 | | | |
| 8 | | | |
| 9 | | | |
| 10 | | | |
| TOTAL | | | 1.433.400 1.433.447 ✓ |

Terbilang : #satu juta empat ratus tiga puluh tiga ribu empat ratus empat puluh tujuh rupiah#

Yogyakarta, 15 Desember 2022

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| Disetujui Oleh: Koord. Biro Keuangan  (Widuri Wulan) | Diterima Oleh: Koord. KPA KMB  (Kristina-) Suparlan | Diperiksa Oleh: Adm. Proyek  (Yovi Anindhita) | Manajer Proyek  (Suparlan) | Dilaporkan Oleh: Biro Sekretariat  (Wuri Lukitasari) |
|--|--|---|---|--|

Lampiran 10. Bukti Penerimaan Kas


 Jl. Bimokurdo No.11, Sapen,
 Yogyakarta, 55221
 Phone/Fax: +62 274 542030
 email: office@sheepindonesia.org

Yayasan Sheep Indonesia
Bukti Penerimaan Kas

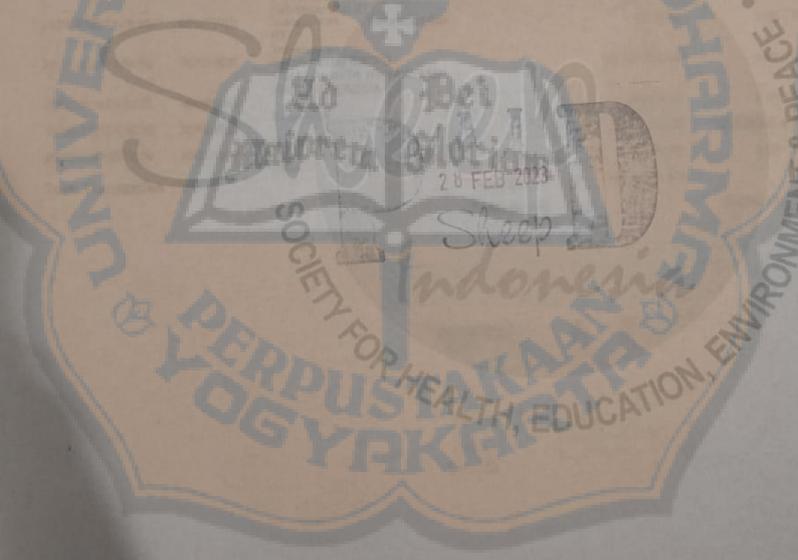
Voucher : BRCPD-BBM-0047

| | | | |
|---------------|---|--|--|
| Tanggal | 28 Feb 2023 | | |
| Diterima Dari | Widuri Wulan | | |
| Jumlah | Rp.203.363,51 | | |
| Terbilang | Dua Ratus Tiga Ribu Tiga Ratus Enam Puluh Tiga Rupiah, Lima Puluh Satu Sen. | | |
| Kas/Bank | 137.00.1620522-7 – Proyek BRCPD | | |

Detail Transaksi

| No. Akun | Nama Akun | Sumber Dana | Keterangan | ID | | Debet | Kredit |
|------------|---------------------------------|-------------|--|---------|--------|------------|------------|
| | | | | Program | Proyek | | |
| 1101020700 | 137.00.1620522-7 – Proyek BRCPD | DKH | Pendapatan bunga Bank Tabungan Mandiri BRCPD bulan Februari 2023 | | | 203.363,51 | 0 |
| 4202020200 | Pendapatan Bunga - DKH | DKH | Pendapatan bunga Bank Tabungan Mandiri BRCPD bulan Februari 2023 | | | 0 | 203.363,51 |
| Total : | | | | | | 203.363,51 | 203.363,51 |

| | | | |
|--|--|---|---|
| Dibuat oleh, | Diperiksa oleh, | Disetujui oleh, | Diterima Dari |
|  Yovi Anindhita/Srt Dwt'S Kasir YSI |  Evi Yuanita Staf Akuntansi |  Widuri Wulan Koord. Biro Keuangan |  Widuri Wulan |


 28 FEB 2023
 Sheep Indonesia

Lampiran 11. Bukti Pengeluaran Kas

Yayasan Sheep Indonesia
Bukti Pengeluaran Kas

Jl. Bimokurdo No.11, Sapen,
Yogyakarta, 55221
Phone/Fax: +62 274 542030
email: office@sheepindonesia.co

| | |
|------------------|--|
| Tanggal | 30 Jan 2023 |
| Voucher | BRCPD BBK-0314 |
| Diberikan Kepada | Widuri Wulan |
| Total Pembayaran | Rp.8.934.500,00 |
| Terbilang | Delapan Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Lima Ratus Rupiah. |
| Sumber Kas | 137.00.1620522-7 – Proyek BRCPD |

Detail Transaksi

| No. Akun | Nama Akun | Donor | Keterangan | ID | | Debet | Kredit |
|--------------|---------------------------------|-------|---|---------|-----------|---------------------|---------------------|
| | | | | Program | Proyek | | |
| 5201070000 | Program Tanggap Darurat Bencana | DKH | Biaya transfer Material Shelter (279 lembar karpet merk JM uk 120x200cm dan tebal 3mm) untuk kebutuhan Program ER-Cianjur | BRCPD | A 3.5.6.1 | 6.500,00 | 0 |
| 5201070000 | Program Tanggap Darurat Bencana | DKH | Material Shelter (279 lembar karpet merk JM uk 120x200cm dan tebal 3mm) untuk kebutuhan Program ER-Cianjur | BRCPD | A 3.5.6.1 | 8.928.000,00 | 0 |
| 1101020700 | 137.00.1620522-7 – Proyek BRCPD | DKH | Biaya pembelian material Shelter untuk kebutuhan program ER-Cianjur | | | 0 | 8.934.500,00 |
| Total | | | | | | 8.934.500,00 | 8.934.500,00 |

| | | | |
|--|---|--|----------------------------------|
| Dibuat oleh, <i>Yovi Anindhita/Sri Dwi S</i> Kasir YSI | Diperiksa oleh, <i>Evi Yuanita</i> Staf Akuntansi | Disetujui oleh, <i>Widuri Wulan</i> Koord. Biro Keuangan | Penerima, <i>Widuri Wulan</i> |
|--|---|--|----------------------------------|

PAID
30 JAN 2023
Sheep

Lampiran 12. Foto Seputar Kegiatan dan Program Kerja Yayasan SHEEP Indonesia



Lampiran 13. Biografi Penulis**BIOGRAFI PENULIS**

Penulis bernama Feby Pratiwi atau biasa dipanggil Feby.

Penulis lahir di Sendang Mulya Sari pada 16 Februari 2002. Penulis memulai Pendidikan di SDN 2 Sendang Mulya Sari (2008-2014) kemudian, melanjutkan sekolah di SMPN 2 Unaaha (2014-2017) dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 1 Unaaha (2017-2020). Penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas

Sanata Dharma, Program Studi Akuntansi.

Selama masa perkuliahan, penulis cukup aktif diberbagai kegiatan organisasi, kepanitiaan dan kegiatan-kegiatan lainnya sebagai upaya pengembangan diri. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.